

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN GOLONGAN  
PENEGAK DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO  
DAN MA MA'ARIF NU SAINS AL-QUR'AN SUMBANG**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)**

**Oleh:**

**WAKHIDIN SHODIQ  
NIM. 201766038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1061 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Wakhidin Shodiq  
NIM : 201766038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan Ma Ma'Arif NU Sains Al Qur'an Sumbang"

Telah disidangkan pada tanggal **21 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 29 Mei 2024



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag**  
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Wakhidin Shodiq  
NIM : 201766038  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Tesis : " Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang ".

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<b>Dr. Attabik, M.Ag</b> NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		29/5-24
2	<b>Dr. Heru Kurniawan, M.A.</b> NIP. 19810322 200501 1 002 Sekretaris Sidang/ Penguji	29 05. 2024 	<del>29/5-24</del>
3	<b>Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag</b> NIP. 19721104 200312 1 003 Pembimbing/ Penguji	29-05-2024 	
4	<b>Dr. H. Asdlori, M. Pd. I</b> NIP. 19630310 199103 1 003 Penguji Utama 1	28-5-2024 	
5	<b>Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I</b> NIP. 19890605 201503 1 003 Penguji Utama 2	29-5-2024 	

Purwokerto, 29 Mei 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Wakhidin Shodiq  
NIM : 201766038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN GOLONGAN  
PENEGAK DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO DAN  
MA MA'ARIF NU SAINS AL-QUR'AN SUMBANG

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 3 Mei 2024

Pembimbing



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**

NIP. 197211042003121003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN GOLONGAN PENEGAK DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO DAN MA MA’ARIF NU SAINS AL-QUR’AN SUMBANG”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Purwokerto, 3 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Wakhidin Shodiq  
NIM. 201766038

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN GOLONGAN PENEGAK  
DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO DAN MA MA'ARIF NU SAINS  
AL-QUR'AN SUMBANG**

**Wakhidin Shodiq  
201766038**

**Abstrak**

Dampak negatif dari pendidikan yang tidak sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam memicu adanya problematika dekadensi moral. Oleh karena itu, perlu dilakukan kombinasi berbagai aspek kecerdasan, seperti intelektual, emosional, dan spiritual. Kegiatan kepramukaan sebagai sarana kegiatan pembentukan karakter merupakan basis dasar terciptanya nilai-nilai pendidikan, termasuk pada kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melakukan analisis integratif nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber primer mengacu pada hasil wawancara kepada 4 subjek anggota kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto dan wawancara kepada 3 subjek anggota kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an. Sumber sekunder mengacu pada data dokumentasi, berupa literatur kepustakaan yakni buku dan artikel yang relevan, arsip kegiatan pramuka.

Hasil penelitian menyimpulkan, 1) integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto lebih banyak pada nilai akhlak dan syariat, sementara di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang nilai tauhid dan syariat. 2) hambatan praktik integrasi di SMA Negeri 3 Purwokerto yang paling menonjol yakni perbedaan pemikiran, pengendalian diri peserta didik, konsep kegiatan. Sementara itu, di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang berupa situasi usia menuju dewasa, perkembangan industrialisasi dan teknologi, pergeseran orientasi hidup. 3) solusi praktik integrasi di SMA Negeri 3 Purwokerto berupa adanya konsultasi dan pembinaan, meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri, memahami esensi nilai-nilai pendidikan Islam, peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan. Sementara itu, di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang berupa meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri, adanya pendidikan yang efektif, efisien, berguna, dan bermanfaat yang mengarah kepada peningkatan manajerial dan entrepreneur, peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan.

**Kata kunci:** *integrasi, pendidikan Islam, pramuka.*

**INTEGRATION OF ISLAMIC EDUCATION VALUES  
IN SCOUTING ACTIVITIES OF THE ENFORCEMENT GROUP  
AT SMA NEGERI 3 PURWOKERTO AND MA MA'ARIF NU SAINS  
AL-QUR'AN SUMBANG**

**Wakhidin Shodiq  
201766038**

**Abstract**

The negative impact of education that is not in accordance with the teachings of Islamic values triggers the problem of moral decadence. Therefore, it is necessary to combine various aspects of intelligence, such as intellectual, emotional and spiritual. Scouting activities as a means of character building activities are the basic basis for creating educational values, including scouting activities for the enforcement group at SMA Negeri 3 Purwokerto and MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Thus, this research seeks to carry out an integrative analysis of the values of Islamic education in the scouting activities of the enforcement group at SMA Negeri 3 Purwokerto and MA Ma'arif NU Sains Al- Qur'an Sumbang.

This research is field research with qualitative methods, the type of research is descriptive. This research utilizes interview, observation and documentation techniques. Primary sources refer to the results of interviews with 4 subjects who were members of the scouting activities of the SMA Negeri 3 Purwokerto enforcement group and interviews with 3 subjects who were members of the scouting activities of the MA Ma'arif NU Sains Al- Qur'an Sumbang enforcement group. Secondary sources refer to documentation data, in the form of library literature, namely relevant books and articles, archives of scout activities.

The results of the research concluded, 1) the integration of Islamic education values in the scouting activities of the enforcement group at SMA Negeri 3 Purwokerto is more about moral and sharia values, while at MA Ma'arif NU Sains Al- Qur'an Sumbang contributes to the values of monotheism and sharia. 2) The most prominent obstacles to the practice of integration at SMA Negeri 3 Purwokerto are differences in thinking, students' self-control, and activity concepts. Meanwhile, at MA Ma'arif NU Sains Al- Qur'an Sumbang takes the form of the situation of age towards adulthood, the development of industrialization and technology, shifts in life orientation. 3) solutions for integration practices at SMA Negeri 3 Purwokerto in the form of consultation and guidance, improving character education and self-control, understanding the essence of Islamic educational values, increasing creativity and the ability to innovate in activities. Meanwhile, at MA Ma'arif NU Sains Al- Qur'an Sumbang contributes in the form of improving character education and self-control, providing effective, efficient, useful and useful education which leads to managerial and entrepreneurial improvement, increased creativity and the ability to innovate in activities adapted to environmental developments.

**Keywords:** *integration, Islamic education, scouts.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

ع عة	ditulis	'iddah
------	---------	--------



3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
---------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفظر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

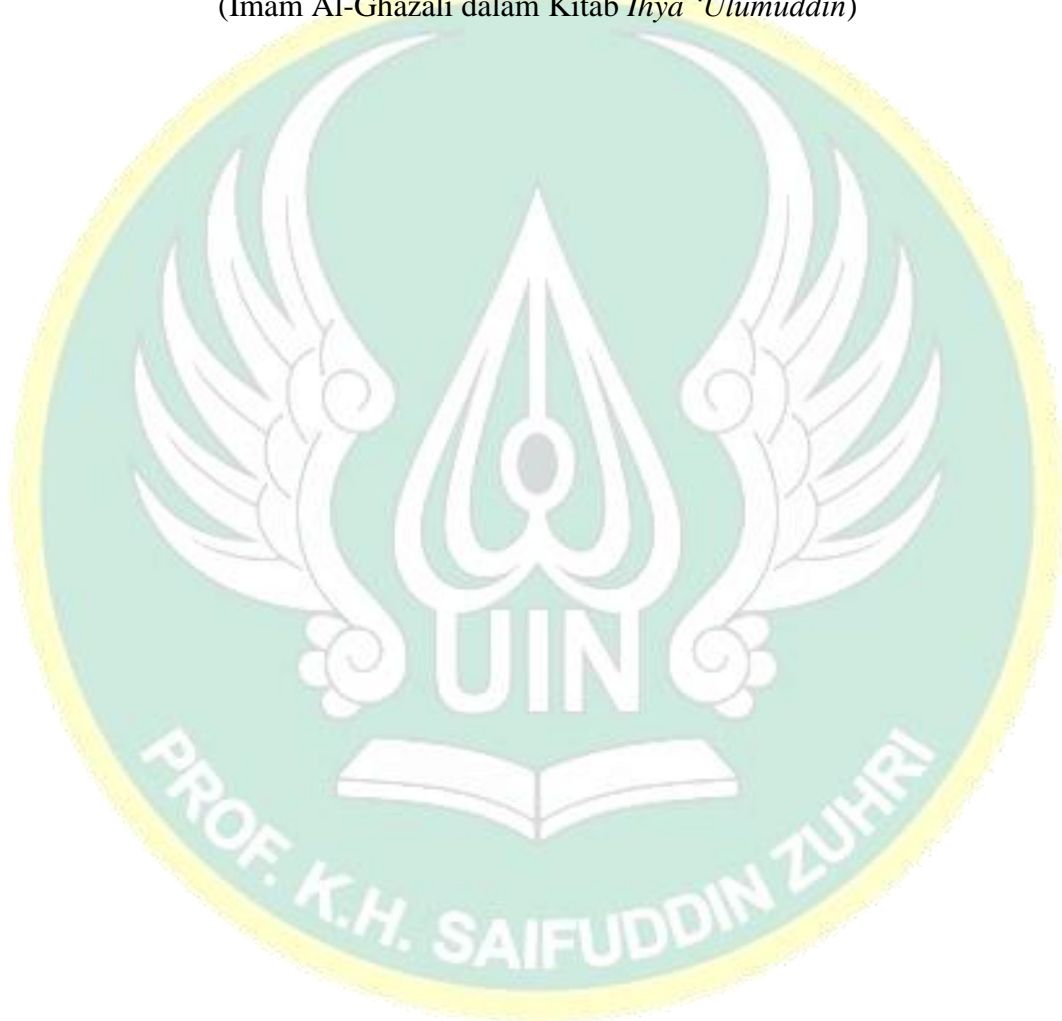
ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## MOTTO

الأخلاقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي أَنْفُسِ رَا خَسَةَ عَنْهَا تَصَدُّرُ الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ وَ يُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاحَةٍ إِلَى  
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

*“Sesungguhnya akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa dipikir dan diteliti.”*

(Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya ‘Ulumuddin*)



## PERSEMBAHAN

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul “*Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak Di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang*” dapat diselesaikan dengan baik.

Rahmat dan Salam senantiasa disampaikan kepada kekasih pilihan-Nya Sayyidina Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Menyadari atas keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga, sehingga dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, khususnya kepada:

1. Istri tercinta, Sri Hartati, dan kedua anak saya, Hardini Ash-Shidiq dan Rijal Baharudin Ash-Shidiq, yang telah memberi dukungan penyelesaian tesis ini, baik dalam proses maupun pelaksanaannya.
2. Kepada kedua orang tua, Bapak Drs. Hiarto Moch. Isro'in dan Ibu Maemunah, A. Ma (Almh), dan kepada saudara kandung, Syakirin Zuhri, S. Pd. I., dan Kamilin Muflikh, S. T., yang telah memberi kekuatan dan motivasi terselesaikannya tesis ini.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, dengan rasa syukur kepada Allah SWT. atas pertolongan dan kasih sayang-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

*Alhamdulillah*, atas izin Allah SWT. dan pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya tenaga dan keilmuannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Atabik. M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Fahri Hidayat, M.pd.I., Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Purwokerto, dan jajaran kepengurusan kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto.
7. Kepala MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dan jajaran kepengurusan kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.
8. Para dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Teman-teman mahasiswa pascasarjana kelas MPAI-B angkatan 2020 yang telah membantu dan memberi *support*, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan

baik secara bersama-sama.

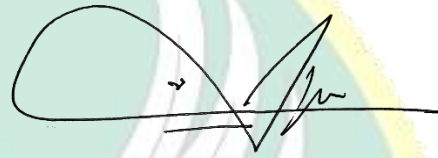
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segenap kesadaran atas kemungkinan adanya kekurangan tesis ini, baik terkait kajian, konten, analisis, maupun tata penulisan. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat berkontribusi secara keilmuan, baik pada ranah pendidikan agama Islam, ekstrakurikuler, maupun sosial.

Purwokerto, 3 Mei 2024

Penulis



Wakhidin Shodiq



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT (BAHASA INGGRIS) .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN.....</b>	<b>14</b>
A. Pendidikan Islam .....	14
B. Kegiatan Kepramukaan .....	27
C. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan Kepramukaan.....	41
D. Penelitian Yang Relevan.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60

C. Objek dan Subjek Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber Data .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Teknik Analisis.....	64
G. Validasi Data .....	66
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto....	67
B. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	81
C. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.....	98
1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto .....	98
2. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al- Qur'an Sumbang .....	109
D. Hambatan dan Solusi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.....	118
1. Hambatan Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto .....	119
2. Solusi Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto .....	121
3. Hambatan Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	124
4. Solusi Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	126
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
A. Simpulan.....	129
B. Saran .....	131
C. Keterbatasan Penelitian .....	133



**DAFTAR PUSTAKA ..... xxi**  
**LAMPIRAN..... xxxiii**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... xlix**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembelajaran Nilai-nilai pendidikan Islam.....	24
Tabel 2. Mekanisme Kegiatan Latihan Jum'at Rutin SMA Negeri 3 Purwokerto	73
Tabel 3. Materi Kegiatan Latihan Jum'at Rutin di SMA Negeri 3 Purwokerto ...	74
Tabel 4. Mekanisme Kegiatan Latihan Jum'at Rutin MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	90
Tabel 5. Materi Latihan Jum'at Rutin di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	90
Tabel 6. Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto	99
Tabel 7. Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	109
Tabel 8. Hambatan Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto .....	119
Tabel 9. Solusi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto .....	121
Tabel 10. Hambatan Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	125
Tabel 11. Solusi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih Gugus Depan Banyumas .....	68
Gambar 2. Kegiatan Apel Pembukaan dan Doa Bersama SMA Negeri 3 Purwokerto .....	76
Gambar 3. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto .....	76
Gambar 4. Latihan Memadamkan Api.....	77
Gambar 5. Kegiatan Pengukuhan Bantara .....	78
Gambar 6. Struktur Organisasi Dewan Kehormatan Penegak Kegiatan Kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang .....	82
Gambar 7. Salat Asar Berjemaah .....	91
Gambar 8. Tadarus Al-Qur'an .....	92
Gambar 9. Kegiatan Selawat Bersama.....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Wawancara Kegiatan Kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto
- Lampiran 2. Wawancara Kegiatan Kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang
- Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4. Silabus Dan Materi Kegiatan Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto
- Lampiran 5. Silabus Dan Materi Kegiatan Pramuka MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Problematika pendidikan Islam kini menjadi persoalan yang mendesak dan harus diperhatikan. Dampak negatif dari pendidikan yang tidak sesuai dengan pendidikan Islam, dapat berakibat pada banyaknya problematika dekadensi moral. Oleh karena itu, perlu dilakukan kombinasi berbagai aspek kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>1</sup>

Perkembangan arus teknologi informasi yang semakin pesat telah menjejal pemikiran anak bangsa dengan berbagai nilai-nilai baru, di mana tidak seluruh nilai tersebut selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat Indonesia. Rendahnya literasi dan keadaban digital, yang dibuktikan dengan tingginya tingkat penetrasi internet inilah yang berpotensi memicu berbagai dekadensi moral generasi muda, seperti kasus penganiayaan yang menyebabkan korban meregang nyawa. Pada triwulan satu tahun di 2023 saja, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengidentifikasi sebanyak 425 isu hoaks, yang beredar di website dan platform digital. Oleh karena itu, kehadiran lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan akhlak dipandang sebagai sesuatu yang penting.<sup>2</sup>

Secara terminologi agama Islam, karakter dimaknai sebagai akhlak mulia, yang dalam ikon pendidikan disebut sebagai budi pekerti, yakni kemauan kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang, sehingga menjadi adat pembiasaan, mengarah pada kebaikan dan keburukan. Pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan sosial budaya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdullah Muhammad, "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 69.

<sup>2</sup> Sukma Nur Fitriana, "Bamsuet Ingatkan Ancaman Dekadensi Moral Generasi Muda Bangsa," *DetikNews*, 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6724054/bamsuet-ingatkan-ancaman-dekadensi-moral-generasi-muda-bangsa>.

<sup>3</sup> Ahmad Muhammad al-Hufy, *Akhlaq Nabi Saw: Keluruhan Dan Kemuliaannya Terj. Masdar Helmy Dan Abd. Khalik Anwar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 13.

Sebuah penelitian mengatakan, problematika pendidikan Islam pada 2022, mengacu pada beberapa hal, *pertama*, pendidikan Islam memiliki kecenderungan terlambat dalam merespon perubahan masyarakat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan datang. *Kedua*, memiliki kecenderungan mengorientasikan diri dari bidang humaniora dan ilmu sosial, daripada ilmu eksakta seperti kimia, fisika, biologi, dan matematika modern. *Ketiga*, upaya pembaharuan pendidikan Islam kerap tidak utuh dan terjeda, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial. *Keempat*, pendidikan Islam berorientasi pada masa lalu (kurang bersifat *future oriented*). *Kelima*, sebagian pendidikan Islam belum dikelola secara profesional, baik tenaga pengajar, kurikulum, maupun dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>4</sup>

Pada era modern, ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan dan dampak bagi pengetahuan masyarakat. Kemajuan tersebut juga berpengaruh pada pola keberagaman masyarakat, yang bersifat hedonisme dan egoisme. Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum harus membentuk kesatuan guna menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Faktanya, kini pendidikan Islam berada pada posisi determinisme historik dan realisme, di mana masyarakat memiliki kebanggaan terhadap pemikir dan ilmuan Barat, yang berkontribusi pada pembangunan peradaban dan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, pendidikan Islam dihadapkan pada realitas masyarakat industri dan teknologi modern.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perlu adanya integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendidikan umum, sebagai suatu kesatuan pengetahuan guna menyelesaikan problematika dalam masyarakat.

Integralisasi antara pendidikan umum dan agama menjadi problematika pada ranah pendidikan. Sebelum kemunculan gerakan integralisasi, pendidikan

---

<sup>4</sup> Muhammad, "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang," 70.

<sup>5</sup> Wakhidin Shodiq, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12365, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4426>.

<sup>6</sup> Muhammad, "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang," 71.

Islam dipengaruhi oleh sistem kepercayaan dan tradisi pra-Islam. Kelahiran integralisasi dimulai dari adanya doktrin agama dan realitas sosial yang menyimpang dari konsep ajaran keagamaan. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan Islam harus mengantarkan pemahaman pada ajaran reformis, meningkatkan kesadaran identitas muslim, dan membentuk pendidikan umum dan Islam yang tidak dikotomi.<sup>7</sup>

Sedikitnya panduan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran, baik berkaitan dengan model, metode, dan pendekatan menjadi problematika pada ranah pendidikan. Pada hakikatnya, kurikulum pendidikan islami tidak hanya mendukung peserta didik untuk memiliki kemampuan komunikasi, akan tetapi mampu memecahkan permasalahan dengan baik. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah, di mana lebih mengutamakan akhlak.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter (akhlak) pada konteks sekolah, dapat pula diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik, sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, dan minat melalui kegiatan kependidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada pengembangan aspek pada kurikulum sekolah, termasuk penerapan ilmu pengetahuan peserta didik dengan tuntutan kebutuhan hidup dan lingkungan.<sup>9</sup>

Pada tahun 2022, tepatnya di awal pembelajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia berencana menerapkan kurikulum merdeka melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum merdeka merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum 2013, di mana karakter peserta didik disesuaikan dengan nilai Pancasila sebagai wujud profil pelajar yang tidak

---

<sup>7</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi M. Amin Abdullah* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 28.

<sup>8</sup> Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 186, <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktek Dan Strategi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 108.

hanya cerdas, akan tetapi mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler Pramuka yakni dimensi mandiri, berupaya membentuk karakter berjiwa merdeka, dan disiplin.<sup>10</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Akan tetapi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 12 Tahun 2024, tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, menerangkan bahwa peraturan yang sebelumnya mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka, kini tidak berlaku lagi. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak lagi menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik.<sup>11</sup>

Kebijakan tersebut memicu adanya kritikan, Ketua Komisi X DPR RI, Syaiful Huda mengatakan kebijakan yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan hal yang keblabasan. Sementara itu, sekretaris Jenderal Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bachtiar Utomo mendesak kebijakan tersebut untuk ditinjau kembali, dalam pandangannya Pramuka merupakan wadah pembentukan karakter peserta didik yang bertendensi pada pencegahan konflik yang tidak diinginkan. Ubaid Matraji, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia, mengatakan problematika yang lebih mendesak dari hanya sekedar Pramuka adalah tentang kurikulum dan mutu guru. Pramuka dipandang memiliki manfaat terhadap pembentukan karakter yakni cinta tanah air dan gotong-royong.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Riska Ayu Andini, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Sub-Element Disiplin Diri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV," *Jurripen: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 72, <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2682>.

<sup>11</sup> Gusti Agung Bimantara and Gusti Agung Dirgantara, "Ekstrakurikuler Pramuka Tidak Wajib Diikuti Peserta Didik: Perspektif Filsafat Pendidikan Humanisme," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 74, <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.222>.

<sup>12</sup> Bimantara and Dirgantara, 74.



Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Anindito Aditomo mengatakan berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2010 disebutkan gerakan pramuka bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis. Oleh karena itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 12 Tahun 2024 mengatur keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka bersifat sukarela. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk realisasi pendidikan humanisme, di mana pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan.<sup>13</sup>

Secara praktik, kegiatan ekstrakurikuler mewadahi kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat peserta didik, yang direalisasikan di ranah sekolah. Ekstrakurikuler merupakan sarana aktualisasi diri, dapat mengacu pada sikap kepemimpinan, bidang olahraga, seni, dan religi.<sup>14</sup> Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang dilengkapi dengan pendidikan lingkungan sekolah dan keluarga guna membentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, sehat, praktis, dilakukan di alam berdasarkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan. Dengan demikian, terbentuklah karakter dan akhlak peserta didik.<sup>15</sup>

Pada perkembangannya (1961-2011), gerakan pramuka mengalami pasang surut. Berdasarkan data kwartir nasional, pada tahun 1990, gerakan pramuka memiliki 23 juta anggota, pada tahun 2000 turun menjadi 12 juta anggota, dan tahun 2010 kembali naik menjadi 16 juta lebih anggota. Menurunnya jumlah anggota dipengaruhi oleh pandangan kaum muda terkait gerakan pramuka, yang dipandang kuno, tidak menarik, monoton, dan tidak seksi. Menurunnya perkembangan gerakan pramuka ditandai dengan latihan

---

<sup>13</sup> Bimantara and Dirgantara, 76.

<sup>14</sup> Midya Yuli Amreta, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 30, <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.694>.

<sup>15</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)* (Jakarta: Kwartir Nasional, 2010), 22.

rutin yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali, semakin berkurang eksistensinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan Data Laporan Kwartir Daerah (Kwarda) ke Kwartir Nasional (Kwarnas) yang dirilis pada akhir 2021, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik sekitar 24 juta. Terdiri atas pramuka siaga sebanyak 8,8 juta dan penggalang 11,2 juta. Sementara itu, untuk pramuka penegak hanya 3,7 juta saja dan pandega 162 ribu. Data tersebut menyebutkan fenomena minat generasi milenial dan generasi Z untuk mengikuti kegiatan pramuka semakin berkurang. Menurut Sekretaris Komisi Komunikasi dan Informasi Kwarnas Gerakan Pramuka, Untung Widyanto, salah satu penyebab menurunnya minat peserta didik terhadap kegiatan kepramukaan dipicu oleh materi latihan dan kegiatan pramuka yang tidak menarik minat anak muda sekarang.<sup>17</sup>

Sebuah penelitian menyebutkan minat terhadap kegiatan pramuka setidaknya dipicu oleh beberapa hal, *pertama*, gerakan pramuka dipandang tidak menarik bagi generasi muda, karena tidak aspiratif, tidak dinamis, dan tidak mengikuti perkembangan zaman. *Kedua*, gerakan pramuka mengalami krisis pembina, berkurang jumlahnya dan berkurang kualitasnya. Selain itu, materi yang diberikan tidak mengikuti arus globalisasi dan penggunaan metode yang kurang menarik. *Ketiga*, citra gerakan pramuka dalam masyarakat terbatas, gerakan pramuka dinilai hanya melingkupi gerakan tepuk pramuka, perkemahan, *pionering*, di mana kegiatan dipandang tidak berkontribusi pada pembekalan hidup. *Keempat*, lemahnya organisasi dan manajemen, khususnya pada gugus depan, karena organisasi hanya bergerak di ranah sekolah, sementara itu, gerakan pramuka harusnya milik masyarakat, bukan hanya kegiatan formal di sekolah dan seremonial saja. *Kelima*, sarana, prasarana, dan

---

<sup>16</sup> Rasidi, Galih Istiningsih, and Septiyati Purwandari, "Iptek Bagi Masyarakat Kepramukaan Di Kabupaten Magelang," *Transformasi: Jurnal Informasi Dan Pengembangan Iptek* 11, no. 2 (2015): 184, <https://doi.org/10.56357/jt.v11i2.63>.

<sup>17</sup> Dwi Arjanto, "Anak Muda Benarkah Makin Tidak Tertarik Ikut Pramuka? Ini Sebabnya," *Tempo.Co*, n.d., [https://gaya.tempo.co/read/1550649/anak-muda-benarkah-makin-tidak-tertarik-ikut-pramuka-ini-sebabnya?page\\_num=2](https://gaya.tempo.co/read/1550649/anak-muda-benarkah-makin-tidak-tertarik-ikut-pramuka-ini-sebabnya?page_num=2).

dana belum memadai untuk menghadapi permasalahan dan sasaran gerakan pramuka.<sup>18</sup>

Penelitian lain, menyebutkan bahwa persepsi terhadap kegiatan kepramukaan pada sekolah menengah atas dinilai menurun dibandingkan dengan jenjang sekolah yang lebih rendah. Peserta didik memandang kegiatan kepramukaan tidak lagi relevan dengan porsi pendidikan mereka, dipandang kekanak-kanakan dan kurang bermanfaat. Hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya kehadiran peserta didik dalam kegiatan pramuka, peserta didik tidak serius mengikuti kegiatan, dan tidak melaksanakan tugas dengan baik. Kegiatan kepramukaan dipandang kalah populer dengan kelompok pecinta alam, yang dalam kegiatannya lebih menarik bagi kalangan muda, seperti panjat tebing, *caving*, *mountaineering*. Sementara, gerakan pramuka masih melakukan kegiatan seperti mencari jejak, permainan macam sandi, *wide game*, yang dipandang terlalu monoton dan kuno.<sup>19</sup>

Dalam praktiknya, pada sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013, kegiatan kepramukaan bersifat wajib bagi peserta didik, sehingga memicu adanya kesan paksaan. Peserta didik yang terpaksa mengikuti kegiatan kepramukaan hanya berorientasi mematuhi peraturan sekolah dan mendapatkan nilai tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler. Fenomenanya, generasi milenial lebih memiliki kecenderungan terhadap segala sesuatu yang instan, dan lebih tertarik pada budaya Barat. Di sisi lain, kecenderungan tersebut tidak searah dengan tujuan kegiatan kepramukaan, di mana orientasinya mengarah pada penanaman nilai-nilai religius.<sup>20</sup>

Pendidikan kepramukaan, khususnya pada golongan penegak mengalami perubahan pola pikir dan sikap, hal tersebut dikarenakan pramuka golongan

---

<sup>18</sup> Rasidi, Istiningsih, and Purwandari, "Iptek Bagi Masyarakat Kepramukaan Di Kabupaten Magelang," 184.

<sup>19</sup> Yelena Portnov-Neeman and Moshe Barak, "Exploring Students' Perceptions about Learning in School: An Activity Theory Based Study," *Journal of Education and Learning* 2, no. 3 (2013): 20, <https://doi.org/10.5539/jel.v2n3p9>.

<sup>20</sup> Syamsul Bakhri and Alan Sigit Fibrianto, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons)," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 71, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-04>.

penegak memasuki peralihan usia dan sulit menerima kegiatan kepramukaan, yang sifatnya diwajibkan oleh peraturan sekolah. Fenomenanya, pramuka golongan penegak memandang kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menjenuhkan, karena sudah dilakukan dari tingkat sekolah dasar. Karakter usia pada pramuka golongan penegak (16-20 tahun), cenderung menyukai sesuatu yang lebih menantang dan kegiatan baru. Hal tersebut dipicu karena kegiatan kepramukaan kurang menarik dan kurang menantang.<sup>21</sup>

Saat ini, karakter pramuka penegak memiliki kecenderungan kurang kreatif, kurang inovatif, kurang antusias, dan kurang inisiatif. Pramuka penegak memiliki kecenderungan berpikir praktis, hal tersebut didukung dengan adanya penggunaan teknologi. Sehingga tanggung jawab terhadap kode kehormatan dipandang sekedar lisan dan tulisan, tanpa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada perkembangannya, situasi ideologi, ekonomi, politik, budaya, sosial, industrialisasi, teknologi, pertahanan, dan keamanan nasional memicu adanya faktor penurunan nilai moral bagi pramuka penegak.<sup>22</sup>

Problematika yang dihadapi pramuka penegak mengarah pada permasalahan sosial, kebangsaan, dan kemajuan teknologi, yang mana dipandang dapat memicu kerusakan keutuhan bangsa. Khususnya modernitas yang berpotensi menurunkan esensi kemenarikan kegiatan kepramukaan. Ketergantungan teknologi dan munculnya sikap manja, membuat pramuka penegak mengalami kesulitan menghadapi situasi darurat.<sup>23</sup>

Menurunnya minat pramuka penegak mengacu pada beberapa faktor, *pertama*, kegiatan pramuka hanya ajang menyanyi dan tali temali, kegiatan tidak landaskan pada kompetensi pada SKU (Syarat Kecakapan Umum).

---

<sup>21</sup> CH. Hendri Wahyuni, "Peran Syarat Kecakapan Khusus Dan Satuan Karya Dalam Membentuk Karakter Pramuka Penegak" (Kwartir Daerah XII Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: The Journal Publishing (Anggota IKAPI), 2022), 157, <https://thejournalish.com/ojs/index.php/books/article/download/315/233#page=173>.

<sup>22</sup> Komalasari, Aunurrahman, and Andi Usman, "Pengembangan Program Pelatihan Kepramukaan Golongan Penegak Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah IAIN Pontianak," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 10 (2018): 3, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29080>.

<sup>23</sup> Komalasari, Aunurrahman, and Usman, 3.

*Kedua*, pembina kurang kompeten, berkurangnya semangat pembina dan orang tua untuk membawa peserta didik ke alam terbuka. Pola pikir orang tua yang *over protective* terhadap kegiatan di alam terbuka membuat peserta didik enggan melakukan kegiatan di luar rumah. *Ketiga*, kurangnya pemahaman tentang makna pramuka.<sup>24</sup>

Pramuka golongan penegak direfleksikan sebagai kader pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pramuka golongan penegak harus memenuhi SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Namun apabila pada konteks tersebut, minat anggota penegak justru semakin menurun terhadap kegiatan kepramukaan, maka perlu adanya inovasi dan kreatifitas dalam kegiatan kepramukaan.

Berbasis situasi dan kondisi menurunnya karakter anak bangsa, seperti hilangnya nilai-nilai luhur pancasila, menurunnya nilai disiplin, kejujuran, moral, dan etika, seharusnya gerakan pramuka dapat digunakan sebagai basis dasar pembentukan karakter di sekolah, yang implikasinya dapat dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus dikemas dengan kegiatan yang lebih menarik, tidak monoton, dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga minat peserta didik dalam menjalani kegiatan kepramukaan meningkat.

Di sisi lain, penanaman pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan harus sesuai dengan nilai-nilai agama, agar pramuka golongan penegak dapat mencapai SKU (Syarat Kecakapan Umum) yakni keagamaan, budaya, toleransi, pemahaman AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) gerakan pramuka, pengamalan pancasila, disiplin, dan terampil.

Kegiatan menanamkan nilai-nilai agama merupakan basis dasar terciptanya nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut mengacu pada iman, takwa, ikhlas, ihsan, tawakal, dan sikap syukur.<sup>25</sup> Sebagaimana disebutkan Darraz dalam Hafid bahwa nilai-nilai agama Islam merupakan nilai-nilai

---

<sup>24</sup> Komalasari, Aunurrahman, and Usman, 4.

<sup>25</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* (Palopo: Paramadina, 2000), 8.

akhlak, yang menghubungkan individu terhadap kewajibannya kepada Tuhan.<sup>26</sup>

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai basis pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak diharapkan dapat menjadi parameter dan solusi alternatif menemukan konsep pendidikan karakter islami peserta didik. Sehingga prinsip integritas di dalam kegiatan kepramukaan dapat mendukung kurikulum terintegrasi pada lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dilakukan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan sekolah menengah di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan wujud kesatuan pendidikan karakter berbasis sekolah umum negeri, di mana kegiatan mengacu pada upaya peningkatan kualitas dan kuantitas anggota, meningkatkan citra positif pramuka, membangun masyarakat, implementasi sikap kreatif, inovatif.

Sekolah umum negeri identik dengan kecerdasan intelektual pengetahuan umum, orientasi tersebut juga berdampak pada kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak dinilai penting dan perlu dilakukan, guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sehingga peserta didik dapat merefleksikan nilai-nilai Islam, baik dalam kegiatan pramuka maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun pertimbangan penelitian ini mengacu pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto, *pertama*, minat anggota penegak untuk menjadi penegak bantara dinilai sangat kecil, hanya 6 anggota dari 360 peserta didik. Sementara di SMA lain cukup banyak, dapat lebih dari 30 peserta didik. *Kedua*, perkembangan kegiatan

---

<sup>26</sup> Abd. Hafid, "Integrasi Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan," *Jurnal Arriyadhah* 19, no. 2 (2022): 8.

kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahun, dibuktikan dengan banyaknya anggota ambalan dan penegak bantara.

Sementara itu, MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang merupakan madrasah unggulan berbasis Sains dan Al-Qur'an dengan sistem perpaduan pondok pesantren, di mana basis pembelajaran mengacu pada pendidikan formal dan nonformal keagamaan, termasuk pada kegiatan kepramukaan golongan penegak. Sehingga basis kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang telah mengacu pada sistem perpaduan pondok pesantren.

Adapun pertimbangan penelitian ini mengacu pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, *pertama*, MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang berdiri di tengah Pondok Pesantren Tahfidz dan Sains Al-Qur'an "NUSANTARA." *Kedua*, MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang merupakan madrasah unggulan berbasis Sains dan Al-Qur'an dengan sistem perpaduan Pondok Pesantren. *Ketiga*, kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengacu pada dasar ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, moral, iman, dan takwa. *Keempat*, jumlah peserta didik hanya satu kelas, sekitar 26 peserta didik yang sekaligus santri pondok pesantren. Akan tetapi, kegiatan kepramukaan banyak melibatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam hal ini, penelitian tertarik dengan perbedaan kegiatan kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an dan SMA Negeri 3 Purwokerto, terkait adakah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini berupaya melakukan analisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Basis analisis penelitian ini mengacu pada bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam? Bagaimana hambatan dan solusi yang

dibutuhkan? Sehingga perspektif yang muncul akan mengacu pada perbandingan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang?
2. Bagaimana solusi dan hambatan yang dihadapi dalam praktik penerapan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.
2. Mengidentifikasi solusi dan hambatan yang dihadapi dalam praktik penerapan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, memberikan kontribusi pemikiran pada ranah pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pemikiran terkait relasi pendidikan Islam dan pendidikan kepramukaan.



2. Manfaat praktis, dimanfaatkan sebagai wacana mengenal nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan. Penelitian ini berkontribusi menambah referensi keilmuan pada bidang pendidikan berkaitan dengan praktik integrasi, yang kemudian dapat difungsikan sebagai rujukan pembelajaran, baik sekolah umum, pondok pesantren, maupun perguruan tinggi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membentuk wacana kepribadian dan integritas, baik terhadap peserta didik, guru, maupun pembina pramuka.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berupa uraian latar belakang masalah, khususnya berkaitan dengan problematika integrasi pendidikan Islam dan problematika karakter pramuka golongan penegak. Kemudian, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Teori, berupa pembahasan kerangka teoritis mengenai pendidikan Islam dan kegiatan kepramukaan. Pada bagian ini juga dilakukan pembahasan mengenai penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, berupa jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berupa analisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan golongan pramuka penegak, khususnya di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

Bab V Penutup, berupa simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### PENDIDIKAN ISLAM DAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN

#### A. Pendidikan Islam

##### 1. Pendidikan Islam Secara Umum

Secara istilah, pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang diartikan sebagai “perbuatan.” Istilah pendidikan berasal dari Yunani yakni *paedagogie* (bimbingan kepada anak). Dalam bahasa Inggris, disebut sebagai *education* yakni pengembangan (bimbingan). Dalam bahasa Arab disebut sebagai *tarbiyah* yakni pendidikan.<sup>27</sup>

Dalam perkembangannya, pendidikan dimaknai sebagai bimbingan secara sengaja terhadap anak didik, yang dilakukan pendidik (orang dewasa), untuk menjadi dewasa. Kemudian, pendidikan dimaknai sebagai upaya mempengaruhi individu atau kelompok untuk menjadi dewasa, sehingga mencapai tingkat hidup yang tinggi secara mental. Upaya yang diajarkan berkaitan dengan agama Islam, yang kemudian disebut pendidikan Islam.<sup>28</sup>

Dalam pemaknaan sederhana, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bernuansa Islam. Dengan ini, pendidikan islami merupakan pendidikan yang berdasar pada ajaran Islam. Secara epistemologi, pendidikan Islam terdiri atas pendidikan dan islami.<sup>29</sup> Pendidikan Islam mengacu pada delapan definisi, yakni pendidikan keagamaan, pengajaran agama, pengajaran keagamaan, pengajaran keislaman, pendidikan orang-orang Islam, pendidikan dalam Islam, pendidikan di kalangan orang Islam, dan pendidikan islami.<sup>30</sup>

---

1. <sup>27</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022),

<sup>28</sup> Aris, 1.

<sup>29</sup> Aris, 2.

<sup>30</sup> Jumal Ahmad, “Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 5.

Abudin Nata dalam Marzuki dan Hakim, mengatakan pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, yang mengacu pada Al-Qur'an, hadits, pemikiran ulama, dan praktik sejarah umat Islam.<sup>31</sup>

Dalam pandangan Yusuf Qardawi, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkaitan dengan akal dan hati, jasmani dan rohani, akhlak dan keterampilan.<sup>32</sup> Sementara itu, Hasan Langgulung mengatakan pendidikan Islam merupakan proses pembentukan generasi muda dalam mengisi peranan, pemindahan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam, sesuai dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan bekal di akhirat. Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu yang disesuaikan dengan ajaran Islam, menuntaskan tugasnya sebagai khalifah di bumi.<sup>33</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan wawasan terhadap sistem hidup Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan sunah, di mana menjadi dasar perumusan tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam mengacu pada beberapa hal, di antaranya:<sup>34</sup>

### a. Akidah

Perumusan dan pelaksanaan pendidikan Islam mengacu pada pembentukan kepribadian yang berakidah Islam.

### b. Akhlak

Pembentukan kepribadian yang berakidah Islam akan membawa individu menuju akhlak yang mulia, hal tersebut merupakan dasar awal pendidikan Islam.

---

<sup>31</sup> Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, "Evaluasi Pendidikan Islam," *Jurnal Tadarus Tarbawi* 1, no. 1 (2019): 77, <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.

<sup>32</sup> Yusuf Qardawi, *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna Terj.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 39.

<sup>33</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 94.

<sup>34</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 132.

c. Menghargai akal

Pendidikan Islam mengacu pada kebebasan berpikir, dalam konteks ini berpikir bebas difungsikan guna mengembangkan potensi manusia, seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawi dan *ukhrawi*.

d. Kemanusiaan

Dasar pendidikan Islam mengacu pada pembentukan esensi kemanusiaan dalam diri manusia, di mana esensi kemanusiaan berkembang menjadi suatu keseimbangan pembentukan insan kamil.

e. Keseimbangan

Keseimbangan mengacu pada aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawi dan *ukhrawi*.

f. *Rahmatan lil alamin*

Dasar pendidikan Islam membentuk insan kamil yang berpusat pada *rahmatan lil alamin*, berkemampuan memerankan fungsi sebagai khalifah di bumi.

Sementara itu, sumber pendidikan Islam mengacu pada seluruh rujukan dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber pendidikan Islam mengacu pada enam hal, yakni sebagai berikut:<sup>35</sup>

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim, yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasulullah sebagai rahmat dan pedoman hidup manusia. Dalam hal ini, Al-Qur'an menjadi rujukan atau sumber utama pendidikan Islam, di mana pendidikan Islam menerapkan ajaran-ajaran Islam berdasarkan kandungan dari Al-Qur'an.

b. *As-sunnah*

Sunah (hadits) merupakan sumber asasi Islam, yang diartikan juga sebagai adat istiadat, baik persoalan agama, sosial, maupun

---

<sup>35</sup> Abdul Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Istiqra* 3, no. 1 (2015): 21.

hukum. Sunah diidentifikasi sebagai perkataan, perbuatan, dan penetapan Rasulullah. Sunah digunakan sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an, sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah merupakan teladan bagi umat muslim. Hal tersebut juga dikatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4, "*Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung.*"

c. Perkataan sahabat Rasulullah

Para sahabat merupakan orang-orang yang berjumpa dengan Rasulullah dan hidup sezaman dengan Rasulullah, yang hidup dan mati dalam keadaan beriman. Karakteristik sahabat Rasulullah diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, *pertama*, tradisi yang dilakukan sahabat tidak terpisah dari sunah Rasulullah. *Kedua*, kandungan tradisi sahabat secara khusus dan aktual sebagian besar diproduksi sendiri. *Ketiga*, unsur kreatif kandungan dimaknai sebagai ijtihad yang mengalami kristalisasi dalam *ijma*. *Keempat*, praktik amaliah sahabat (*ijma*).

d. Adat kebiasaan masyarakat

Kebiasaan masyarakat mengacu pada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara berlanjut, di mana kebiasaan tersebut mengacu pada Al-Qur'an dan *as-sunnah*, tidak bertentangan dengan akal, dan tidak menyebabkan kerusakan.

Dasar pendidikan Islam mengacu pada tiga dasar ajaran Islam, sebagai berikut:<sup>36</sup>

a. Al-Qur'an

Dasar pendidikan Islam di dalam Al-Qur'an mengacu pada lima asas, yakni asas pendidikan tauhid, pendidikan akhlak kepada orang tua dan masyarakat, pendidikan *amar ma'ruf nahi munkar*, pendidikan kesabaran, pendidikan sosial.

---

<sup>36</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 34–40.

b. *As-sunnah*

Sementara itu, peran hadits sebagai sumber pendidikan Islam mengacu pada tiga hal, *pertama*, menegaskan lebih lanjut ketentuan di dalam Al-Qur'an. *Kedua*, penjabar isi kandungan Al-Qur'an. *Ketiga*, mengembangkan kandungan yang "samar" di dalam Al-Qur'an.

c. Ijtihad

Dalam pendidikan Ijtihad harus bersumber dari Al-Qur'an dan *as-sunnah*, yang dikelola oleh akal para ahli pendidikan Islam. Ijtihad harus mengacu pada kebutuhan, kondisi, dan situasi, yang dikaitkan dengan ajaran Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berperan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kepribadian peserta didik. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, baik secara dinamis maupun fleksibel dalam batas konfigurasi idealis perintah Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berkemampuan mendidik peserta didik guna memiliki kematangan dalam iman, takwa, dan mengamalkan nilai-nilai Islam.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

a. Tujuan umum pendidikan Islam<sup>38</sup>

Tujuan umum berkaitan dengan semua tujuan dari kegiatan yang hendak dicapai. Tujuan umum tersebut meliputi aspek kemanusiaan, seperti tingkah laku, kebiasaan, penampilan, dan perspektif. Pada konsepnya, tujuan umum pendidikan Islam diklasifikasikan berdasarkan usia, kecerdasan, situasi dan kondisi.

Dalam hal ini, tujuan umum pendidikan Islam harus beriringan dengan tujuan pendidikan nasional dan institusional lembaga, di mana

<sup>37</sup> Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," 20.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 30.

puncak dari tujuan umum tersebut dapat direalisasikan melalui proses pembelajaran, pengalaman, pembiasaan, dan penghayatan.

b. Tujuan khusus pendidikan Islam<sup>39</sup>

Tujuan khusus pendidikan Islam mengacu pada perubahan yang hendak dicapai dari pendidikan Islam, yang berkaitan dengan pembentukan aspek ketakwaan, akhlak, dan semangat beragama. Tujuan khusus pendidikan Islam ditentukan berdasarkan keadaan tempat dan pertimbangan keadaan ekonomi, geografi, dan sesuatu yang ada di tempat tersebut. Secara sederhana, tujuan khusus pendidikan Islam identik dengan tujuan umat muslim, yakni pembentukan kepribadian, yang mengacu pada Islam *rahmatan lil alamin*, mewujudkan nilai-nilai Islam atas dasar kehambaan dan tugas khalifah di bumi.

Secara lebih singkat, terdapat tiga tujuan pendidikan Islam, *pertama*, membentuk karakter pengabdian peserta didik kepada Allah. *Kedua*, bernilai edukasi yang mengarah pada petunjuk Al-Qur'an dan hadits. *Ketiga*, mengacu pada motivasi dan kedisiplinan, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Dalam pengembangannya, tujuan pendidikan Islam berpedoman pada beberapa prinsip, di antaranya:<sup>41</sup>

a. Prinsip universal

Prinsip universal memperhatikan seluruh aspek kehidupan, seperti sosial, agama, akhlak, ibadah, dan *muamalah*.

b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan

Prinsip keseimbangan mengacu pada dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, kepentingan umum dan kepentingan pribadi, dan lainnya.

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 49.

<sup>40</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 198.

<sup>41</sup> Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam Terj. Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 437.

c. Prinsip kejelasan

Prinsip kejelasan mengacu pada kandungan ajaran dan hukum, yang mengarah pada aspek spiritual dan intelektual. Prinsip tersebut berperan mendukung tercapainya kejelasan tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan.

d. Prinsip tak ada pertentangan

Pada sebuah sistem, termasuk pendidikan, terdapat komponen-komponen yang mendukung satu dengan lainnya. Dengan ini, potensi pertentangan yang berpengaruh pada kerusakan sistem pendidikan harus dihilangkan.

e. Prinsip realisme

Prinsip realisme merupakan prinsip yang mengedepankan realitas dalam kehidupan, tujuan yang dirancang diupayakan dapat diwujudkan dalam pendidikan.

f. Prinsip perubahan

Prinsip perubahan mengacu pada hal-hal yang diinginkan, seperti perubahan jasmani, spiritual, intelektual, sosial, psikologi, dan nilai-nilai menuju insan kamil.

g. Prinsip menjaga perbedaan

Prinsip ini berfokus pada perbedaan individu dalam aspek kebutuhan, kematangan berpikir, emosi, dan mental.

h. Prinsip dinamisme

Prinsip dinamisme mengacu pada penerimaan perubahan dan perkembangan dalam memperbaharui metode pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilakukan secara sadar guna mencapai tujuan sesuai syariat Islam. Pendidikan Islam secara universal mengarah pada penyadaran manusia atas diri sebagai hamba, yang berfungsi menghambakan kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam yakni menyadarkan manusia guna mewujudkan penghambaan dirinya kepada Tuhan, baik secara individu maupun



bersama. Konsep pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari konsep ketuhanan.<sup>42</sup>

#### 4. Manfaat Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki manfaat atau fungsi ganda, yakni *pertama*, peran sebagai instrumen dalam menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali individu atau kelompok dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani kehidupan. *Kedua*, berfungsi sebagai instrumen transfer nilai. Pendidikan berperan sebagai transformasi nilai-nilai dari satu generasi menuju generasi selanjutnya. Secara eksplisit, kedua manfaat pendidikan berperan mengembangkan sains dan teknologi, etika, moral, dan nilai-nilai spiritual.<sup>43</sup>

Pendidikan Islam dimaknai sebagai mediator, dalam memberi pengetahuan ajaran Islam dalam masyarakat. Pada konsepnya, dengan pendidikan Islam, manusia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan sunah. Dengan demikian, pemahaman masyarakat akan ajaran Islam berkaitan dengan kualitas pendidikan Islam yang diperolehnya.<sup>44</sup>

Pendidikan Islam memiliki peran sebagai sarana pembentukan pondasi manusia dalam nilai etik, moral, dan kepribadian, yang didasarkan pada iman dan takwa, sebagai bentuk pengendalian jiwa.<sup>45</sup> Pendidikan Islam berperan membimbing dan mengarahkan potensi manusia dalam kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan kepribadian, sebagai individu maupun sosial. Upaya tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai Islam, yang melahirkan norma syariat sesuai dengan

---

<sup>42</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 106.

<sup>43</sup> Aris, 5.

<sup>44</sup> Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," 19.

<sup>45</sup> Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 107, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.

pendidikan Islam. Dengan ini, pendidikan Islam mewariskan nilai-nilai Islam dan norma agama kepada generasi berikutnya.<sup>46</sup>

Dalam pandangan M. Arifin, pendidikan Islam memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Memberi landasan dan mengarahkan pendidikan berdasarkan ajaran Islam.
  - b. Melakukan kritik terhadap pelaksanaan pendidikan.
  - c. Melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam pendidikan.
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam
- a. Konsep nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dimaknai sebagai seperangkat keyakinan yang dipandang sebagai identitas pikiran, kriteria, perilaku, dan perasaan.<sup>48</sup> Dalam pandangan Burbecher, nilai dibagi menjadi dua yakni nilai intrinsik, nilai yang dimaknai baik di dalam dirinya sendiri. Kemudian, nilai instrumental yakni nilai yang dimaknai baik karena bernilai untuk yang lain.<sup>49</sup>

Dalam konteks pendidikan, nilai dimaknai sebagai harga, kualitas atau sesuatu yang berharga dan menjadi puncak tujuan yang harus dicapai. Dalam pandangan Bagus, nilai mengacu pada dua hal, *pertama*, kualitas atas apa yang diinginkan, disukai, berguna, dan menjadi objek kepentingan. *Kedua*, nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dipandang tinggi, dan bersifat kebaikan.<sup>50</sup> Pendidikan nilai meliputi seluruh aspek pengajaran terhadap peserta didik guna membentuk kesadaran atas nilai

---

<sup>46</sup> Alam, 109.

<sup>47</sup> Aris, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023), 9.

<sup>48</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 54.

<sup>49</sup> Jalaludin and Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 137.

<sup>50</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), 713.

kebenaran, kebaikan, dan keindahan, dilakukan melalui proses pertimbangan nilai dan pembiasaan tindakan.<sup>51</sup>

Secara konsep, pendidikan Islam mengacu pada sistem pendidikan yang mengarah pada cita-cita Islam dan membentuk kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Prinsip pendidikan Islam, di antaranya, *pertama*, proses transformasi dan internalisasi, di mana pendidikan Islam dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dengan upaya pemindahan, menanamkan, pengarahan, pengajaran yang sistematis dan terstruktur. *Kedua*, pendidikan Islam mengacu pada pemberian pengetahuan dan pengamalan atas nilai-nilai. *Ketiga*, pendidikan Islam diberikan kepada peserta didik yang memiliki potensi rohani. *Keempat*, pendidikan Islam berfungsi menumbuhkan, mengembangkan, dan memelihara potensi individu sesuai dengan kemampuan dan minat. *Kelima*, pendidikan Islam membentuk insan kamil.<sup>52</sup>

Nilai dan pendidikan Islam merupakan seperangkat keyakinan dalam individu berdasarkan norma dan ajaran Islam guna menciptakan manusia sempurna (insan kamil). Sebagaimana dalam Al-Qur'an, terdapat nilai-nilai Islam sebagai pilar utama yakni *i'tiqadiyah*, *khuluqiyah*, dan *amaliyyah*.<sup>53</sup>

Pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi empat kategori yakni pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan akal, dan pendidikan sosial.<sup>54</sup> Sementara itu, tujuan pendidikan mengacu pada beberapa hal, *pertama*, pengembangan wawasan spiritual dan pemahaman rasional terkait Islam dalam konteks kehidupan modern.

---

<sup>51</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Alfabeta, 2004), 119.

<sup>52</sup> Ali Maksum and Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal Di Era Modern Dan Post-Modern: Mencari "Visi Baru" Atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita* (Bandung: Ircisod, 2004), 267.

<sup>53</sup> Bektu Taufiq Ari Nugroho and Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 75.

<sup>54</sup> Maksum and Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal Di Era Modern Dan Post-Modern: Mencari "Visi Baru" Atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, 270.

*Kedua*, membekali peserta didik dengan kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, sosial, kesejahteraan, dan pembangunan nasional. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas budaya lain. *Keempat*, mendorong terciptanya pengalaman imajinatif, sehingga peserta didik berkemampuan berpikir kreatif dan mengembangkan norma Islam. *Kelima*, terbentuknya pola pikir logis dan mampu mengelola hipotesis dan konsep pengetahuan yang diajarkan. *Keenam*, mengembangkan kemampuan komunikasi, baik tulis maupun bahasa asing.<sup>55</sup>

Pendidikan Islam mengacu pada beberapa ruang lingkup, *pertama*, perubahan menuju pada arah perkembangan dan kemajuan, yang disesuaikan dengan dasar ajaran Islam. *Kedua*, adanya kolaborasi pendidikan jasmani, emosi, intelektual, dan spiritual. *Ketiga*, adanya keseimbangan jasmani dan rohani, keimanan dan ketakwaan, pikiran dan zikir, ilmiah dan alamiah, material dan spiritual, individual dan sosial, dunia dan akhirat. *Keempat*, realisasi dwi fungsi manusia, berupa fungsi peribadatan dan fungsi kekhalifahan.<sup>56</sup>

Secara esensial, pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam dikelompokkan sebagai berikut.<sup>57</sup>

Tabel 1. Pembelajaran Nilai-nilai pendidikan Islam

<b>Materi Esensial</b>	<b>Tujuan Kurikulum</b>
Keimanan dan ketakwaan (akidah)	Memperkuat akidah peserta didik
Kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat)	Memperluas pengetahuan dan kesadaran peserta didik terkait hukum agama

<sup>55</sup> Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 136.

<sup>56</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), 22.

<sup>57</sup> Ali Muddin Jailani, "Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru," *Milenial: Journal for Teachers and Learning* 3, no. 2 (2023): 67, <https://doi.org/10.55748/mjtl.v3i2.157>.

Etika dan moral beragama (akhlak)	Melatih peserta didik dalam berperilaku baik hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia
-----------------------------------	--

Sumber: Jailani<sup>58</sup>

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model, di mana secara aktif memberikan teladan kepada peserta didik. Sebagaimana pembelajaran pada konsep berpikir Krathwohl dalam “*Affective Domain*” yakni *pertama*, menyimak, guru memberikan stimulus kepada peserta didik, dan peserta didik berperan menangkap stimulus tersebut. *Kedua, responding*, penanaman pemahaman dan kecintaan terhadap tata nilai, sehingga peserta didik memiliki dasar dan argumentasi rasional terhadap suatu nilai. *Ketiga, organization*, peserta didik berlatih mengatur karakter berdasarkan nilai yang sudah diajarkan. *Keempat, characterization*, terbentuknya kepribadian akan sistem nilai, sehingga nilai dijalankan secara berurutan, tercermin dalam perbuatan.<sup>59</sup>

#### b. Landasan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Adapun landasan nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari beberapa pilar, di antaranya:<sup>60</sup>

- 1) *I'tiqadiyah*, berkaitan dengan pendidikan agama berupa keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, di mana berfungsi untuk menata keyakinan seseorang. Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13, yakni:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“(ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

<sup>58</sup> Jailani, 67.

<sup>59</sup> Jailani, 67.

<sup>60</sup> Diina Mufidah et al., *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Semarang: Universitas PGRI Semarang Press, 2024), 17.

- 2) *Khuluqiyyah*, berkaitan dengan pendidikan etika, melakukan perbuatan baik dan meninggalkan larangan-Nya. Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 18, yakni:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”*

- 3) *Amaliyyah*, berkaitan dengan pendidikan perilaku, seperti hubungan manusia dengan Tuhan yang berfungsi mewujudkan nilai *ubudiyah* dan hubungan manusia dengan manusia. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 21,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*

#### c. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

Adapun bentuk nilai-nilai pendidikan Islam meliputi beberapa hal, di antaranya:<sup>61</sup>

##### 1) Nilai tauhid

Nilai tauhid berkaitan dengan keimanan, di mana individu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, menguatkan diri dari perbuatan tercela.

##### 2) Nilai syariat

Nilai syariat berkaitan ketentuan individu menjalankan perintah dan larangan Tuhan, yang diwujudkan melalui perbuatan dan perkataan.

<sup>61</sup> Mufidah et al., 19.

### 3) Nilai ibadah

Nilai ibadah mengacu kepada perbuatan atas dasar ketakwaan kepada Tuhan, di mana umumnya nilai ibadah berkaitan dengan nilai tauhid (iman).

### 4) Nilai moral

Nilai moral meliputi beberapa ranah, yakni moralitas hubungan manusia dengan Tuhan, moralitas hubungan manusia dengan manusia, dan moralitas hubungan manusia dengan alam.

### 5) Nilai keteladanan

Nilai keteladanan mengacu pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, konsep dari nilai keteladanan dapat diterapkan melalui kisah-kisah nabi dan sahabatnya, sehingga tercipta pemahaman karakter yang baik.

### 6) Nilai kesehatan

Nilai kesehatan tidak hanya mengacu pada persoalan penyakit dan obat, tetapi mengacu pada kemampuan menjaga dan mencegah penyakit, sehingga individu dapat menjalankan ibadah dengan kesehatan yang baik.

## B. Kegiatan Kepramukaan

### 1. Kegiatan Kepramukaan Secara Umum

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang kepramukaan dan status badan hukum. Gerakan pramuka berpusat di Jakarta, disebut sebagai KWARNAS (Khawir Nasional). Dasar pendirian pramuka terdapat pada Keppres RI Nomor 238 Tahun 1961.<sup>62</sup>

Pramuka disusun dari kata “pra” yakni kependekan dari praja, yang diartikan sebagai perseorangan atau penduduk. kata “mu” berasal dari kata muda atau belum dewasa, dan “karana” yang kemudian dieja menjadi “ka” yakni perbuatan. Sementara itu, kepramukaan dimaknai sebagai metode

---

<sup>62</sup> Kwarnas, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 1/Munas/2013* (Semarang: Kwarda Jateng, 2014), 7.

pendidikan melalui kegiatan rutin, praktis, dan menarik, yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, yang didasarkan pada pengembangan karakter.<sup>63</sup>

Pramuka merupakan organisasi nasional, yang berupaya melatih anak muda untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai orang dewasa dan mendorong pengembangan karakter mereka. Gerakan pramuka mulai diperkenalkan oleh Sir Robert Baden Powell pada tahun 1907 di Inggris. Dasar program pramuka didasarkan pada organisasi pemuda yang sebelumnya telah dibentuk yakni *Children of Daniel Boone* dibentuk oleh Daniel Carter Facial Hair, yang merupakan seniman naturalis, dan organisasi *Woodcraft Indian* dibentuk oleh Ernest Thompson, yang merupakan penulis esai Inggris berketurunan Kanada.<sup>64</sup>

Seiring perkembangannya, organisasi kepramukaan banyak didirikan, termasuk di Amerika Serikat. Kegiatan kepramukaan banyak dilakukan di alam, seperti perkemahan, sebagai bagian dari konservasi alam, pertanian, keilahian, aksi sosial, dan inisiatif layanan masyarakat. Kegiatan tersebut dibuktikan pada Perang Kedua tahun 1939 hingga 1945, organisasi pramuka *The Cub* menyelenggarakan kegiatan latihan kota, seperti renang, latihan P3K, dan lainnya.<sup>65</sup>

Di Indonesia, gerakan pramuka diperkenalkan oleh Belanda, dengan mendirikan Persatuan Pramuka Hindia Belanda dengan nama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging*). Konsep kepramukaan Powell kemudian dimanfaatkan untuk mengorganisir kelompok pramuka guna memajukan Indonesia sebagai kader gerakan.<sup>66</sup>

Pemerintah Hindia Belanda melarang lahirnya organisasi keterpaduan selain NIPV, dengan itu K.H. Agus Salim memanfaatkan istilah pandu dan kepanduan guna menggantikan istilah asing tersebut, di

---

<sup>63</sup> Wardah Fadiyatunnisa and Nur Luthfi Rizqa Heriannngtyas, "Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar," *JIPMI: Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 36.

<sup>64</sup> Fadiyatunnisa and Heriannngtyas, 38.

<sup>65</sup> Fadiyatunnisa and Heriannngtyas, 38.

<sup>66</sup> Fadiyatunnisa and Heriannngtyas, 38.



mana hakikatnya menggambarkan sikap nasionalistik. Seiring meningkatnya kesadaran nasional, pada 1930 terbentuklah gerakan kepanduan yakni INPO (*Indonesische Padvinders Organisatie*), PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra), yang kemudian menyatu menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Tahun 1931, terbentuk PAPI (Persatuan Antar Pandu-Pandu Indonesia), yang berganti nama pada tahun 1938 menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia).<sup>67</sup>

Pada masa penjajahan Jepang, keberadaan perkumpulan penjelajah, dilarang. Pada 1945, dibentuk PARI (Gerakan Pramuka Rakyat Indonesia) di Surakarta, sebagai satu-satunya organisasi kepanduan. Pada perkembangannya, lebih dari 100 organisasi didirikan pada 1961. Pada tahun yang sama, PARI berevolusi menjadi Gerakan Karana Praja Muda, dengan Pancasila sebagai dasar gerakan. Pada pembentukannya, organisasi kepanduan menjadi satu dengan nama Pramuka.<sup>68</sup>

Berdasarkan sistem pendidikan Nasional, pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang diperluas dengan pendidikan nilai-nilai gerakan Pramuka sebagai upaya pembentukan karakter, jiwa patriotik, disiplin, taat hukum, mengedepankan nilai keluhuran bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), dan Pramuka Pandega (21-25 tahun).<sup>69</sup>

Pramuka merupakan organisasi pendidikan non-formal pada lingkungan setelah keluarga dan sekolah, yang berperan menyalurkan perilaku berdasarkan tujuan pendidikan, khususnya kepramukaan.

---

<sup>67</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983), 42.

<sup>68</sup> Fadiyatunnisa and Herianngtyas, "Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar," 39.

<sup>69</sup> Amreta, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital," 29.

Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan spiritual guna membentuk sikap disiplin, taat, toleransi, tanggung jawab, cinta kebangsaan, dan takwa.<sup>70</sup>

Gerakan pramuka merupakan sistem pendidikan berupa permainan dan edukasi bagi anak atau remaja, dengan pengawasan dan tanggung jawab anggota yang lebih dewasa. Kegiatan pramuka dilakukan sebagai ekstrakurikuler yang dipilih oleh peserta didik, sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran.<sup>71</sup>

Pendekatan pada kegiatan kepramukaan menggunakan sistem *among* yakni proses pendidikan yang membentuk peserta didik memiliki jiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam kehidupan sosial. Sistem *among* mengacu pada prinsip kepemimpinan, yakni menjadi teladan, berkemauan membangun, mendorong dan memotivasi kemandirian.<sup>72</sup>

Gerakan pramuka memiliki fungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda secara sistematis, dengan menerapkan prinsip organisasi, metode kepramukaan, dan semboyan pramuka, dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik, bangsa, dan masyarakat.<sup>73</sup>

## 2. Dasar Kegiatan Kepramukaan

PDK (Prinsip Dasar Kepramukaan) dimaknai sebagai asas yang mendasarkan kegiatan pramuka dalam upaya membina karakter anggota pramuka. PDK mengacu pada iman dan takwa terhadap Tuhan, kepatuhan terhadap negara dan tanah air, empati terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan serta menjalankan Satya Darma Pramuka.<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Kwarda Kudus, *Panduan Karang Pamitran Pembina Penggalang* (Kudus: Pusdiklatcab Kabupaten Kudus, 2019), 13.

<sup>71</sup> Kwarnas, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 1/Munas/2013*, 7.

<sup>72</sup> Shodiq, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak," 12366.

<sup>73</sup> Supono, *Panduan Lengkap Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2010), 112.

<sup>74</sup> Kwarnas, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 1/Munas/2013*, 9.

Gerakan pramuka memiliki kode kehormatan yang perlu dijalankan, di antaranya:

a. Tri Satya

Tri Satya mengacu pada tiga janji yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial, di antaranya:

- 1) Menjalankan kewajiban kepada Tuhan, negara, dan mengamalkan pancasila
- 2) Menolong sesama manusia dan berperan membangun masyarakat
- 3) Menerapkan dasa darma

b. Dasa Darma

Dasa Darma pramuka mengacu pada beberapa hal, di antaranya:

- 1) Takwa kepada Tuhan
- 2) Cintai alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Sementara itu, prinsip dasar kepramukaan meliputi beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.<sup>75</sup>

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

---

<sup>75</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018” (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), 7.

Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2028 Nomor 7 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, pasal 11 tentang Prinsip Dasar Kepramukaan, yakni sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- b. Setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan.
- c. Pengamalan nilai dan prinsip dasar kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk, sebagai berikut:
  - 1) Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
  - 2) Memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkuat persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, negara kesatuan republik Indonesia, dan kebhinekaan.
  - 3) Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat.
  - 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
  - 5) Memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat,

---

<sup>76</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 29.

berbangsa, dan bernegara; dan mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan landasan hukum pendidikan kepramukaan, mengacu pada beberapa dasar, sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- c. Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 231 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.
- e. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 056 tahun 1982 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Karang Pamitran.

### 3. Tujuan Kegiatan Kepramukaan

Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor 7 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, tujuan kegiatan pramuka adalah sebagai berikut.<sup>78</sup>

- a. Membentuk pramuka yang memiliki kepribadian beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia, menjadi masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun diri sendiri secara mandiri, bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, peduli lingkungan.

<sup>77</sup> Siti Ramdhoni, "Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa," *Jurnal Edulead* 1, no. 1 (2019): 73, <https://doi.org/10.47453/edulead.v1i1.109>.

<sup>78</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018," 5.

Pada dasarnya, terdapat dua tujuan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik, yakni usaha pembinaan kepribadian mengarah pada pembinaan manusia yang utuh.

Dalam pandangan Endah Suprihatin, gerakan pramuka bertujuan membentuk kepribadian individu yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, memiliki jiwa patriotik, tata hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup, termasuk membangun NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan.<sup>80</sup>

Pembinaan pramuka memiliki tujuan utama sebagai bagian dari strategi pembinaan dan penciptaan generasi muda, yakni memilih generasi muda guna membudayakan cita-cita bangsa demi usia yang lebih baik, untuk mempertahankan otonomi negara dan membangun dunia. Dengan demikian, tujuan kegiatan pramuka mengacu pada beberapa hal, sebagai berikut.<sup>81</sup>

- a. Pengembangan kepribadian dan karakter anak muda.
- b. Menanamkan rasa cinta tanah air dan komitmen kepada para pemuda.
- c. Membekali generasi muda dengan keterampilan, sehingga pemuda siap menjadi bagian dari masyarakat, yang berguna dan handal memimpin bangsa.

#### 4. Manfaat Kegiatan Kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi menyelenggarakan pendidikan non formal di luar sekolah dan keluarga, sebagai wadah pembinaan dan

---

<sup>79</sup> Endah Suprihatin, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, vol. 1 (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019), 100, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5434>.

<sup>80</sup> Suprihatin, 99.

<sup>81</sup> Fadiyatunnisa and Herianngtyas, "Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar," 39.

pengembangan kaum muda, yang dilandasi sistem *among*, prinsip dasar, dan metode kepramukaan.<sup>82</sup>

Pada ranah manfaat, gerakan pramuka berperan membantu peserta didik dalam mengembangkan beberapa kemampuan, *pertama*, kemampuan bertakwa dan beriman kepada Tuhan. *Kedua*, kemampuan dalam membentuk kepribadian yang tangguh, kompeten, kreatif, berpendidikan, dan mandiri. *Ketiga*, kemampuan dapat diandalkan.<sup>83</sup>

Menurut Rahmatik dalam Supadi dan Soraya, manfaat kegiatan pramuka adalah sebagai berikut.<sup>84</sup>

- a. Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, dalam kegiatan pramuka peserta didik diajarkan untuk memanfaatkan waktu dan melaksanakan tugas. Oleh karena itu, kegiatan pramuka melatih kedisiplinan.
- b. Membentuk kepedulian terhadap alam dan lingkungan, kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka, melalui kegiatan penjelajahan, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan merawat alam.
- c. Meningkatkan kreatifitas, kegiatan pramuka bersifat menarik, menyenangkan, dan menantang, di mana berpotensi pada pengembangan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan serta peluang.
- d. Melatih kemandirian, kegiatan pramuka mengajarkan berbagai keahlian seperti pelatihan P3K, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

---

<sup>82</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018," 6.

<sup>83</sup> Fadiyatunnisa and Heriannngtyas, "Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar," 34.

<sup>84</sup> Supadi and Evitha Soraya, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur," *Jurnal Improvement* 7, no. 1 (2020): 73, <https://doi.org/10.21009/improvement.v7i1.15832>.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan, fungsi pramuka adalah sebagai berikut:<sup>85</sup>

- a. Kegiatan pramuka bersifat menyenangkan dan mengandung pendidikan bagi anak muda.
- b. Sarana pengabdian orang dewasa, di mana kegiatan kepramukaan melibatkan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi, mengacu pada alat pemenuhan kebutuhan masyarakat dan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Nilai-nilai Kegiatan Kepramukaan

Nilai-nilai pendidikan kepramukaan di antaranya, sebagai berikut:<sup>86</sup>

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- d. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- e. Tolong menolong
- f. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- g. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
- h. Hemat, cermat dan bersahaja
- i. Rajin, terampil, dan gembira
- j. Patuh dan suka bermusyawarah

Pada praktiknya, pramuka mengembangkan beberapa nilai karakter melalui berbagai kegiatannya, sebagai berikut:<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Iqbal Fhitransyah, Aisyakila Nazwa Dalimunthe, and Chaila Sabrina, "Tingkatan Dalam Pramuka," *Al Itihadu: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 146.

<sup>86</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018," 7.

<sup>87</sup> Yonni Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 8 (2019): 804.



a. Kegiatan *outdoor*

Pada kegiatan *outdoor*, pramuka membentuk karakter berani, kerjasama, patriotism, menghargai alam, tolong-menolong, kemampuan bertahan hidup, peduli, dan empati

b. Kegiatan *indoor*

Pada kegiatan *indoor*, pramuka membentuk karakter kepemimpinan, jiwa wirausaha, dan kemampuan manajemen.

c. Bernyanyi dan tepuk tangan

Kegiatan bernyanyi dan tepuk tangan baik di *outdoor* maupun *indoor* dapat meningkatkan semangat dan kegembiraan dalam kehidupan dinamis.

6. Pramuka Penegak Secara Umum

Pada konsepnya, kegiatan pramuka diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010, yang berisi gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh pramuka guna menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka merupakan warga negara Indonesia yang aktif, dalam pendidikan kepramukaan dan mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka, sebagai upaya membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak pramuka yang didasarkan pada pengamalan nilai-nilai pramuka.<sup>88</sup>

Pramuka penegak merupakan golongan dalam pramuka bagi peserta didik dengan klasifikasi umum 16-20 tahun. Syarat menjadi pramuka penegak salah satunya adalah melewati masa tamu ambalan. Selama menjadi tamu ambalan, calon pramuka penegak wajib mengikuti serangkaian kegiatan dalam ambalan, hingga dilantik dalam penerimaan tamu ambalan.<sup>89</sup>

Ambalan penegak biasanya terdiri dari 12-32 pramuka penegak, yang kemudian dibagi menjadi 3-4 sangga. Ambalan berasal dari bahasa

<sup>88</sup> Amreta, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital," 29.

<sup>89</sup> Wahyuni, "Peran Syarat Kecakapan Khusus Dan Satuan Karya Dalam Membentuk Karakter Pramuka Penegak," 158.

Jawa, yakni *ambal-ambalan*, diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan terus-menerus. Secara umum, nama ambalan penegak diambil berdasarkan nama pahlawan, tokoh, kerajaan pewayangan atau legenda.<sup>90</sup>

Adapun prinsip kegiatan pramuka penegak, sebagai berikut:<sup>91</sup>

- a. Dari, oleh, dan untuk pramuka penegak dengan mitra pembina.
- b. Karakteristik, dinamika, giat, menantang, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, memegang bidang pengembangan diri seperti spiritual, emosional, sosial, fisik, dan intelektual.
- c. Membangkitkan, mendorong, mengarahkan, mengatur, dan mengembangkan minat, semangat, serta keterampilan dan jiwa wirausaha pramuka penegak.

Pramuka penegak harus mencapai SKK (Syarat Kecakapan Khusus) dan melakukan pengembangan diri melalui SAKA (Satuan Karya). Pada kegiatan SAKA, pramuka penegak melakukan pengembangan wawasan di luar gugus depan. Sehingga terbentuk karakter kreatif, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, inovatif, dan transformatif.<sup>92</sup>

Selain pencapaian SKK (Syarat Kecakapan Khusus), pada pramuka penegak juga harus mencapai SKU (Syarat Kecakapan Umum) yakni mencapai aspek kewirausahaan. Aspek tersebut digunakan sebagai syarat kenaikan tingkat penegak menjadi bantara dan laksana.<sup>93</sup>

#### 7. Kegiatan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak

Pramuka penegak memiliki sifat sebagai semangat juang, idealisme, kemauan kuat, mencari jati diri, percaya diri, kreatif, peduli lingkungan,

<sup>90</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 4.

<sup>91</sup> Misroh Sulaswari, Muhammad Nurul Yaqin, and Muhammad Hafidz, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda Melalui Wadah Pembinaan Dewan Kerja Pramuka Penegak Dan Pramuka Pandega Di Kwartir Cabang Kudus," *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 2 (2020): 114, <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v4i2.8622>.

<sup>92</sup> Wahyuni, "Peran Syarat Kecakapan Khusus Dan Satuan Karya Dalam Membentuk Karakter Pramuka Penegak," 161.

<sup>93</sup> Asim et al., "Pelatihan Kewirausahaan 'Budidaya Perlebahan' Bagi Anggota Pramuka Penegak Dan Pandega Di Kwartir Ranting Cipayung," *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)* 3, no. 2 (2019): 107, <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i2.613>.

dan memiliki loyalitas tinggi kepada kelompoknya. Sementara itu, bentuk-bentuk kegiatan pramuka penegak, di antaranya:<sup>94</sup>

a. Bina diri

Bina diri adalah upaya meningkatkan kemampuan jiwa dan keterampilan dengan menuntut ilmu pengetahuan.

b. Bina satuan

Bina satuan dimaknai sebagai upaya mengabdikan diri pada perindukan siaga atau pasukan penggalang dalam keterampilan khusus atau inovatif.

c. Bina masyarakat

Bina masyarakat dimaknai sebagai upaya menjadi penyuluh dan pelopor pembangunan masyarakat.

Secara konsep, ambalan penegak terdiri dari beberapa elemen, sebagai berikut:<sup>95</sup>

a. Ambalan penegak terdiri dari 12-32 pramuka penegak, dibagi menjadi 2-4 kelompok (siaga).

b. Ambalan penegak memanfaatkan nama dan lambang yang dipilih sesuai dengan kandungan dasar, yang kemudian dijadikan motivasi ambalan.

c. Sangga

Sangga merupakan kelompok belajar interaktif, antara usia 16-20 tahun, disebut pramuka penegak. Jumlah anggota sangga 4-8 pramuka penegak, sangga dibentuk oleh pramuka penegak. Nama sangga biasanya dipilih atas nama perintis, pendobrak, penegas, dan pelaksana, yang menjadi inspirasi.

d. Dalam melaksanakan pekerjaan, ambalan penegak membentuk sangga kerja, yang anggotanya disusun atas anggota sangga yang ada, disesuaikan dengan beban tugas.

---

<sup>94</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak*, 4.

<sup>95</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 4.

e. Sangga kerja bersifat sementara, hingga tugas selesai.

Dewan ambalan penegak terdiri dari ketua ambalan penegak (pradana), sekretaris ambalan penegak (kerani), bendahara, pemangku adat (pemimpin tata cara adat ambalan atau penjaga Kode Etik Ambalan), dan anggota. Dewan penegak memiliki beberapa tugas, seperti merancang dan melaksanakan program kerja, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, merekrut anggota baru, membantu sangga dalam mengintegrasikan anggota baru dalam sangga.<sup>96</sup>

Dalam upaya mengembangkan kepemimpinan, dibentuklah dewan kehormatan penegak, yang terdiri dari anggota ambalan (terlantik) dan pemangku adat sebagai ketua. Dewan kehormatan penegak memiliki beberapa tugas, yakni menentukan, melantik, memberi apresiasi, melakukan tindakan atas pelanggaran kode kehormatan, rehabilitasi anggota ambalan penegak.<sup>97</sup>

Kegiatan pramuka penegak dibagi menjadi beberapa kegiatan, sebagai berikut:<sup>98</sup>

a. Mingguan

- 1) Upacara pembukaan latihan
- 2) *Ice breaking* atau diskusi hasil keputusan dewan penegak terkait program latihan
- 3) Latihan inti, mengacu pada penanaman nilai-nilai dan keterampilan
- 4) Latihan penutup, dapat berupa permainan, menyanyi, dan kesimpulan materi.
- 5) Upacara penutupan latihan

b. Bulanan

Latihan bulanan dapat dilakukan satu bulan sekali, dua bulan sekali, tiga bulan sekali atau sesuai kesepakatan. Kegiatan bulanan

<sup>96</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 5.

<sup>97</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 5.

<sup>98</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 29.

umumnya dilakukan di luar pangkalan gugus depan, misalnya kegiatan *hiking, survival, climbing*, kemah, dan lainnya.

c. Latihan gabungan

Latihan gabungan merupakan latihan bersama gugus depan lain, sehingga ada pertukaran pengalaman antara penegak dan pandega, pembina dan pembina lain. Kegiatan dilakukan sesuai dengan materi yang telah disepakati.

d. Kegiatan pramuka penegak di tingkat kwartir cabang, daerah, nasional

Kegiatan dilakukan dalam kurun waktu tahunan, sesuai keputusan kwartir. Kegiatan dapat berupa gladian pemimpin satuan, KIM (Kursus Instruktur Muda, LPK (Latihan Pengembangan Kepemimpinan Penegak dan Pandega), KPDK (Kursus Pengelola Dewan Kerja), kursus keterampilan, kewirausahaan dan lainnya.

e. Kegiatan insidental

Kegiatan insidental biasanya bekerjasama dengan lembaga pemerintah atau non pemerintah. Misalnya kegiatan oleh Departemen Kesehatan berupa kegiatan "*say no to drugs*," Departemen Pertanian dalam kegiatan penghijauan, dan lainnya.

f. Kegiatan pengembangan minat

Dalam gerakan pramuka, terdapat pihak-pihak yang memberikan pendidikan khusus pada ranah peminatan (satuan karya), dapat berupa saka bahari (minat kelautan), saka bakti husada (minat pelayanan kesehatan), saka bhayangkara (minat hukum dan kemasyarakatan), saka dirgantara (minat keangkasaan), saka kencana (minat penyuluhan masyarakat), saka taruna bumi (minat pertanian, perikanan, peternakan), minat saka wana bhakti (minat ketuhanan), dan minat saka wira kartika (minat kesatrian darat).

### C. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan Kepramukaan

Istilah integrasi memberikan kerangka normatif nilai-nilai islami dalam pembelajaran, saat ini gagasan islamisasi sains telah menjadi jargon

pendidikan muslim, seperti Al-Maududi 1930-an, S.H. Nasr, Naquib Al-Attas dan Ja'far Syaikh Idris tahun 1960-1970-an; Ismail Al-Faruqi tahun 1980-an; sampai pada Ziauddin Sardar.<sup>99</sup>

Berdasarkan teori integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah terbentuklah keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam. Pemikiran integrasi-interkoneksi merupakan pendekatan yang berupa meleburkan pendidikan Islam dan umum. Pendekatan tersebut berupaya saling menghargai dan saling mendukung, karena kedua basis keilmuan tersebut berperan memecahkan permasalahan kemanusiaan. Dengan demikian, lahirlah sifat kerjasama, dengan saling memahami pendekatan dan metode berpikir antara keilmuan Islam dan umum.<sup>100</sup>

M. Amin Abdullah lahir di Margomulyo, Tayu, Pati, Jawa tengah pada tahun 1953. M. Amin Abdullah merupakan anak pertama dari delapan bersaudara, kedua orang tuanya bernama H. Ahmad Abdullah dan Siti Aisyah, kedua orang tuanya pernah mendapat pendidikan sekolah Belanda. M. Amin Abdullah menikah dengan Hj. Nurkhayati<sup>101</sup>

Pada tahun 1966, M. Amin Abdullah berhasil menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dan melanjutkan pendidikan di Pondok Gontor Ponorogo. M. Amin Abdullah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di KMI (Kulliyatul Mu'allimin AL-Islamiyah) tahun 1972, melanjutkan jenjang sarjana muda di Institut Pendidikan Darussalam (kini disebut Universitas Darussalam Gontor) pada tahun 1977. Kemudian, pada tahun 1982 menyelesaikan program sarjana di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>102</sup>

Pada tahun 1978 hingga 1981, sembari kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. Amin Abdullah mengajar di Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Kemudian, setelah menyelesaikan pendidikannya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. Amin Abdullah

---

<sup>99</sup> Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," 185.

<sup>100</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama* (Bandung: Mizan, 2005), 242.

<sup>101</sup> Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi M. Amin Abdullah*, 158.

<sup>102</sup> Riyanto, 161.

menjadi dosen tetap di Fakultas Ushuluddin di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>103</sup>

Pada tahun 1990, M. Amin Abdullah mendapatkan beasiswa magister dan doktor di *Department of Philosophy, Faculty of Art and Sciences, Middle East Technical University (METU)*, Ankara, Turki, dengan mengambil jurusan Filsafat Islam. Tahun 1997 hingga 1998, M. Amin Abdullah mengikuti Program *Postdoctoral* di *McGill University*, Kanada.<sup>104</sup>

Tahun 1993, M. Amin Abdullah menjadi dosen tetap di Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menjadi Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa tahun setelahnya, M. Amin Abdullah mengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Muhammadiyah Malang, UGM, UII, UMS, IAIN Walisongo Semarang dan UNISBA Bandung. Pada tahun 1997, M. Amin Abdullah mengikuti program *Postdoctoral* di *McGill University*, Montreal, Kanada.<sup>105</sup>

Menurut Habib Chirzin, M. Amin Abdullah merupakan santri yang rajin, tekun, ulet, dan aktif. M. Amin Abdullah aktif dalam kegiatan kepramukaan, yang kemudian menjadikannya Ketua Andalan Koordinator Urusan Latihan di Gugus Depan Pondok Gontor Ponorogo. Tahun 1998, M. Amin Abdullah menjadi Wakil Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 2002, M. Amin Abdullah menjabat sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga beralih status menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menjadi pembina pramuka. Selain aktif pada kegiatan pramuka, M. Amin Abdullah juga aktif pada kegiatan teater dan tergabung dalam Himpunan Sastra Darussalam (HIPSADUS). Melalui organisasi tersebut, M. Amin Abdullah mengembangkan keterampilan menulisnya.<sup>106</sup>

Pada kalangan akademis muslim, M. Amin Abdullah cukup terkenal karena menjadi Ketua Majelis Tarjih Muhammadiyah (1995-2000), Anggota

---

<sup>103</sup> Riyanto, 199.

<sup>104</sup> Musliadi, "Epistemologi Keilmuan Dalam Islam: Kajian Terhadap Pemikiran M. Amin Abdullah," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 2 (2014): 162.

<sup>105</sup> Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi M. Amin Abdullah*, 270.

<sup>106</sup> Riyanto, 184.

Dewan Konsultatif, *Indonesian Conference on Religion and Peace* (2000-2002), Wakil ketua Dewan Nasional Muhammadiyah (2000-2005) dan menjadi Anggota Badan Akreditasi Jurnal (2003-2004). M. Amin Abdullah turut berkontribusi memberikan ide dan gagasan kreatif dalam dunia pendidikan melalui seminar nasional maupun internasional, media cetak dan buku-bukunya.<sup>107</sup>

Secara institusional, M. Amin Abdullah melakukan upaya sosialisasi-promosi dan implementasi terkait paradigma integrasi-interkoneksi, seperti desain keilmuan integratif dan kerangka kurikulum, penyusunan pedoman praktis pengembangan keilmuan dan kurikulum, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, redesain kurikulum, evaluasi silabus mata kuliah kurikulum berbasis kompetensi dengan paradigma integrasi-interkoneksi, penyusunan rencana program kegiatan perkuliahan semester, dan penulisan modul ajar.<sup>108</sup>

Model integrasi tersebut merupakan intelektual kalangan akademisi PTAI yang muncul beriringan dengan kebijakan transformasi IAIN/STAIN menjadi UIN. Integrasi dan interkoneksi pendidikan Islam dan umum dalam konteks ini memiliki kesulitan perpaduan, di mana studi Islam dan umum yang terkadang tidak selaras.<sup>109</sup>

Epistemologi pendidikan Islam M. Amin Abdullah mengacu pada beberapa elemen, di antaranya:<sup>110</sup>

1. Hakikat atau sumber pengetahuan

Sumber pengetahuan seperti etika, hukum, pengetahuan, kebijaksanaan, kebenaran bersumber dari agama. Di sisi lain, agama tidak mengajarkan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, akan tetapi terdapat pengetahuan yang bersumber dari Tuhan dan bersumber dari manusia.

---

<sup>107</sup> Riyanto, 300.

<sup>108</sup> Arfan Nusi, "Dikotomi Pendidikan Islam Dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah," *Jurnal Irfani* 16, no. 2 (2020): 35, <https://doi.org/10.30603/ir.v16i2.1874>.

<sup>109</sup> Nusi, 36.

<sup>110</sup> Nusi, 36.



Pada konsepnya, agama memberikan aturan atas kebenaran ilmu, bagaimana ilmu diproduksi, dan tujuan ilmu. Kelahiran ilmu bersumber dari agama bersifat objektif (dapat dirasakan seluruh agama), dan objektifikasi ilmu adalah hasil pemikiran manusia. Oleh karena itu, hakikat pengetahuan harus mengacu pada objektif, dirasakan dan bermanfaat untuk seluruh umat.

## 2. Instrumen pengetahuan

Ilmu pengetahuan bersifat historis, dengan pemikiran manusia mengalami perubahan, pergeseran, perbaikan, di mana menghasilkan teori baru dan penyempurnaan epistemologi keilmuan. Oleh karena itu, pola pikir dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan, manusia modern, teknologi, dan warisan intelektual Islam dapat dijadikan dasar pengetahuan guna mengupayakan perkembangan paradigma kehidupan.

## 3. Metode memperoleh pengetahuan

Dalam konteks pemikiran muslim terdapat beberapa teori pengetahuan, *pertama*, pengetahuan rasional (*burhani*). *Kedua*, pengetahuan inderawi yang mengacu pada klasifikasi ilmu pengetahuan. Bagian tersebut dilakukan oleh Nabi Ibrahim As pada proses pencarian Tuhan, namun pengetahuan inderawi belum mendapat perhatian layak. *Ketiga*, pengetahuan melalui ilham (*kasyf*). Sebagai upaya merealisasikan pengetahuan maka lahirlah empirisme dalam dimensi yang memuat spiritualitas dan moralitas, sehingga epistemologi Islam dapat berkontribusi memberikan keilmuan guna memberi solusi atas permasalahan umat.

## 4. Pengujian kebenaran pengetahuan (validitas pengetahuan)

Alat ukur uji kebenaran pengetahuan M. Amin Abdullah mengacu pada tiga hal, *pertama*, konsistensi (hubungan logis). *Kedua*, korehensi (memiliki keterkaitan). *Ketiga*, korespondensi (menjawab).

## 5. Teori kebenaran

Aliran dalam filsafat ilmu mengacu pada tradisi yang bersifat humanistik dan naturalistik.

Pada dasarnya, Integrasi merupakan bentuk interaksi agama dan pengetahuan, di mana terdapat suatu proses penyatuan ilmu agama dengan ilmu integralistik (pikiran manusia). Konsep tersebut mengacu pada kehadiran Tuhan, dengan tidak menghapus pemikiran manusia. Integrasi nilai dalam pendidikan bermaksud memberi dukungan kepada peserta didik dalam mempersepsi nilai-nilai dan menempatkannya secara holistik dalam kehidupan.<sup>111</sup>

Menek dalam Salminawati memahami integrasi sebagai penyatuan hingga membentuk kesatuan yang utuh. Integrasi berasal dari bahasa Inggris, *integrate* yang diterjemahkan sebagai menggabungkan, menyatukan, mengintegrasikan. Sementara itu, pembelajaran integrasi dimaknai sebagai konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman belajar peserta didik.<sup>112</sup>

Integrasi nilai dalam konteks pendidikan merupakan bimbingan melalui sikap teladan guru, yang orientasinya mengacu pada penanaman nilai-nilai kehidupan, meliputi agama, etika dan estetika, budaya guna membentuk kecerdasan spiritual-keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak, dan keterampilan, baik dalam aspek masyarakat dan negara.<sup>113</sup>

Integrasi nilai berperan mendorong peserta didik menyadari nilai-nilai integral dalam aspek kehidupan. Pendidikan nilai tidak hanya program khusus yang ada dalam pembelajaran, akan tetapi meliputi keseluruhan proses pendidikan. Berbasis konteks tersebut, guru bukan hanya menanamkan pendidikan nilai dan moral, tetapi mengajarkannya sebagai bagian dari integral kehidupan.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Ewita Cahaya Ramadanti, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1055.

<sup>112</sup> Salminawati, "Konsep Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran MI" (Prosiding Seminas PD-PGMI, Riau: UIN Syarif Kasim Riau, 2017), 11, <http://repository.uinsu.ac.id/8787/>.

<sup>113</sup> E. Sumantri, *Pendidikan Nilai Kontemporer* (Bandung: Program Studi PU UPI, 2007), 134.

<sup>114</sup> Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 119.

Integrasi pendidikan nilai dikelompokkan ke dalam empat implementasi, yaitu *pertama*, konseptual yakni integrasi pendidikan nilai diwujudkan berdasarkan perumusan visi, misi, tujuan, dan program sekolah. *Kedua*, institusional, integrasi diwujudkan melalui pembentukan *institution culture*, di mana nilai dan pembelajaran dipadukan. *Ketiga*, operasional, yakni rancangan kurikulum dan kegiatan kepramukaan dirancang mengacu pada nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren. *Keempat*, arsitektural, integrasi diwujudkan berdasarkan pembentukan lingkungan fisik berbasis iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan imtak (iman dan takwa).<sup>115</sup>

Dalam tahapannya, evaluasi integrasi pendidikan nilai dapat melalui beberapa cara, *pertama*, paper (penilaian tertulis). *Kedua*, portfolio (tugas, presentasi, narasi kegiatan pembelajaran). *ketiga*, *project* (tugas terstruktur). *Keempat*, *product* (hasil karya pembelajaran). *Kelima*, *performance* (penampilan diri).<sup>116</sup>

Pengintegrasian ilmu modern dengan khazanah Islam dapat direalisasikan melalui beberapa cara, sebagai berikut:<sup>117</sup>

1. Menguasai disiplin ilmu modern

Tahap ini mengacu pada pengelompokkan disiplin ilmu modern berdasarkan kategori, prinsip, metode, permasalahan, dan tema. Pengelompokkan tersebut juga harus didasarkan pada mata pelajaran dalam bidang metodologi disiplin ilmu yang berkaitan, secara jelas.

2. Melakukan survei disiplin ilmu

Survei dilakukan dan ditulis dalam bentuk bagan, berkaitan dengan asal muasal, perkembangan metodologi, luas cakupan, dan sumbangan pemikiran. Sehingga pengetahuan bersifat menyeluruh.

---

<sup>115</sup> Salminawati, "Konsep Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran MI," 15.

<sup>116</sup> Suwarna, "Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 12, no. 1 (n.d.): 33–37, <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/8553/pdf>.

<sup>117</sup> Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* (Bandung: Pustaka, 2003), 100.

3. Menguasai khazanah Islam

Pemahaman khazanah Islam harus menyentuh objek disiplin ilmu modern, termasuk memahami kategori dan klasifikasi khazanah keilmuan, sehingga ditemukan relevansi antara khazanah Barat dan Islam.

4. Melakukan analisis penguasaan khazanah Islam

Tahap analisis mengacu pada latar belakang sejarah dan relevansinya terhadap problematika yang dibahas dalam berbagai bidang kehidupan. Analisis historis tersebut memperjelas wilayah pengetahuan Islam, sehingga pengetahuan atas konstruksi khazanah Islam dan karya-karyanya relevan dengan pemikir Barat.

5. Relevansi Islam dengan berbagai disiplin ilmu

Tahap ini mengacu pada beberapa pertanyaan, apa yang disumbangkan Islam kepada disiplin ilmu modern, seberapa besar sumbangan tersebut, sejauh mana pemenuhan, kekurangan, dan kelebihanannya guna menjawab persoalan pada disiplin ilmu tersebut.

6. Kritis terhadap disiplin ilmu modern

Analisis kritis dilakukan dengan melihat masing-masing sub-ilmu modern dalam pandangan Islam.

7. Kritis terhadap khazanah Islam

Tahap ini mengacu pada interpretasi pandangan akan historis kontekstual atas Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber keilmuan Islam, termasuk berkaitan dengan prinsip dan relevansi pemahaman tentang wawasan Islam, kebutuhan umat, dan disiplin ilmu modern.

8. Survei problematika yang dihadapi umat muslim

Survei tersebut mengacu pada problematika ekonomi, politik, dan sosial yang dihadapi umat muslim, dilakukan berdasarkan prinsip moral dan intelektual.

9. Survei problematika yang dihadapi manusia

Survei tersebut mengacu pada landasan Islam *rahmatan lil alamin*, sehingga proses integralisasi membentuk kesejahteraan, religius, etika, dan material.

#### 10. Analisis kreatif dan sintesa

Sintesa kreatif mengacu pada ilmu Islam tradisional dan ilmu modern, sehingga stagnasi intelektual dapat dipahami lebih lanjut. Sintesa kreatif dalam konteks ini, berkemampuan memberikan solusi dari problematika kehidupan yang bermunculan.

#### 11. Menuangkan pemahaman ilmu modern ke dalam konsep Islam

Tahap ini dimaknai sebagai gerakan islamisasi ilmu pengetahuan, dengan mengurai kembali ide dan gagasan dengan memoresentasikan nilai ilahiyah.

#### 12. Penyebaran ilmu islami

Penyebaran tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan seminar yang melibatkan para ahli dalam bidang keilmuan tertentu guna memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penyebaran termasuk pada adanya lokakarya sebagai upaya pembinaan staf pengajar profesional dan diterbitkannya buku-buku yang relevan.

Dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam mengacu pada Al-Qur'an dan hadits, nilai sosial berbasis prinsip kemaslahatan.<sup>118</sup> Oleh karena itu, dalam konteks ini, pendidikan Islam harus berbasis pada konsep Islam *rahmatan lil alamin*, sehingga makna pendidikan tidak mengalami distorsi nilai.

Pada konsepnya, pendidikan agama berbasis nilai-nilai Islam dilakukan melalui beberapa prosedur, *pertama*, adanya klasifikasi materi pendidikan, yang meliputi nilai ketuhanan dan kemanusiaan. *Kedua*, memperhatikan volume dan hierarki nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran, sehingga tatanan pembelajaran terbentuk berurutan.<sup>119</sup>

Sementara itu, integrasi merupakan upaya membentuk kerjasama mendalam dan efektif dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga terciptalah bangunan keilmuan di berbagai aspek, seperti agama, sosial, humaniora, dan

---

<sup>118</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Waca Ilmu, 2015), 9.

<sup>119</sup> Mufidah et al., *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*, 28.

alam.<sup>120</sup> Sanusi dalam Harahap memandang integrasi sebagai kesatuan yang meliputi kebutuhan anggota untuk membentuk suatu hubungan. Di sisi lain, integrasi pendidikan merupakan proses memadukan nilai tertentu terhadap konsep lain, sehingga terciptalah kesatuan yang koheren.<sup>121</sup>

Dalam konteks pendidikan, integrasi umumnya berkaitan dengan gerakan pendidikan demokratis yang berfokus pada persoalan aktual sebagai kurikulum utama. Dengan demikian, pembelajaran integrasi mengacu pada pengorganisasian persoalan kurikulum sekolah dengan konteks yang lebih luas, menghubungkan persoalan satu dengan lainnya, sehingga terciptalah kesatuan pengetahuan yang menggambarkan bagian-bagian secara keseluruhan.<sup>122</sup>

Pendidikan kepramukaan didasarkan pada Kode Kehormatan Pramuka yakni Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, di mana mengacu pada peningkatan kemampuan, baik spiritual maupun intelektual, keterampilan maupun ketahanan diri. Pendidikan kepramukaan mengacu pada pencapaian persyaratan kecakapan umum dan khusus, di mana nilai-nilai pendidikan kepramukaan meliputi iman dan takwa, cinta alam dan sesama manusia, disiplin, berani, setia, tolong-menolong, tanggung jawab, pemikiran yang jernih, perkataan dan perbuatan, hemat, cermat, bersahaja, rajin, dan terampil.<sup>123</sup>

Integrasi pendidikan Islam dan pendidikan kepramukaan dipandang penting, karena aspek agama berkontribusi pada motivasi hidup, alat pengembang, dan pengendalian diri. Integrasi tersebut memiliki tujuan memperdalam dan memperkuat keyakinan, dan takwa peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat memahami nilai-nilai pendidikan Islam, dengan

---

<sup>120</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 104.

<sup>121</sup> Henrawansyah Harahap, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sihapas Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 11, <http://repository.uinsu.ac.id/1348/>.

<sup>122</sup> Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 7.

<sup>123</sup> Shodiq, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak," 12366.

berlandaskan Pancasila. Hal tersebut dapat berpotensi tercapainya SKU dan SKK, sesuai dengan tanggung jawab dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>124</sup>

Pada dasarnya pendidikan Islam mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam guna membentuk kepribadian insan kamil sesuai dengan fungsi *rahmatan lil alamin*. Sementara itu, pendidikan kepramukaan mengacu pada penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial.<sup>125</sup> Sebagaimana dalam kedudukannya, pendidikan Islam dipandang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, yang berperan membentuk akhlak sesuai ajaran Islam. Pendidikan kepramukaan dipandang sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.<sup>126</sup>

Sementara itu, menurut M. Amin Abdullah, interkoneksi merupakan upaya memahami kompleksitas fenomena kehidupan manusia. Oleh karena itu, keilmuan agama, sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri, dibutuhkan kerjasama dan keterhubungan antara berbagai disiplin keilmuan.<sup>127</sup> Langkah yang ditempuh dalam integrasi didasarkan pada etika moral keagamaan objektif dan kokoh, yang membawa kesejahteraan manusia, baik entitas, agama, ras maupun golongan.<sup>128</sup>

M. Amin Abdullah menggagas prinsip jaring laba-laba dalam teori integrasi-interkoneksi, bahwa landasan dari pengetahuan terletak pada *nash* Al-Qur'an (*kalamullah*) dan hukum alam (*sunnatullah*). Bidang pengetahuan digambarkan sebagai struktur jaring laba-laba dikembangkan dari dua sumber tersebut, keterkaitan antara keduanya membatasi setiap cabang pengetahuan, mengindikasikan adanya kemungkinan untuk menerima bidang pengetahuan lain. Dengan demikian, paradigma integrasi-interkoneksi muncul sebagai

---

<sup>124</sup> Shodiq, 12367.

<sup>125</sup> Irfan Kuncoro, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 15–17, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.22>.

<sup>126</sup> Bachtiar Hariadi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Akhlak Toleran Siswa Di SMP Noor Musholla Surabaya," *Journal Multicultural If Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 94–95, <https://doi.org/10.35891/ims>.

<sup>127</sup> Murali, "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 373.

<sup>128</sup> Al Makin and et al., *70 Tahun M. Amin Abdullah Pemikir, Guru, Dan Pemimpin* (Yogyakarta: Laksbang Akademika, 2023), 305.

respon terkait tantangan pemisahan antara ilmu agama dan umum. Paradigma tersebut menjelaskan disiplin ilmu seperti agama, sosial, alamiah, humaniora, psikologi dan lainnya tidak dilihat sebagai entitas tunggal, karena adanya keterhubungan dan dukungan satu dengan lainnya, guna memahami dan menyelesaikan problematika kehidupan.<sup>129</sup>

Konsep jaring laba-laba mengacu pada beberapa lapisan, *pertama* berupa Al-Qur'an dan hadits, yang merupakan sumber normatif Islam. *Kedua*, berupa pendekatan, fokus kajian, dan metode terkait Al-Qur'an dan hadits. *Ketiga*, pengetahuan tradisional Islam, seperti tafsir, kalam, fikih, hadits, dan ilmu keislaman lain. *Keempat*, berupa pandangan tentang pengetahuan, seperti filsafat, sejarah, sosiologi, antropologi, filologi, psikologi, arkeologi, yang berpotensi memperluas makna dan mengkontekstualisasikan ilmu pengetahuan Islam. *Kelima*, berupa isu yang aktual, seperti pluralisme agama, demokrasi, dan lainnya. Isu tersebut merupakan hubungan dari keempat lapisan sebelumnya.<sup>130</sup>

Paradigma integrasi-interkoneksi mengacu pada beberapa hal, *pertama*, lingkup filosofis yang diperlukan untuk penilaian dan dasar-dasar hubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan nilai humanistik. *Kedua*, lingkup material yakni pengintegrasian nilai kebenaran umum dan Islam. *Ketiga*, taktik yakni ranah implementasi dari proses pembelajaran ilmiah integrasi-interkoneksi. *Keempat*, metodologi yakni ketika disiplin ilmu terintegrasi dan terkoneksi dengan disiplin ilmu lain, seperti psikologi dengan nilai-nilai Islam. *Kelima*, strategi yakni pelaksanaan praktis dari proses pembelajaran keilmuan integrasi-interkoneksi.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Ulil Hidayah, Tobroni, and Faridi, "Islamisasi Integrasi Interkoneksi Ilmu Pengetahuan Dan Agama: Model Keilmuan Di Perguruan Tinggi Islam," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2023): 318, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.897>.

<sup>130</sup> Supriyanto Abdi, "Inklusivisme Epistemologis Sebagai Basis Integrasi Keilmuan Menuju Revitalisasi Kosmopolitanisme Peradaban Islam," *Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab* 1, no. 1 (2020): 8.

<sup>131</sup> Luthfi Hadi Aminuddin, "Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 4, no. 1 (2010): 210, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v4i1.746>.



Dalam pandangan M. Amin Abdullah, integrasi tidak dapat diterapkan di semua disiplin ilmu. M. Amin Abdullah mengakomodasikan hal tersebut dengan istilah interkoneksi. Sementara itu, konsep interkoneksi berkaitan dengan pengetahuan satu dan lainnya, yang saling menghargai dan mempertimbangkan. Bidang ilmu yang berkarakter integratif tentu memiliki pemaknaan interkoneksi, akan tetapi karena tidak semua ilmu memiliki karakter integratif, maka paling tidak antara dua keilmuan tersebut memiliki kepekaan terhadap perlunya interkoneksi (saling mendukung dan menyempurnakan).<sup>132</sup>

Setidaknya terdapat beberapa topik yang dapat dianalisis secara integratif-interkoneksi, baik dalam perkuliahan maupun pengajaran pemikiran Islam sosial atau pemikiran pendidikan sosial keislaman era kontemporer, yakni *nass* dan penafsiran atas *nass*, harkat dan martabat kemanusiaan, Islam dan sains modern, ijtihad keilmuan kontemporer, fikih wanita, dialog antar budaya dan agama, fikih sosial politik, fikih dan dakwah universal, fikih dan dakwah kewargaan. Selain itu, dapat pula berkaitan dengan lingkungan hidup, kependudukan dan keluarga berencana.<sup>133</sup>

Dalam konteks penelitian ini, integratif-interkoneksi mengacu pada topik Islam dan sains modern. Paradigma sains modern (kontemporer) dapat mendorong kemajuan dan kemaslahatan umat manusia, akan tetapi harus merujuk pada nilai-nilai transendental-etik, yakni paradigma berpikir untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa meninggalkan paradigma rasional dan empiris-positivis. Sains modern lekat dengan rasionalisme dan empirisme, sementara sains Islam lekat dengan dogmatis-teologis. Oleh karena itu, paradigma sains modern perlu memberikan respon intensif terkait realitas

---

<sup>132</sup> Alim Roswanto and et al., *Islam, Agama-Agama, Dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift Untuk M. Amin Abdullah* (Yogyakarta: CISForm (Center for the Study of Islam and Social Transformation), 2013), 23.

<sup>133</sup> M. Amin Abdullah and dkk, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 4.

aktual melalui pendekatan integrasi dalam menghadapi perubahan realitas sosial budaya.<sup>134</sup>

Berkaitan dengan Islam dan sains modern, dalam pandangan M. Amin Abdullah, kalam, falsafah, fikih, dakwah sosial modern, dan pemikiran pendidikan sosial keislaman, tidak menolak keterlibatan sains (fisika, kimia, biologi), ilmu sosial (sosiologi, antropologi, psikologi, sejarah), dan humanitas kontemporer (isu kemanusiaan universal seperti hak asasi manusia, keadilan gender, hak anak, *family planning* dialog antar agama dan budaya dan lainnya) dalam membentuk perspektif keagamaan dan keilmuan (akidah), pola komunikasi dan tata pergaulan antara manusia satu dengan lainnya, perilaku sehari-hari dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat (akhlak keagamaan Islam).<sup>135</sup>

Problematika moral peserta didik kini menjadi permasalahan yang cukup serius dalam ranah pendidikan. Banyaknya kasus ketimpangan moral peserta didik mengharuskan adanya integrasi sains modern dan Islam. Hal tersebut diupayakan untuk merespon problematika moral pada ranah pendidikan. Dalam pandangan Moh Dahlan, paradigma sains yang dibutuhkan yakni dapat memberikan keluasan guna membangun kemaslahatan umat manusia, di mana paradigma sains yang menekankan nilai rasionalisme, empirisme, positivisme dan nilai intuisi (realitas spiritual) sebagai unsur epistemnya secara seimbang dan dialogis-kritis, disandingkan dengan unsur intuisi. Maka problematika ontologis dan aksiologis dari sains modern dapat menemukan solusi yang efektif.<sup>136</sup>

Dengan demikian, berbasis teori integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah, di mana pendidikan umum dan pendidikan Islam berupaya saling mendukung dan lahiriah peran kerjasama dalam memecahkan masalah kemanusiaan, penelitian ini mengacu pada konsep dasar integrasi pendidikan

---

<sup>134</sup> Moh Dahlan, "Relasi Sains Modern Dan Sains Islam: Suatu Upaya Pencarian Paradigma Baru," *Jurnal Salam* 12, no. 1 (2009): 77.

<sup>135</sup> Abdullah and dkk, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*, 9.

<sup>136</sup> Dahlan, "Relasi Sains Modern Dan Sains Islam: Suatu Upaya Pencarian Paradigma Baru," 80.

Islam dan pendidikan kepramukaan, di mana konsep integrasi tersebut memicu adanya keterpaduan pembentukan karakter patriotisme peserta didik, yang sesuai dengan Pancasila dan membentuk insan kamil, sebagai fungsi dari ajaran Islam *rahmatan lil alamin*. Oleh karena itu, konsep interaksi mengacu pada terbentuknya karakter peserta didik, yang siap mengabdikan kepada masyarakat, atau dalam Islam disebut dengan menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Abdollah Faruk dalam tesisnya menganalisis model integrasi pendidikan Islam dalam pembelajaran di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil penelitian menyebutkan model pembelajaran integratif mengacu pada pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam (tauhid). Strategi pembelajaran yang diterapkan mengacu pada upaya mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran, baik dalam ranah kelas maupun ranah luar kelas. Upaya tersebut didukung adanya fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru.<sup>137</sup>

Henrawansyah Harahap dalam tesisnya mengenai pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SMA. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dibentuk melalui pembiasaan peserta didik, seperti latihan ceramah, membaca Al-Qur'an dan membaca doa sebelum pembelajaran, membaca tahtim, menghafal doa, shalat berjamaah. Integrasi nilai-nilai Islam tersebut dilakukan melalui beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, menganalisis rujukan materi pembelajaran dengan Al-Qur'an dan hadits.<sup>138</sup>

Salminawati dalam kajiannya tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menyebutkan, rujukan

---

<sup>137</sup> Abdollah Faruk, "Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Proses Pembelajaran Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2017), <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/33013>.

<sup>138</sup> Harahap, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sihapas Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas."

pendidikan Islam seperti Al-Qur'an, as-sunnah, kemaslahatan umat, pemikiran sahabat nabi dan para ahli, dan tradisi harus dikembangkan sebagai nilai-nilai yang ditransinternalisasikan dalam pembelajaran. Sehingga terdapat keterpaduan keilmuan dengan basis teoritis pada pembelajaran umum dan agama, yang kemudian dirancang dalam buku panduan komprehensif untuk membentuk kesatuan yang integral.<sup>139</sup>

Afiful Ikhwan dalam kajiannya mengenai integrasi pendidikan Islam dalam pembelajaran. Hasil penelitian menyebutkan integrasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan beberapa tahapan, *pertama*, keutuhan integrasi, di mana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam pembelajaran. *Kedua*, keragaman model, metode, dan pendekatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, integrasi nilai-nilai Islam dilakukan di sekolah dan lingkungan peserta didik, termasuk di ranah tempat tinggal sehingga terdapat koordinasi antara sekolah dan orang tua peserta didik dalam melaksanakan ajaran nilai-nilai Islam.<sup>140</sup>

Juni Sahla Nasution, Siti Fatonah, Sapri, dan Maya Siti Sakdah dalam kajiannya mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SD. Hasil penelitian menyebutkan guru melakukan pembaharuan kurikulum dengan melibatkan nilai-nilai Islam. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran diwujudkan melalui peran guru dalam mengembangkan pola ajar sains berbasis Al-Qur'an tentang penciptaan manusia. Sehingga integrasi yang dilakukan dipandang telah menyeluruh.<sup>141</sup>

Ewita Cahaya Ramadanti dalam kajiannya mengenai integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPA. Hasil kajian menyebutkan integrasi pembelajaran sains dan Islam dilakukan dengan membuat relevansi nilai-nilai iman dan takwa melalui pembelajaran biologi alat indera.<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup> Salminawati, "Konsep Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran MI."

<sup>140</sup> Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)."

<sup>141</sup> Juni Sahla Nasution et al., "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 654–71, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2052>.

<sup>142</sup> Ramadanti, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA."

Muh Nasekun dalam tesisnya tentang integrasi nilai-nilai agama Islam pada pembelajaran IPS Sejarah. Hasil penelitian menyebutkan integrasi nilai-nilai Islam meliputi menambah khasanah peserta didik tentang nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dalam konteks tersebut, integrasi berkemampuan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti sikap kerjasama.<sup>143</sup>

Novianti Muspiroh dalam kajiannya mengenai integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menyebutkan Integrasi nilai-nilai Islam terwujud melalui pola integral-holistik dengan menghargai eksistensi keilmuan umum dan studi Islam. Integrasi dilaksanakan dengan penerapan nilai-nilai tauhid, rangsangan mencintai pengetahuan, penekanan moral dan akhlak peserta didik.<sup>144</sup>

Insyirah dalam kajiannya mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kebangsaan pada pondok pesantren. Hasil penelitian menyebutkan integrasi dilakukan melalui beberapa cara, *pertama*, kurikulum berupa materi, proses pembelajaran. Kurikulum mengacu pada kurikulum pondok dan negeri. *Kedua*, integrasi melalui lomba pada hari kemerdekaan dan kegiatan kepramukaan dan Palang Merah Remaja (PMR).<sup>145</sup>

Agus Setiawan dalam tesisnya mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian menyebutkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ditanamkan dalam bentuk nilai akidah, ibadah, akhlak, didukung oleh pembina, guru, masyarakat, dan lingkungan.<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup> Muh Nasekun, "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII MTs Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015" (Salatiga, IAIN Salatiga, 2015), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/468>.

<sup>144</sup> Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 3 (2013): 484–98.

<sup>145</sup> Insyirah, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Pondok Pesantren Al Falah Landasan Ulin Banjarbaru Dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Banjarbaru," vol. 1 (Proceedings Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD, Surabaya: Proceeding UMSURABAYA, 2022), 1, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14970>.

<sup>146</sup> Agus Setiawan, "Implementasi Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018" (Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2018).

Irfan Kuncoro dalam kajiannya mengenai integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pramuka guna meningkatkan altruistik peserta didik. Hasil penelitian menyebutkan integrasi kepramukaan dan altruisme mengacu pada kode kehormatan gerakan pramuka yang direfleksikan pada pendidikan agama Islam dan kepramukaan. Integrasi dikuatkan dengan dasa dharma dan trisatya, yang dilakukan secara rutin.<sup>147</sup>

Bachtiar Hariadi, Chusnul Alifah, M. Yahya, Lis Ma'rifah, dan Istirohah dalam kajiannya mengenai internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka. Hasil penelitian menyebutkan kegiatan pramuka difasilitasi oleh pemimpin pramuka yang berdedikasi, di mana berkontribusi dalam menumbuhkan perilaku toleran dan mengembangkan karakter dalam konteks pendidikan Islam melalui eksplorasi kualitatif kegiatan pramuka.<sup>148</sup>

Zikraul Husna, Muqowim, Dibrina Raseuki Ginting, Veni Veronika Siregar, dan Rif'atul Fadilah menganalisis kegiatan kepramukaan berbasis paradigma integrasi. Hasil analisis menyebutkan peran pembimbing sebagai faktor pendukung meningkatnya karakter peserta didik, bekerja melalui eksplorasi kegiatan yang mengandung nilai karakter, sehingga peserta didik memiliki dukungan kapasitas materi untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari Siaga Pramuka.<sup>149</sup>

Ali Muddin Jailani dalam kajiannya mengenai implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam pada kegiatan pramuka. Hasil analisis menyebutkan pembelajaran nilai-nilai Islam pada kegiatan dinilai efektif mengembangkan komponen pembentukan karakter peserta didik, seperti pembiasaan melakukan ibadah tepat waktu dan penerapan doa sebelum dan sesudah kegiatan.<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup> Kuncoro, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik."

<sup>148</sup> Hariadi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Akhlak Toleran Siswa Di SMP Noor Musholla Surabaya."

<sup>149</sup> Zikraul Husna et al., "Model Kegiatan Kepramukaan Berbasis Paradigma Integrasi Di SD Islam Qur'ani Banda Aceh," *SEJ (School Education Journal)*, no. 11 (2021): 4.

<sup>150</sup> Jailani, "Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru."

Abd. Hafid dalam kajiannya tentang integrasi nilai agama dan budaya, kajian ini berfokus pada pendidikan karakter kebangsaan. Hasil penelitian menyebutkan integrasi nilai agama dan budaya melahirkan humanisasi pendidikan, di mana nilai toleransi, inklusifitas dan kemajemukan berfungsi sebagai landasan pembentukan karakter kebangsaan. Pendidikan karakter yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan proses pemindahan ilmu, tetapi bergerak membentuk kesadaran dan kepribadian peserta didik. Kegiatan berfokus pada pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, seperti Pendidikan Bela Negara (PBN), kepramukaan, dan gotong royong.<sup>151</sup>

Kajian mengenai integrasi nilai-nilai Islam atau pendidikan agama Islam telah banyak dilakukan, hanya saja berfokus pada pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini mengacu pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kepramukaan.

Pada kajian yang mengacu pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan hanya menyentuh implementasi kegiatan. Sementara itu, penelitian ini mengacu pada bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan, hambatan dan solusi pelaksanaan integritas pada golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Sehingga perspektif yang dihasilkan akan menghasilkan gagasan dan temuan yang berbeda.

---

<sup>151</sup> Hafid, "Integrasi Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan."

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dalam upaya penyusunan laporan ilmiah.<sup>152</sup> Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, kata-kata, perilaku, perspektif dan lainnya.<sup>153</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Purwokerto, tepatnya di Jl. Kamandaka Barat No. 3, Karangsalam, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, tepatnya di Jl. Puteran RT 03/ RW 05, Tambaksogra, Kecamatan Subang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian mengacu pada analisis integritas nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan pramuka di golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dan subjek penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan pramuka di golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023.

---

<sup>152</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96.

<sup>153</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 35.



## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pendidikan pramuka di golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, dengan melakukan wawancara kepada pihak SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan kepada Afif Nur Hidayat (Ketua Gugus Depan); Imroatul Aliyah (Pembina Putri); Wildan Danadyaksa Ikhsan (Pradana dan Pemangku Adat); Siti Sri Rahayu Imanurrohmah (Pradana Putri).

Wawancara kepada pihak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, di antaranya Syamsul Huda Chumaedy (Ketua Gugus Depan); Samsul Purnomo (Pradana Putra); dan Najwa Asfi Zahrani (Pradana Putri).

## D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data, sebagai berikut:

### 1. Sumber Primer

Sumber primer penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi terkait integritas nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan di golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023.

### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder penelitian ini berupa literatur kepustakaan, yakni buku-buku yang relevan, artikel, arsip kegiatan pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini melakukan beberapa teknik, sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data melalui proses tanya jawab, yang berlangsung satu arah dengan pertanyaan yang diberikan

kepada narasumber secara langsung.<sup>154</sup> Secara umum, wawancara terbagi menjadi beberapa, sebagai berikut:<sup>155</sup>

- a. Wawancara tidak terstruktur, yakni pertanyaan dalam wawancara diawali dengan pertanyaan umum. Metode tersebut biasanya disertai daftar topik penelitian, bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengikuti pola pikir narasumber.
- b. Wawancara semi terstruktur, yakni pertanyaan dalam wawancara diawali berdasarkan isu pada pedoman wawancara. Pada konsepnya, pedoman wawancara difungsikan untuk memantik pertanyaan, sehingga tidak keluar dari konteks kajian. Pedoman wawancara semi terstruktur dapat direvisi berdasarkan perspektif baru yang muncul.
- c. Wawancara terstruktur, yakni pertanyaan dalam wawancara telah disiapkan, menyerupai kuesioner survei. Wawancara tersebut mengacu pada respon narasumber, karenanya lebih tepat digunakan pada penelitian kuantitatif.

Penelitian ini memanfaatkan konsep wawancara tidak terstruktur, di mana bersifat bebas, penelitian tidak dibatasi oleh pedoman wawancara. Pada prosesnya, wawancara dilakukan kepada pihak SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan kepada Afif Nur Hidayat (Ketua Gugus Depan); Imroatul Aliyah (Pembina Putri); Wildan Danadyaksa Ikhsan (Pradana dan Pemangku Adat); Siti Sri Rahayu Imanurrohmah (Pradana Putri).

Sementara itu, wawancara kepada pihak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, di antaranya Syamsul Huda Chumaedy (Ketua Gugus Depan); Samsul Purnomo (Praja Muda Karana Putra); dan Najwa Asfi Zahrani (Praja Muda Karana Putri).

---

<sup>154</sup> Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 105.

<sup>155</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 36, [https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184/pdf\\_80](https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184/pdf_80).

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan dengan konsep pencatatan keadaan dan perilaku objek penelitian.<sup>156</sup> Teknik observasi dibedakan menjadi beberapa, sebagai berikut:<sup>157</sup>

- a. Observasi terstruktur, adalah observasi yang mengacu pada faktor khusus, di mana menekankan segi frekuensi dan interval waktu. Observasi terstruktur bersifat terbatas, sesuai dengan kerangka observasi, peristiwa, dan respon, yang kemudian dianalisis dan mengalami kemungkinan dikuantifikasikan.
- b. Observasi semi terstruktur, adalah observasi yang dilakukan tanpa kerangka observasi.
- c. Observasi eksperimen, adalah observasi yang didasarkan pada pengendalian unsur penting dalam situasi. Dalam observasi eksperimen, subjek dihadapkan pada kondisi perangsang yang dibuat sama atau berbeda untuk memunculkan variasi pelaku.
- d. Observasi natural, adalah observasi terhadap lingkungan alamiah subjek, tidak ada kendali terhadap perilaku subjek. Sehingga data representatif perilaku yang diperoleh bersifat alamiah, memunculkan validasi eksternal yang maksimal.
- e. Observasi partisipan, adalah observasi atas dasar keterlibatan peneliti dalam lingkungan observasi. Dalam praktiknya, observasi partisipan difungsikan untuk menganalisis perilaku individu dalam situasi sosial.
- f. Observasi non partisipan, adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dalam lingkungan observasi.
- g. Observasi *unobtrusive*, adalah observasi yang tidak mengubah perilaku natural subjek. Observasi tersebut dapat dilakukan dengan alat bantu atau menyembunyikan identitas peneliti.

---

<sup>156</sup> Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 104.

<sup>157</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 35, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>.

h. Observasi formal, adalah observasi yang memiliki kendali terhadap penelitian, di mana menetapkan definisi observasi dan melakukan penyusunan data.

Penelitian ini memanfaatkan teknik observasi partisipan, yakni peneliti memiliki keterlibatan dalam lingkungan observasi. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku individu dalam situasi sosial. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan pada kegiatan golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan data responden.<sup>158</sup> Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan pelengkap teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya monumental. Secara umum, teknik dokumentasi mengacu pada metode pengumpulan data dalam penelitian sosial guna melakukan penelusuran historis.<sup>159</sup>

Teknik dokumentasi dilakukan dengan pencarian data terkait kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023, berupa profil dan laporan kegiatan dan program kerja tahun 2023, arsip dokumentasi kegiatan, dan jadwal kegiatan. Selain itu, teknik dokumentasi mengacu pada pencarian literatur, berupa buku, artikel, dan penelitian yang relevan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan.

## F. Teknik Analisis

Teknik analisis data mengacu pada proses pencarian dan penyusunan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang disusun secara sistematis

<sup>158</sup> Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 112.

<sup>159</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

ke dalam sub-kategori.<sup>160</sup> Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis data model interaktif, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, penelitian melakukan pengelompokan data, yang berfungsi memilah data dan mengarahkan data mengacu pada fokus penelitian. Sehingga data yang tidak diperlukan mengalami penyisihan.

#### 2. Penyajian Data

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian deskripsi, tabel, dan gambar.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penelitian melakukan perincian gagasan guna menguatkan kesimpulan awal, dilakukan dengan verifikasi data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi.

Dengan demikian, penelitian ini melakukan beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Penelitian ini melakukan pengumpulan data, berdasarkan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi.
2. Penelitian melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan awal.
3. Penelitian melakukan analisis terkait integritas nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan pramuka di golongan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023.
4. Penelitian melakukan validasi data dengan metode triangulasi, membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan waktu yang berbeda.
5. Penelitian melakukan penarikan kesimpulan akhir.

---

<sup>160</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 335.

### G. Validasi Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi data. Dalam metode kualitatif, teknik tersebut bersifat membandingkan sumber data, berdasarkan waktu dan alat yang berbeda.<sup>161</sup>



---

<sup>161</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 178.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto**

SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri), yang berorientasi terhadap masa depan, di mana memperhatikan potensi kekinian, ketakwaan, prestasi, berdaya saing global, cinta tanah air, dan berwawasan lingkungan, berdasarkan norma dan harapan masyarakat. Pola orientasi tersebut juga diterapkan pada kegiatan kepramukaan golongan penegak.

Kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto mengacu pada pembentukan karakter anggota pramuka, khususnya pramuka penegak, meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota ambalan, meningkatkan citra positif gerakan pramuka, berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang sejahtera, dengan menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan teknologi aplikatif anggota.<sup>162</sup>

##### **1. Dasar Kegiatan Kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto**

Program kerja kegiatan kepramukaan golongan penegak tahun 2023 di SMA Negeri 3 Purwokerto didasarkan pada beberapa hal, sebagai berikut:<sup>163</sup>

- a. Pancasila.
- b. Undang-undang Dasar 1945.
- c. Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- d. Hasil MUNAS (Musyawarah Nasional) Nomor 07 tahun 2018 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- e. Kepres RI No. 448 Tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji Kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.

---

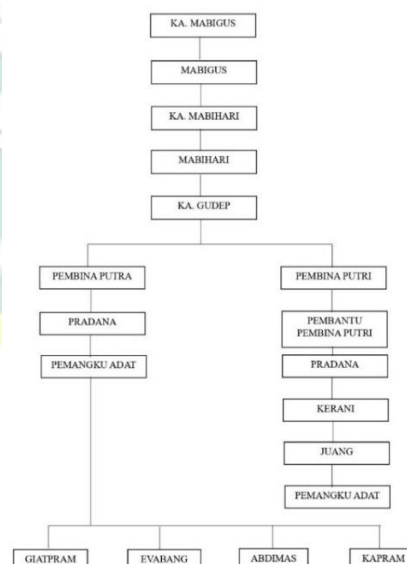
<sup>162</sup> Gugus Depan Banyumas, "Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023" (Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023), 41.

<sup>163</sup> Gugus Depan Banyumas, 12.

- f. Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.
- g. Keputusan Kwartir Nasional No. 176 tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.
- h. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No: 220/KN/tahun 2007 tentang Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
- i. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 005 tahun 2017 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
- j. Peraturan Menteri No 63 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Wajibnya Kegiatan Pramuka.
- k. Hasil MUSPEN (Musyawarah Penegak tahun 2022).
- l. Hasil rapat sangga kerja Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih.

Adapun struktur organisasi Gugus Depan Banyumas di SMA Negeri 3 Purwokerto, sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih Gugus Depan Banyumas



Sumber: Gugus Depan Banyumas SMA Negeri 3 Purwokerto<sup>164</sup>

<sup>164</sup> Gugus Depan Banyumas, "Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023."



Keterangan:

KA. MABIGUS : Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan

MABIGUS : Majelis Pembimbing Gugus Depan

KA. MABIHARI : Ketua Majelis Pembimbing Harian

MABIHARI : Majelis Pembimbing Harian

KA. GUDEP : Ketua Gugus Depan

GIAT PRAM : Kegiatan Kepramukaan

EVABANG : Evaluasi dan Pengembangan

ABDIMAS : Pengabdian Masyarakat

KAPRAM : Kajian Kepramukaan

2. Visi dan Misi Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto

Adapun visi dan misi kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, sebagai berikut:<sup>165</sup>

a. Visi

Visi gerakan pramuka adalah sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah kaum muda.

b. Misi

1) Mempramukakan kaum muda

Misi mengacu pada pengupayaan tataran jiwa dan perilaku kaum muda yang sesuai dengan pramuka, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

2) Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan imtak (iman dan takwa), serta selalu mengikuti perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Misi mengacu pada sendi program pendidikan yang dilandaskan pada iman dan takwa, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga apapun yang dilakukan

---

<sup>165</sup> Gugus Depan Banyumas, 42.

perlu mengikuti perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

- 3) Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela negara.

Misi mengacu pada salah satu tugas pramuka, yakni menyiapkan kader bangsa sehingga diperlukan adanya pendidikan yang khusus. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan bela negara sebagai bagian dari kebutuhan bangsa dan negara.

- 4) Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

Visi dan misi kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto selain selaras dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, terkait fungsi pendidikan nasional, juga selaras dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1, yang menyebutkan PKK (Penguatan Pendidikan Karakter) mengacu pada gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.<sup>166</sup>

3. Sejarah Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih

Pada penelusuran dokumentasi, dokumen yang mencatat sejarah Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Gugus Depan Gerakan Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto pada tahun 1995, menyebutkan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih dibentuk seiring dengan berdirinya SMA Negeri 3 Purwokerto yakni tahun 1988. Dalam perkembangannya, Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih mengalami kemajuan pesat, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anggota Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih dan

---

<sup>166</sup> Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," 803.

penegak bantara setiap tahun. Gerakan pramuka kemudian diresmikan pada 23 Februari 1989, bertepatan dengan hari kelahiran Bapak Pandu Dunia, Baden Powell. Peresmian tersebut dihadiri oleh kwartir cabang, kwartir ranting, dan pangkalan SMA lainnya.<sup>167</sup>

Kepengurusan dewan ambalan pada periode I, terdiri dari pradana, wakil pradana, kerani, juru uang, dan beberapa sekretaris bidang yakni bidang kegiatan, teknik kepramukaan, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, penelitian. Jumlah total anggota kepengurusan terdiri atas 16 anggota dari masing-masing ambalan.<sup>168</sup>

Berkaitan dengan adat ambalan kepengurusan periode I, kedudukannya tidak begitu berpengaruh pada periode berikutnya. Hal tersebut dikarenakan pada periode I masih belum memenuhi ketentuan surat keputusan kwartir nasional, di mana kepengurusan periode I masih menggunakan sistem *gojlokan* (perpeloncoan). Sistem tersebut memberi dampak pada periode II, di mana mengalami ketidakefektifan kepengurusan. Oleh karena itu, pada kepengurusan periode II baru berfungsi kembali pada pergantian tahun ajar.<sup>169</sup>

Anggota penegak bantara periode II diperkirakan berjumlah 20 orang lebih, jumlah tersebut meningkat dari periode I yang hanya mencapai kurang lebih 16 anggota. Seiring perkembangannya, pada periode II, banyak pengurus dewan ambalan yang aktif di kwartir cabang, kwartir ranting atau satuan karya seperti saka wana bhakti, saka dirgantara, dan saka bhayangkara, dan saka kencana. Hal tersebut dipicu adanya kesadaran para dewan ambalan dan hubungan baik yang terjalin antara dewan ambalan dengan para pembina pramuka, sehingga keberadaan gerakan pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto dapat diakui pangkalan lain, kwartir ranting, dan kwartir cabang. Dengan hal tersebut, banyak anggota

---

<sup>167</sup> Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, "Sejarah Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Gugus Depan Gerakan Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto" (Gerakan Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto, 1995), 3.

<sup>168</sup> Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, 3.

<sup>169</sup> Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, 3.

dewan kerja cabang, dewan kerja ranting, dan satuan karya yang berasal dari pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto.<sup>170</sup>

Pada kepengurusan periode II, istilah *gojlokan* sudah tidak digunakan lagi. Pada tahun 1992, periode II pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto menjuarai kejuaraan perkemahan penegak Banyumas I di IKIP Muhammadiyah Purwokerto yakni meraih juara I dan juara umum yang diperoleh Dewan Ambalan Dewi Ratih; juara III dalam lomba cerdas cermat tingkat penegak V, yang diselenggarakan oleh Rancana Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.<sup>171</sup>

Pada periode III, pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto semakin berkembang dan mengalami perubahan dari adat sebelumnya yang dinilai kurang baik. Oleh karena itu, pada periode IV disusunlah buku *Pedoman Adat Ambalan Gugus Depan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih* oleh mantan pengurus dewan ambalan periode II dan pengurus dewan ambalan periode IV. Pada kepengurusan dewan ambalan periode IV, diperkirakan mencapai 60 orang lebih, dan 1 orang penegak laksana.<sup>172</sup>

#### 4. Program Kegiatan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih

Kegiatan terprogram di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih meliputi beberapa kegiatan, sebagai berikut:<sup>173</sup>

##### a. PTA (penerimaan tamu ambalan)

Kegiatan PTA bertujuan untuk memperkenalkan dan menerima calon tamu ambalan menjadi tamu Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih.

##### b. PA2B (penerimaan anggota ambalan Bhira)

Kegiatan PA2B bertujuan untuk menerima calon pramuka penegak menjadi pramuka penegak, dan kemudian dilantik menjadi anggota Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih.

<sup>170</sup> Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, 4–5.

<sup>171</sup> Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, 5.

<sup>172</sup> Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, 7.

<sup>173</sup> Gugus Depan Banyumas, “Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023,” 45.

c. Pelantikan bantara

Pelantikan bantara bertujuan untuk mempersiapkan calon pengurus Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih dan pelantikan pramuka penegak bantara.

d. GBPP (gladi bumi perwira pertiwi) dan pengukuhan pramuka penegak bantara

Kegiatan tersebut merupakan pelatihan dan pembekalan calon pengurus Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih agar lebih siap menjalankan tugas dan tanggung jawab.

e. MUSPEN (musyawarah penegak) dan pelantikan dewan ambalan

MUSPEN merupakan kegiatan musyawarah tertinggi yang dilakukan oleh Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, bertujuan untuk memberikan laporan pertanggungjawaban, mempersiapkan program kerja satu tahun mendatang, dan melakukan pelantikan penegak bantara menjadi dewan ambalan.

Sementara itu, sumber dana kegiatan terprogram di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih bersumber dari dana BOS (bantuan operasional sekolah) dan BOP (bantuan operasional provinsi), iuran anggota ambalan, sponsor (sumbangan tidak mengikat), swadaya (bentuk usaha bhira).<sup>174</sup>

5. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto

Pada kegiatan latihan Jum'at rutin, kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto menerapkan rutinitas doa bersama, sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan data observasi, jadwal kegiatan latihan Jum'at rutin di SMA Negeri 3 Purwokerto, sebagai berikut:

Tabel 2. Mekanisme Kegiatan Latihan Jum'at Rutin SMA Negeri 3 Purwokerto

Waktu	Kegiatan
14.30-15.00 WIB	Apel pembukaan dan doa bersama

<sup>174</sup> Gugus Depan Banyumas, 45.

15.00-16.00 WIB	Materi
16.00-16.30 WIB	Apel penutupan, evaluasi, dan doa bersama

Sumber: Pembina Putri<sup>175</sup>

Secara mekanisme, kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto belum menerapkan jadwal salat Asar berjemaah. Peserta didik diperbolehkan pulang setelah apel penutupan. Hal tersebut dipicu waktu selesai kegiatan kepramukaan dipandang sudah terlalu sore.

Kegiatan latihan Jum'at Rutin di SMA Negeri 3 Purwokerto mengacu pada beberapa materi, sebagai berikut:

Tabel 3. Materi Kegiatan Latihan Jum'at Rutin di SMA Negeri 3 Purwokerto

Kegiatan	Materi
Latihan Jum'at Rutin	Sandi A-N dan sandi kotak, kompas dan tanda jejak, sejarah kepramukaan, mars ambalan, kibaran cita, sosialisasi PA2B, kepenegakan, pembuatan sangga, game, pengenalan tepuk bhira, kegiatan lain yang berupa kegiatan pelatihan insidental dan spontan.

Sumber: Gugus Depan Banyumas SMA Negeri 3 Purwokerto<sup>176</sup>

Hasil wawancara kepada Pembina Putri kegiatan kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto, menyebutkan kegiatan pramuka yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at di SMA Negeri 3 Purwokerto, sebagai berikut:

*“Latihan Pramuka Jum'at Rutin, dimulai pukul 14.30 WIB sampai 16.30 WIB bertempat di Aula Gedung SMA Negeri 3 Purwokerto. Kegiatan yang dilaksanakan diawali apel pembukaan oleh pembina pramuka atau oleh pradana putra atau putri, dilanjutkan materi oleh dewan ambalan. Pukul*

<sup>175</sup> Imroatul Aliyah, Wawancara Kepada Pembina Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.

<sup>176</sup> Gugus Depan Banyumas, “Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023.”

*16.00 WIB melaksanakan apel penutupan dan evaluasi oleh pembina, selesai peserta didik langsung pulang.”<sup>177</sup>*

Berdasarkan jadwal kegiatan rutin, kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto, tidak menjadwalkan salat Asar berjemaah, peserta didik diperbolehkan pulang setelah kegiatan selesai.

*“Hanya kegiatan doa bersama di akhir kegiatan, untuk ibadah salat Asar berjemaah belum dijadwalkan.”<sup>178</sup>*

Setelah melakukan observasi, salat Asar berjemaah belum dijadwalkan karena jadwal kegiatan selesai pukul 16.30 WIB, sehingga dipandang terlalu sore untuk peserta didik harus melakukan salat berjemaah. Pada konteks ini, kegiatan kepramukaan hanya berhenti pada apel penutupan dan evaluasi oleh pembina.

Berbasis pembentukan kepribadian, kegiatan kepramukaan golongan penegak mengawali kegiatan dengan apel pembukaan dan doa bersama. Hal tersebut difungsikan sebagai bentuk ketakwaan (tauhid), memohon keselamatan dan kelancaran kegiatan kepada Tuhan.

Doa sebagai aktivitas peribadatan dimaknai sebagai tanda tawakal kepada Tuhan, sebagai upaya manusia meminta pertolongan dan keselamatan kepada Tuhan.<sup>179</sup> Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan sehari-hari, difungsikan sebagai upaya memahami ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan.<sup>180</sup>

---

<sup>177</sup> Aliyah, Wawancara Kepada Pembina Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto.

<sup>178</sup> Aliyah.

<sup>179</sup> Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi Dengan Ibadah* (Solo: Aqwam, 2013), 81.

<sup>180</sup> Bina Fitriah Ardiansari and Dimyati, “Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 421, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.

Gambar 2. Kegiatan Apel Pembukaan dan Doa Bersama SMA Negeri 3 Purwokerto



Sumber: Gugus Depan Banyumas SMA Negeri 3 Purwokerto<sup>181</sup>

Dalam wawancara, Pembina Putri kegiatan kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto mengatakan, sebagai berikut:

*“Doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan selalu rutin dilakukan, hal tersebut juga menjadi bagian dari ikhtiar kami dalam menjalankan kegiatan.”*<sup>182</sup>

Selain itu, data observasi menyebutkan mekanisme kegiatan latihan Jum’at rutin dilakukan secara berkelompok, di mana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, klasifikasi pengelompokan tersebut menumbuhkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab. Sehingga peserta didik lebih fokus dalam menjalankan perintah dan tugas yang diberikan.

Gambar 3. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto



Sumber: Gugus Depan Banyumas SMA Negeri 3 Purwokerto<sup>183</sup>

<sup>181</sup> Gugus Depan Banyumas, “Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023.”

<sup>182</sup> Aliyah, Wawancara Kepada Pembina Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto.

<sup>183</sup> Gugus Depan Banyumas, “Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023.”



Materi yang diberikan dalam kegiatan latihan Jum'at rutin kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto bersifat beragam, Ketua Gugus Depan mengatakan, sebagai berikut:

*“Materi pendidikan kepramukaan pada latihan Jum'at rutin, berupa Sandi A-N dan Sandi Kotak, Kompas dan Tanda Jejak, Sejarah Kepramukaan, Mars Ambalan, Kibaran Cita, Sosialisasi PA2B, Kepenegakan, Pembuatan Sangga, Game dan Pengenalan Tepuk BHIRA.”<sup>184</sup>*

Sementara itu, materi kegiatan kepramukaan golongan penegak juga mengacu pada pelatihan anggota seperti latihan memadamkan api yang didampingi oleh tenaga profesional (pemadam kebakaran) dalam bidangnya, sehingga peserta didik dilatih untuk menghadapi kondisi kebakaran atau insiden yang berkaitan dengan api. Materi tersebut tercatat pada laporan pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023, dan terealisasikan pada kegiatan PA2B (Penerimaan Anggota Ambalan Bhira) pada 4 Februari 2023 bekerjasama dengan DAMKAR (pemadam kebakaran) Banyumas di lapangan utama SMA Negeri 3 Purwokerto, sebagai berikut:

Gambar 4. Latihan Memadamkan Api



Sumber: Gugus Depan Banyumas SMA Negeri 3 Purwokerto<sup>185</sup>

<sup>184</sup> Afif Nur Hidayat, Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.

<sup>185</sup> Gugus Depan Banyumas, “Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023.”

Pada dasarnya, kegiatan kepramukaan memberi pelatihan mental, disiplin, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Gerakan pramuka melatih peserta didik siap dalam menghadapi persoalan kehidupan.<sup>186</sup>

Kegiatan pendidikan lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, tolong-menolong, kerjasama, dan pendidikan karakter lainnya, diidentifikasi pada kegiatan pengukuhan bantara bertempat di SMA Negeri 3 Purwokerto, yang dilaksanakan pada 23-24 Juni 2023, mengukuhkan 8 pramuka penegak bantara yang terdiri dari 2 putra dan 6 putri, sebagai berikut:

Gambar 5. Kegiatan Pengukuhan Bantara



Sumber: Gugus Depan Banyumas SMA Negeri 3 Purwokerto<sup>187</sup>

Ketua Gugus Depan kegiatan kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto mengatakan pada 2023, terdapat kegiatan besar yang dilakukan, sebagai berikut:

*“Selain latihan rutin, pada Februari terdapat kegiatan PA2B (Penerimaan Anggota Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih), uji SKU dan Bakti sosial; Maret terdapat kegiatan PB (Pelantikan Bantara); Juni terdapat kegiatan GBPP (Gladi Bumi Perwira Pertiwi) dan pengukuhan bantara; Agustus terdapat kegiatan musyawarah penegak dan pelantikan dewan ambalan 2023/2024; pada Desember terdapat kegiatan outbound dan anjongsana.”<sup>188</sup>*

<sup>186</sup> Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, and Remigius Baci, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SDK Wae Kajong),” *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 62, <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.713>.

<sup>187</sup> Gugus Depan Banyumas, “Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023.”

<sup>188</sup> Hidayat, Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto.

Kegiatan tersebut mengarah pada esensi keakraban, di mana varian dari indikator kegiatan tentu saja bertujuan pada integrasi nilai moral (akhlak). Ketua Gugus Depan mengatakan tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut, sebagai berikut:

*“Tentunya mempererat hubungan silaturahmi, menambah teman, wawasan, memunculkan keakraban baik antara anggota dewan ambalan maupun dewan ambalan gugus depan lain. Selain itu, implikasi juga dapat dirasakan pada ranah sosial dan intelektual, karena di dalam kegiatan tersebut telah disusun rangkaian kegiatan yang mengharuskan anggota untuk berinteraksi satu dengan lainnya, sehingga memicu adanya rasa kepedulian, empati, tolong-menolong, dan berbagi wawasan serta pengalaman.”<sup>189</sup>*

Selain itu, kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto tidak hanya mengarah pada konsep integrasi nilai dalam diri peserta didik, akan tetapi bertendensi ke arah pengabdian kepada masyarakat. Sehingga implementasi dari kegiatan kepramukaan dapat terefleksikan kepada masyarakat sebagaimana mestinya.

*“Bakti sosial dan buka bersama, kegiatan tersebut mengacu pada bentuk kepedulian kita terhadap orang-orang yang membutuhkan. Kemudian, PB (pelantikan bantara) dan GBPP dan pengukuhan bantara, kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya terbentuknya pramuka penegak bantara yang memiliki jiwa pemimpin. Kegiatan lainnya, MUSPEN (Musyawarah Penegak) dan pelantikan dewan ambalan, dua kegiatan tersebut lebih mengarah pada pengendalian diri, seperti mendewasakan diri anggota dewan ambalan, melatih berdiskusi dan bermusyawarah, mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi, berlatih tanggung jawab, dengan tujuan membentuk pramuka penegak bantara yang siap mengabdikan kepada masyarakat.”<sup>190</sup>*

Implementasi pendidikan kepramukaan yang dilakukan tersebut bertendensi pada pembentukan pramuka penegak yang siap mengabdikan diri kepada masyarakat. Dengan demikian, refleksi dari pendidikan nilai-

---

<sup>189</sup> Hidayat.

<sup>190</sup> Hidayat.

nilai Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak dapat dirasakan baik dalam aspek sosial maupun alam.

*“Implementasi kegiatan pramuka tentunya membentuk pramuka penegak yang siap mengabdikan diri kepada masyarakat, dengan bekal ketakwaan kepada Tuhan, menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap ambalan dan gugus depan, tanggung jawab, disiplin, gotong-royong dan kepribadian luhur, mawas diri terhadap lingkungan, taat kepada kode kehormatan pramuka, berpendirian teguh pada kebenaran.”<sup>191</sup>*

Hasil wawancara tersebut didukung oleh konsep pendidikan Islam M. Amin Abdullah, bahwa secara epistemologi pendidikan Islam, sumber pengetahuan bersumber dari agama, akan tetapi agama bukan satu-satunya sumber pengetahuan, adanya sumber pengetahuan dari manusia direfleksikan dalam pendidikan karakter yang dilakukan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto.

Berdasarkan dokumen laporan pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023, kegiatan kepramukaan golongan penegak dilakukan sesuai dengan program kerja yang telah dirumuskan. Konteks integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan pada aspek moral dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan berbasis sosial.

Di lain sisi, hasil observasi menyebutkan meskipun pada penerapannya, keterlibatan aspek nilai-nilai pendidikan Islam dalam peribadatan masih terbatas, namun pada nilai akhlak, Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih telah berupaya melakukan penanaman karakter yang bertendensi pada nilai-nilai Islam terhadap peserta didik. Sehingga dalam implementasi kegiatan, pramuka golongan penegak dapat melakukan refleksi atas pembiasaan nilai-nilai yang ditanamkan, kepada diri sendiri, kepada ambalan, maupun kepada masyarakat.

---

<sup>191</sup> Hidayat.

## **B. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang**

MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang merupakan madrasah unggulan berbasis sains dan Al-Qur'an dengan sistem perpaduan pondok pesantren, di mana basis pembelajaran mengacu pada pendidikan formal dan nonformal keagamaan, termasuk pada kegiatan kepramukaan golongan penegak.

MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang menjalankan kegiatan kepramukaan golongan penegak berbasis pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan, kehidupan bangsa dan negara yang didasarkan pada pancasila, pendidikan bela negara, kepribadian, budi pekerti luhur, pendidikan kewiraswastaan, jasmani, daya kreasi, pemikiran, apresiasi, dan kreasi seni.<sup>192</sup>

### **1. Dasar Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang**

Program kerja kegiatan kepramukaan golongan penegak tahun 2023 di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang didasarkan pada beberapa hal, sebagai berikut:<sup>193</sup>

- a. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.
- b. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 107 Tahun 1985 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka di Gugus Depan.
- c. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 041 tahun 1985 tentang Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Satuan Pramuka.
- d. Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 57 Tahun 1988 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- e. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 107 Tahun 1999, tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

---

<sup>192</sup> Pramuka Gugus Depan, "Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri" (Pangkalan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, 2023), 2.

<sup>193</sup> Pramuka Gugus Depan, 2.

- f. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 045 Tahun 2003 tentang Pokok-pokok Pengorganisasian Gerakan Pramuka.
- g. Program kerja sekolah yang dijabarkan dalam program kerja pembina Pramuka pelajaran 2019/2016.

Adapun susunan dewan kehormatan penegak kegiatan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, sebagai berikut:

Gambar 6. Struktur Organisasi Dewan Kehormatan Penegak Kegiatan Kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang



Sumber: Laporan program kerja dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri<sup>194</sup>

Keterangan:

- a. Sangga adalah kelompok belajar interaktif teman sebaya dengan jumlah anggota 4-8 orang pramuka penegak.
  - b. Ambalan penegak (dewan penegak) adalah satuan gerak untuk golongan pramuka penegak yang menghimpun sangga dan dipimpin oleh pradana, dengan didampingi pembina ambalan sebagai penasehat
- Dewan kehormatan penegak terdiri atas anggota pramuka yang sudah mencapai minimal bantara dan sudah kelas XII. Dewan kehormatan

<sup>194</sup> Pramuka Gugus Depan, "Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri."

bekerja jika diperlukan dalam kegiatan insidental. Dewan kehormatan penegak mempunyai tugas memberikan masukan, saran atau nasehat serta membantu pembina dalam memberikan penilaian terhadap kinerja dewan kerja penegak.<sup>195</sup>

## 2. Visi Misi Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

Visi dan misi kegiatan kepramukaan golongan penegak Ma'arif NU Sains Al-Qur'an, sebagai berikut:<sup>196</sup>

### a. Visi

Visi pramuka Gugus Depan Pangkalan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang adalah pengembangan potensi bakat, minat, teknik kepramukaan serta mental dan moral yang berlandaskan iman dan takwa.

### b. Misi

Misi pramuka Gugus Depan Pangkalan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan zaman.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi, bakat dan minat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan sikap, mental dan moral yang berkarakter.
- 4) Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi.
- 5) Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi kepada pengembangan pola pikir dan nalar, serta keterampilan.

Visi dan misi kegiatan kepramukaan golongan penegak Ma'arif NU Sains Al-Qur'an selaras dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyebutkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan

<sup>195</sup> Pramuka Gugus Depan, 20.

<sup>196</sup> Pramuka Gugus Depan, 3.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>197</sup>

Berdasarkan hasil observasi, upaya pengembangan potensi peserta didik pada kegiatan kepramukaan yang bertendensi pada iman, takwa, dan memiliki kemampuan intelektual religius digambarkan pada beberapa kegiatan kepramukaan, seperti kegiatan selawat bersama dan beberapa perlombaan berbasis pendidikan Islam.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang memiliki unsur kreatif, inovatif, dan rekreatif, yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan terpadu yang demikian bertujuan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga, meskipun kegiatan yang dilaksanakan bersifat menyenangkan, akan tetapi memiliki unsur pendidikan.<sup>198</sup>

### 3. Sejarah Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri

Berdasarkan dokumen arsip sejarah kegiatan kepramukaan, menyebutkan bahwa Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri dibentuk pada 8 Agustus 2019. Pada prinsipnya, dewan ambalan merupakan dewan kerja gugus depan yang bertugas melaksanakan kegiatan kepramukaan di lingkungan gugus depan. Selain itu, dewan ambalan bertugas membantu pembina pramuka dalam menjalankan kegiatan kepramukaan, sebagai panitia kegiatan kepramukaan yang

---

<sup>197</sup> Maria Melani Ika Susanti, "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1947, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>.

<sup>198</sup> Ludovikus Bomans Wadu, Ulfa Samawati, and Iskandar Ladamay, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 4, no. 1 (2020): 103.



bersifat kecil, mendadak, atau rutin. Sementara itu, pada kegiatan yang bersifat besar atau insidental dibentuk panitia kegiatan tersendiri.<sup>199</sup>

Dewan kerja penegak terdiri dari pradana, pemimpin sangga, wakil pemimpin sangga, dan anggota pramuka terpilih. Pengurus Dewan Ambalan Penegak Gugus Depan Pangkalan MA Ma'arif Sains Al-Qur'an Sumbang terdiri dari kurang lebih 13 orang. Sementara itu, dewan kehormatan penegak terdiri atas anggota pramuka yang telah mencapai minimal bantara dan sudah kelas XII. Dewan kehormatan penegak bertugas mengurus keperluan dalam kegiatan insidental, memberi masukan, saran, nasehat, dan membantu pembina dalam memberikan penilaian terhadap kinerja dewan kerja penegak. Dewan kehormatan penegak terdiri dari kurang lebih 6 orang.<sup>200</sup>

Nama Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyai Dyah Sawitri diambil berdasarkan kisah seorang kiai dan istrinya, di Tambaksogra. Ki Ageng Tambakbayan dan Nyai Dyah Sawitri merupakan suami istri, yang mengajarkan petuah para wali dan ulama, kepada santri dan masyarakat. Di gubuk pongok, Ki Ageng Tambakbayan, Nyai Dyah Sawitri, dan santrinya tinggal. Pembelajaran dilakukan pada malam hari, sementara pagi hari Ki Ageng Tambakbayan dan Nyai Dyah Sawitri bekerja di ladang. Dalam mencukupi hidupnya, Ki Ageng Tambakbayan mengandalkan hasil pertanian dan peternakan lele di sekeliling pekarangan.<sup>201</sup>

Pada zaman penjajahan Belanda, pemerintah Belanda tidak menyukai adanya majelis pengajian dan berupaya membubarkannya. Oleh karena itu, kegiatan mengaji dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Pada suatu waktu, pemerintah Belanda datang ke rumah Ki Ageng Tambakbayan untuk melakukan penangkapan. Ki Ageng Tambakbayan

---

<sup>199</sup> Pramuka Gugus Depan, "Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri," 19.

<sup>200</sup> Pramuka Gugus Depan, 20.

<sup>201</sup> Pramuka Gugus Depan, "Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri."

bersembunyi di kolam (tambak), dan dengan pertolongan Allah, Ki Ageng Tambakbayan berubah menjadi buaya. Sementara, Nyai Dyah Sawitri memegang “tongkat sakti” yang menjadikannya tidak terlihat.<sup>202</sup>

Meneladani kisah perjuangan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyai Dyah Sawitri dalam menyebarkan ajaran Islam. Kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang memberi nama ambalan dengan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri.

Hal ini selaras dengan konsep keteladanan pramuka, yang lebih menekankan aspek perilaku untuk membentuk tindakan konkret. Anggota pramuka berintegrasi dengan lingkungan melalui aktivitasnya.<sup>203</sup> Dengan meneladani perjuangan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyai Dyah Sawitri dalam menyebarkan ajaran Islam, Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri membuka kesadaran dan perhatiannya terhadap lingkungan melalui tindakan.

Sementara itu, kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dibagi menjadi tiga kelompok, yakni kelompok calon penegak, kelompok penegak bantara, dan kelompok penegak laksana. Pembagian kelompok tersebut didasarkan pada beberapa ketentuan, sebagai berikut:<sup>204</sup>

- a. Peserta didik pada klasifikasi calon penegak merupakan peserta didik yang telah mengikuti pelatihan penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap (dibuktikan dengan SKU) saat berada di SMP/MTS, dikelompokkan pada calon penegak selama 3 bulan
- b. Peserta didik yang tidak rutin mengikuti pelatihan pramuka penggalang saat berada di SMP/MTS, masuk dalam kelompok calon penegak selama 9 bulan

---

<sup>202</sup> Pramuka Gugus Depan.

<sup>203</sup> Fathor Rozi and Uswatun Hasanah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter: Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren,” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 121.

<sup>204</sup> Pramuka Gugus Depan, “Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri,” 21.

- c. Pengelompokan membutuhkan minimal 3 pembina, akan tetapi apabila diberlakukan kelompok terpisah antara laki-laki dan perempuan, maka pembina berjumlah minimal 6 pembina.
4. Program Kegiatan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri

Berdasarkan dokumen Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri, kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang terbagi menjadi beberapa bidang kegiatan, sebagai berikut:<sup>205</sup>

a. Program umum

- 1) Penerapan sistem blok pembinaan kepramukaan, berupa penerimaan tamu ambalan
- 2) Penerapan sistem reguler pembinaan kepramukaan, berupa latihan rutin, pencapaian SKU, pencapaian SKK, 2 macam SKK agama, 2 macam SKK patriotisme dan seni budaya, 2 macam SKK ketangkasan dan kesehatan, 2 macam SKK keterampilan dan kesehatan, 2 macam SKK keterampilan dan teknik pembangunan, 2 macam SKK sosial, perikemanusiaan, gotong-royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup
- 3) Peningkatan mutu latihan pramuka penegak pada jenjang bantara dan laksana
- 4) Gladian pemimpin sangga
- 5) Perkemahan Sabtu Minggu
- 6) Penjelajahan dan survival game
- 7) Perkemahan jauh dan pengembaraan
- 8) Lomba tingkat I
- 9) Bakti masyarakat
- 10) Pengiriman regu penegak ke tingkat kwartir ranting, cabang, daerah, maupun kwartir nasional.

---

<sup>205</sup> Pramuka Gugus Depan, 3.

- 11) Latihan gabungan dengan gugus depan lain
- 12) Musyawarah gugus depan

b. Bidang sarana dan administrasi

Bidang sarana dan administrasi menyediakan berbagai kelengkapan administrasi dan sarana penunjang kegiatan, berupa buku induk gugus depan, stempel, buku jurnal kegiatan harian atau mingguan, buku administrasi keuangan, buku tamu gugus depan, daftar inventaris gugus depan, laporan semester gugus depan, catatan peristiwa penting gugus depan, pengadaan tenda pramuka, alat pionering (tali pramuka dan tongkat), bendera gugus depan (bendera tunas kelapa, pramuka sedunia putra, dan pramuka sedunia putri), bendera semaphore dan morse, papan nama gugus depan, dan sanggar bakti pramuka.

c. Bidang keuangan

Bidang keuangan bertugas melakukan pengelolaan dana kegiatan yang bersumber dari alokasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan sumbangan lain yang tidak mengikat.

d. Bidang pendidikan orang dewasa

- 1) Penerimaan pembina dalam kegiatan kursus pembina yang diadakan kwartir ranting maupun kwartir cabang
- 2) Pengiriman pembina dalam pertemuan yang diadakan kwartir ranting maupun kwartir cabang
- 3) Pertemuan gugus depan yang dihadiri MABIGUS

Penilaian dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengacu pada beberapa hal, sebagai berikut:<sup>206</sup>

- a. Penilaian secara kualitatif
- b. Peserta didik wajib mendapat nilai minimal “baik” pada kegiatan setiap semester

---

<sup>206</sup> Pramuka Gugus Depan, 21.

- c. Nilai kegiatan kepramukaan berpengaruh pada kenaikan kelas peserta didik
  - d. Apabila peserta didik mendapatkan nilai di bawah “baik” sebanyak 2 kali, maka peserta didik harus mengikuti program khusus (modifikasi perilaku)
  - e. Kriteria keberhasilan kompetensi ditentukan melalui proses dan keaktifan peserta didik
  - f. Penilaian dilakukan seminggu sekali (latihan rutin) dan harian (setiap hari)
  - g. Penilaian dilakukan dengan metode observasi dan partisipasi
  - h. Penilaian keterampilan kepramukaan disesuaikan dengan kompetensi dasar dari materi pembelajaran
  - i. Penilaian dilakukan oleh MABIGUS, pembina pramuka, dan pembina pembantu.
  - j. Penilaian dilaporkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan kriteria
5. Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang

Berdasarkan hasil wawancara, Ketua Gugus Depan MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang mengatakan, kegiatan kepramukaan golongan penegak secara keseluruhan beragam dan variatif, sebagai berikut:

*“Kegiatan kepramukaan berupa latihan rutin, pencapaian SKU, dan pencapaian SKK. Pencapaian SKK meliputi 2 macam SKK tentang agama, patriotisme dan seni budaya, ketangkasan dan kesehatan, keterampilan dan teknik pembangunan, sosial, kemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup. Kemudian, peningkatan mutu latihan pramuka penegak pada jenjang bantara dan laksana; gladian pemimpin sangga; perkemahan Sabtu Minggu; penjelajahan dan survival game; perkemahan jauh dan pengembaraan; lomba tingkatan; bakti masyarakat; pengiriman regu penegak ke tingkat kwartir ranting, cabang, daerah, maupun kwartir nasional; dan musyawarah gugus depan.”<sup>207</sup>*

---

<sup>207</sup> Syamsul Huda Chumaedy, Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang, 2023.

Secara mekanisme, kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dimulai dan diakhiri lebih awal. Sehingga terdapat kegiatan salat Asar berjemaah, sholawat bersama, dan tadarus Al-Qur'an. Berdasarkan data observasi, mekanisme kegiatan latihan Jum'at rutin di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, sebagai berikut:

Tabel 4. Mekanisme Kegiatan Latihan Jum'at Rutin MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

Waktu	Kegiatan
14.00-14.30 WIB	Apel pembukaan dan doa bersama
14.30-15.00 WIB	Materi
15.00-15.30 WIB	Apel penutupan
15.30 WIB-selesai	Salat Asar berjemaah, sholawat bersama, dan tadarus Al-Qur'an

Sumber: Pradana Putra<sup>208</sup>

Pada dokumen program kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri, kegiatan latihan Jum'at Rutin di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengacu pada beberapa materi, sebagai berikut:

Tabel 5. Materi Latihan Jum'at Rutin di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

Kegiatan	Materi
Latihan Jum'at Rutin	Sejarah pramuka, Dasa Darma dan Tri Satya, PBB dan upacara pramuka, sandi pramuka (huruf rahasia), semaphore, kompas, pionering, tali temali, macam-macam ikatan, api unggun, tata boga, hasta karya pramuka, lambang gerakan pramuka dan struktur organisasi kepramukaan, musyawarah dan mufakat, tanda jejak, peta, P3K, penjelajahan dan permainan pramuka, lagu wajib dan lagu daerah, bakti karya, kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan.

<sup>208</sup> Samsul Purnomo, Wawancara Kepada Pradana Putra Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, 2023.

Sumber: laporan program kerja dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri<sup>209</sup>

Kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang memiliki mekanisme kegiatan kepramukaan kurang lebih sama dengan kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto.

*“Kegiatan latihan pramuka diawali pukul 14.00 -14.30 WIB dengan upacara pembukan latihan dengan mengibarkan bendera merah putih di lapangan upacara. Pukul 14.30 – 15.00 WIB penyampaian materi untuk adik-adik calon pramuka penegak bantara dan keterampilan pramuka untuk pramuka penegak bantara dan laksana. Pukul 15.00 – 15.30 WIB upacara penutupan latihan.”<sup>210</sup>*

*“Ya, pukul 15.30 sampai selesai dilanjutkan salat Asar berjemaah, bersholawat dan tadarus Al-Qur'an.”<sup>211</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi jadwal kegiatan rutin, kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang menerapkan jadwal salat Asar berjemaah sebelum peserta didik diperbolehkan pulang. Akan tetapi, berdasarkan data observasi, salat Asar berjemaah masih belum tertulis pada jadwal kegiatan lain. Kegiatan tersebut hanya ditulis pada jadwal kegiatan Jum'at rutin.

Gambar 7. Salat Asar Berjemaah



Sumber: laporan program kerja dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri<sup>212</sup>

<sup>209</sup> Pramuka Gugus Depan, “Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri.”

<sup>210</sup> Purnomo, Wawancara Kepada Pradana Putra Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

<sup>211</sup> Putri Najwa Asfi Zahrani, Wawancara Kepada Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, 2023.

<sup>212</sup> Pramuka Gugus Depan, “Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri.”

Karakter religius pada peserta didik diwujudkan melalui sikap patuh dalam menjalankan keyakinan agamanya, seperti salat berjemaah. Hal tersebut direfleksikan sebagai rasa syukur atas rahmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa dan rukun dengan sesama.<sup>213</sup>

Secara teknis, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kepramukaan dilakukan melalui pemberian tugas guna mengamalkan ajaran agama Islam, baik di ranah sekolah maupun masyarakat. Pemberian tugas tersebut diiringi dengan sistem evaluasi pelaporan kegiatan dari setiap tugas. Dengan demikian, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan selain pada ranah kegiatan pramuka. Selain itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam juga direfleksikan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an dan selawat bersama setelah salat berjemaah.

Gambar 8. Tadarus Al-Qur'an



Sumber: laporan program kerja dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri<sup>214</sup>

Glock dalam Milandria dan Abidin mengatakan, pengalaman beragama merupakan bentuk komunikasi dengan esensi ketuhanan, dengan otoritas transendental. Tadarus Al-Qur'an dalam hal ini dimaknai

<sup>213</sup> Irma Ristantina Luthviyani, EkaSari Setianingsih, and Diana Endah Handayani, "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa DiSD Negeri Pamongan 2," *JurnalPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2019): 118, <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>.

<sup>214</sup> Pramuka Gugus Depan, "Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri."



sebagai interaksi peserta didik dengan Tuhan, dan upaya mendekatkan diri. Melalui pembiasaan tadarus tersebut, peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>215</sup>

Berbasis spiritualitas Islam, terdapat beberapa aktivitas peribadatan, yakni *pertama*, salat, sebagai basis dasar ajaran Islam. *Kedua*, doa, sebagai wujud permohonan kepada Tuhan. *Ketiga*, zikir, yang diwujudkan dalam pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an atau *asmaul husna*.<sup>216</sup>

Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa mekanisme kegiatan tadarus Al-Qur'an bersifat pergantian *shift*, di mana peserta didik secara bergiliran bertugas memimpin pembacaan Al-Qur'an menggunakan pengeras suara dan peserta didik lainnya mengikuti bacaan secara bersama-sama. Penugasan tersebut difungsikan untuk melatih kemampuan kepemimpinan peserta didik, tanggung jawab, kemandirian, dan khususnya melatih bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih 20-30 menit.

Gambar 9. Kegiatan Selawat Bersama



Sumber: laporan program kerja dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri<sup>217</sup>

<sup>215</sup> Noviana Falista Milandria and Zaenal Abidin, "Spiritualitas Pada Waria (Sebuah Pendekatan Kualitatif Fenomenologi)," *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016): 219, <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15046>.

<sup>216</sup> Michael A. Sells, *Terbakar Cinta Tuhan: Kajian Eksklusif Spiritualitas Islam Awal* (Bandung: Mizan, 2004), 33.

<sup>217</sup> Pramuka Gugus Depan, "Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri."

Secara Etimologi, seseorang yang melakukan selawat dimaknai sebagai upaya mendekatkan diri kepada Tuhan dan Rasulullah.<sup>218</sup> Dalam surah Al-Ahzab ayat 56, dijelaskan perintah untuk berselawat kepada Rasulullah, “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*” (QS. Al-Ahzab: 56)

Selawat Nabi dimaknai sebagai satu kesatuan dalam sistem ajaran Islam. Dalam ritual Islam, pengaplikasian selawat menjadi keharusan, seperti dalam ritual ibadah *mahdhah* (alat, khutbah Jum'at, doa, dan lainnya). Secara umum, selawat berperan menstimulasi kemunculan kreativitas dalam ekspresi seni, seperti kesenian genjringan, hadrah, baduwinan, dan lainnya.<sup>219</sup>

Data observasi terkait kegiatan selawat, juga menemukan peserta didik memiliki kecenderungan antusias lebih kepada kegiatan yang bertendensi kepada kesenian, termasuk pada kegiatan selawat bersama. Karena peserta didik diperbolehkan menggunakan fasilitas sekolah, seperti bedug dan rebana, guna mendukung terlaksananya kegiatan. Hal tersebut memicu antusias dan motivasi peserta didik. Kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih 1 jam.

Pada kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an dan selawat bersama, integrasi nilai-nilai Islam dilakukan dalam bentuk dorongan, pengawasan, dan penilaian terhadap anggota pramuka dalam menjalankan kewajiban agamanya, sehingga SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus) pramuka tercapai. Hal tersebut juga tertulis dalam dokumen program kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan

---

<sup>218</sup> Suhaidi Ghazali and Shabri Shaleh Anwar, *Shalawat Populer: Esensi Shalawat Bagi Umat Nabi Muhammad Saw* (Surabaya: Qudwah Pres, 2017), 3.

<sup>219</sup> Kholid Mawardi, “Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis,” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 500, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>.

Nyi Dyah Sawitri, sehingga terdapat evaluasi penilaian terhadap kegiatan kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

Kemajuan ilmu dan teknologi memberikan dampak perubahan pada perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Oleh karena itu, aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sub penting. Secara normatif, aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an mengacu pada beberapa dimensi, *pertama*, dimensi spiritual yakni takwa dan akhlak mulia. *Kedua*, dimensi budaya yakni pembentukan karakter yang mandiri dan bertanggungjawab. *Ketiga*, dimensi kecerdasan yakni penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, kreatif, disiplin, etos kerja yang profesional, inovatif dan produktif.<sup>220</sup> Sebagaimana Imam Al-Ghazali yang mengatakan, *"Sesungguhnya akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa dipikir dan diteliti."*<sup>221</sup>

Selain itu, Pradana Putri kegiatan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengatakan terdapat beberapa kegiatan perlombaan, yang berfungsi menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kepramukaan, sebagai berikut:

*"Pada kegiatan perlombaan, sifatnya beragam sesuai dengan kebutuhan kegiatan, seperti lomba tilawah atau tartil ayat-ayat Al-Qur'an, puitisasi makna Al-Qur'an, adzan, dakwah Islam, cerdas tangkas pengetahuan agama, kaligrafi, peragaan busana muslim, hadrah, seni budaya, dan lainnya."*<sup>222</sup>

Pendidikan nilai dalam pendidikan umum mengacu pada kepribadian dan akhlak mulia sebagai manusia yang memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan umum berupaya melakukan pengembangan kepribadian individu berkaitan dengan lingkungan, hal

---

<sup>220</sup> Zubaidah Amir MZ., "Integrasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Umum Sebagai Revitalisasi Pendidikan Islam," *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2013): 5.

<sup>221</sup> Bambang Trim, *Meng-Install Akhlak Anak* (Jakarta: Hamdallah, 2008), 7.

<sup>222</sup> Zahrani, Wawancara Kepada Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

tersebut difungsikan sebagai wawasan dan pengembangan ilmu terhadap seluruh aspek kehidupan. Selain itu, kepribadian memiliki dua terminologi yang memerlukan isi dan bentuk sesuai dengan konteks sosial budaya dan keyakinan.<sup>223</sup>

Setelah dilakukan evaluasi, bentuk dari kegiatan bakti sosial dan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks ini diidentifikasi sebagai pendidikan nilai atas kepribadian dan akhlak mulia, yang didasarkan pada aspek lingkungan dan sosial. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ketua Gugus Depan mengatakan bahwa kegiatan perkemahan mengacu pada beberapa esensi pendidikan, sebagai berikut:

*“Pada perkemahan perkemahan sehari (persari), kegiatan yang dilakukan berupa penjelajahan dan halang rintang, kegiatan latihan gabungan, kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi, latihan dasar kepemimpinan, dan lomba tingkat I. Pada perkemahan dekat (di sekolah), kegiatan berupa penerimaan tamu pasukan (anggota baru), kegiatan pelantikan kenaikan tingkat, MUGUS (Kegiatan Musyawarah Gugus Depan), dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Pada perkemahan jauh (di luar sekolah/di luar kabupaten), kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan bakti masyarakat, kegiatan kemah wisata (jambore), LDK (Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan), kegiatan lomba TLTD (Pramuka Penegak Pandega), kegiatan pengembaraan atau kemah beranting, dan gladian pemimpin sangga.”<sup>224</sup>*

Kegiatan perkemahan, diartikan sebagai upaya integrasi nilai kemandirian, yakni penanaman karakter mandiri yang telah menyentuh pada tahap *moral doing* atau *learning to do*, di mana peserta didik menerapkan sikap mandiri lebih banyak daripada pada kegiatan latihan rutin.<sup>225</sup>

<sup>223</sup> Amir MZ., “Integrasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Umum Sebagai Revitalisasi Pendidikan Islam,” 9.

<sup>224</sup> Chumaedy, Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang.

<sup>225</sup> Eki Dwi Larasati, “Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basic Education* 6, no. 5 (2017): 386.

Kegiatan kepramukaan dilakukan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman peduli lingkungan dan pengembangan sikap berani dalam menghadapi tantangan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kerja sama.<sup>226</sup> Materi yang diberikan dalam kegiatan perkemahan oleh kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, mengacu pada kemampuan pengendalian diri, kemampuan menghadapi situasi, pendidikan wawasan sejarah, kesenian, dan lainnya.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Ketua Gugus Depan, yang mengatakan terdapat beberapa materi pendidikan yang diberikan, sebagai berikut:

*“Materi pendidikan berupa sejarah pramuka, Dasa Darma dan Tri Satya, PBB dan upacara pramuka, sandi pramuka (huruf rahasia), semaphore, kompas, pionering, tali temali, macam-macam ikatan, api unggun, tata boga, hasta karya pramuka, lambang gerakan pramuka dan struktur organisasi kepramukaan, musyawarah dan mufakat, tanda jejak, peta, P3K, penjelajahan dan permainan pramuka, lagu wajib dan lagu daerah, bakti karya, kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan.”<sup>227</sup>*

Identifikasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan perkemahan tersebut mengacu pada beberapa hal, sebagai berikut:

*“Dalam kegiatan penjelajahan seperti dalam perkemahan, dilakukan salat berjemaah, diskusi, renungan jiwa, kegiatan seni berbasis tema Islam, kegiatan fisik, kebersihan lingkungan, dan tadarus Al-Qur'an.”<sup>228</sup>*

Pada kegiatan kegiatan kemah wisata (jambore) atau widyawisata, integrasi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memahami warisan intelektual Islam.

---

<sup>226</sup> Wadu, Samawati, and Ladamay, “Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar,” 104.

<sup>227</sup> Chumaedy, Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

<sup>228</sup> Chumaedy.

*“Kami mengunjungi tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah. Ketika mendatangi tempat-tempat tersebut, kami memberikan pengetahuan terkait sejarah tempat, pahlawan, atau tokoh-tokoh Islam.”<sup>229</sup>*

Berbasis konsep pendidikan Islam M. Amin Abdullah, pola pikir dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan, manusia modern, teknologi, dan warisan intelektual Islam dapat dijadikan dasar pengetahuan guna mengupayakan perkembangan paradigma kehidupan.<sup>230</sup> Kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang dalam kegiatan perkemahan, telah melakukan kombinasi antara pendidikan dasar kepramukaan dengan wawasan intelektual Islam yang dilakukan pada kegiatan kemah wisata (jambore).

### **C. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang**

#### **1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto**

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam gerakan pramuka dilakukan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan, dan menjadi tanggung jawab kwartir dan atau gugus depan, yang pada pelaksanaannya didasarkan pada prinsip dasar kepramukaan dan sistem *among*.<sup>231</sup> Pada praktiknya, kegiatan dilaksanakan dengan doa bersama pada pembukaan dan penutupan, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan pada hari besar agama dan hari besar nasional.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan

<sup>229</sup> Chumaedy.

<sup>230</sup> Nusi, “Dikotomi Pendidikan Islam Dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah,” 36.

<sup>231</sup> Shodiq, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak,” 12366.

kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, sebagai berikut:

Tabel 6. Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto

Bentuk Nilai	Indikator Kegiatan
Nilai tauhid	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
Nilai syariat	Instruksi, perintah, tugas, sikap kepemimpinan, tanggung jawab, berpendirian teguh pada kebenaran, taat kepada kode kehormatan pramuka, disiplin.
Nilai ibadah	Bakti sosial dan kebersihan lingkungan, tolong-menolong, peduli sesama.
Nilai moral	Uji SKU (Syarat Kecakapan Umum), anjangsana, kerjasama, kemandirian, tanggung jawab.
Nilai keteladanan	Pendidikan karakter pada kegiatan Penerimaan Anggota Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih (PA2B), kegiatan Gladi Bumi Perwira Pertiwi (GBPP), Pengukuhan Bantara, kegiatan Musyawarah Penegak, Pelantikan Dewan Ambalan.
Nilai kesehatan	Outbound, perkemahan, latihan Jum'at rutin.

Sumber: olahan Peneliti

Dalam klasifikasinya, penelitian ini mengelompokkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto mengacu pada beberapa nilai, sebagai berikut:

a. Nilai keimanan dan ketakwaan (tauhid)

Nilai keimanan dan ketakwaan (tauhid) pada kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto berkaitan dengan keimanan, di mana peserta didik menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, menguatkan diri dari perbuatan tercela.

Pada konteks ini, Al-Qur'an menjelaskan dalam Surat At Taubah ayat 119, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!” (QS. At Taubah: 119)

Identifikasi konsep integrasi nilai tauhid dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dapat ditemukan melalui kebiasaan kegiatan, seperti doa bersama pada pembukaan dan penutupan kegiatan. Pembinaan karakter berbasis nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pramuka dilaksanakan di laur pembelajaran seperti melakukan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan disiplin.<sup>232</sup>

Berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan Islam<sup>233</sup> yakni perubahan menuju kepada arah perkembangan dan kemajuan, yang disesuaikan dengan dasar ajaran Islam. Anggota kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto, telah melakukan fungsional agamanya dengan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, sebagai bentuk ikhtiar untuk meminta kelancaran dan keselamatan. Akan tetapi di SMA Negeri 3 Purwokerto belum dijadwalkan dilakukannya salat Asar berjemaah.

Kegiatan doa bersama telah ditulis sebagai kegiatan awal, mengikuti apel pembukaan, yang kemudian didukung oleh pernyataan Pembina Putri kegiatan kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto.

b. Nilai kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat)

Nilai syariat berkaitan ketentuan individu menjalankan perintah dan larangan Tuhan, yang diwujudkan melalui perbuatan dan perkataan. Nilai syariat dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak mengacu pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, di

---

<sup>232</sup> Muslimin, Misdah, and Wahab, “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa,” *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 15, <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.118>.

<sup>233</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, 22.



mana pendidikan kepramukaan berupaya membentuk pemahaman karakter yang baik.

Sebagaimana dalam surah Al-Maidah ayat 16, yang menjelaskan tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, sebagai berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*“Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus.” (QS. Al-Maidah: 16)*

Kegiatan kepramukaan golongan penegak didasarkan pada Pancasila sebagai basis pembentukan pendidikan kepramukaan. Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an difungsikan sebagai pedoman hidup umat muslim. Oleh karena itu, konsep integrasi dalam hal ini mengacu pada pengamalan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai wujud implikasi dasar Pancasila pada kegiatan kepramukaan.

Konteks tadarus Al-Qur'an dapat memicu motivasi terhadap peserta didik, selain itu penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat difungsikan sebagai sarana belajar Al-Qur'an secara praktik, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>234</sup>

Identifikasi nilai kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum syariat diimplementasikan kepada pemberian perintah dan tugas-tugas dalam bentuk instruksi oleh pembina pramuka terhadap anggota pramuka penegak, termasuk diterapkannya jadwal tadarus Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim. Konsep dari perintah dan tugas tersebut bertujuan melatih sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Dengan demikian, karakter pramuka penegak SMA Negeri 3 Purwokerto mengacu pada pendirian teguh atas kebenaran dan ketaatan

<sup>234</sup> Muslimin, Misdah, and Wahab, “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa,” 17.

terhadap kode kehormatan pramuka. Nilai syariat dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak mengacu pada kepatuhan terhadap kode kehormatan pramuka, yakni Try Satya dan Dasa Darma pramuka.

Berdasarkan observasi, kegiatan kepramukaan golongan pramuka penegak SMA Negeri 3 Purwokerto terkait nilai syariat dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan, sebagai berikut:

1) PA2B (Penerimaan Anggota Ambalan Bhira)

PA2B mengacu pada pembagian tugas dan rancangan kerja, sehingga menciptakan sistematika kerjasama dan koordinasi yang baik. Pada konsepnya, kegiatan PA2B bertujuan menerima calon pramuka penegak menjadi pramuka penegak, dan kemudian dilantik menjadi anggota Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih. Melalui kegiatan tersebut anggota pramuka penegak dibentuk untuk memiliki sikap kepemimpinan, tanggung jawab, kerjasama dan kedisiplinan.

Konsep integrasi M. Amin Abdullah dalam konteks ini difungsikan untuk mengintegrasikan pendidikan kepramukaan yang didasarkan pada nilai Pancasila dan pendidikan nilai moral yang bertendensi pada nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>235</sup> Kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto dalam hal ini berupaya membentuk karakter peserta didik, sebagai upaya menjawab problematika moral di kalangan remaja.

Implikasi yang dapat dirasakan berupa peserta didik ditanamkan pelatihan tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerjasama. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami kedudukannya sebagai manusia, yang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan, memimpin dirinya sendiri maupun orang lain, memiliki kedisiplinan dan dapat kooperatif dalam kerjasama.

---

<sup>235</sup> Kuncoro, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik," 22.

## 2) PTA (penerimaan tamu ambalan)

Pada dasarnya, kegiatan PTA bertujuan untuk memperkenalkan dan menerima calon tamu ambalan menjadi tamu Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih. Dalam kegiatan ini, pramuka penegak diberi tugas dan kewajiban baru. Kegiatan PTA juga merupakan salah satu syarat menjadi pramuka penegak. Selama menjadi tamu ambalan, calon pramuka penegak wajib mengikuti serangkaian kegiatan dalam ambalan, hingga dilantik dalam penerimaan tamu ambalan.

Agama menyediakan etika dan perilaku berbasis moralitas keagamaan yang humanistik. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan PTA menjembatani konsep integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan pendidikan kepramukaan dengan kegiatan pelatihan etika sesuai dengan moralitas keagamaan. Dengan demikian, konteks integratif-interkoneksi dapat difungsikan untuk kemaslahatan umat sebagaimana mestinya.<sup>236</sup> Karena dalam upaya kegiatan, pramuka penegak dipersiapkan dengan berbagai pelatihan sebagai kader pengabdian kepada masyarakat.

## 3) Pelantikan bantara

Selain bertujuan untuk mempersiapkan calon pengurus Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih dan pelantikan pramuka penegak bantara, kegiatan ini juga mengacu pada terbentuknya pramuka penegak bantara yang memiliki jiwa pemimpin.

Dalam pandangan M. Amin Abdullah, selain wawasan pengetahuan agama sebagai basisnya, peserta didik juga perlu menguasai ilmu sosial-humaniora sebagai tantangan dan problem *solving* dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, peserta didik mampu mengatasi problematika aktual seperti

---

<sup>236</sup> Dahlan, "Relasi Sains Modern Dan Sains Islam: Suatu Upaya Pencarian Paradigma Baru," 77.

pendidikan karakter, pendidikan multikultural, *civil society*, dan lainnya.<sup>237</sup>

Pelantikan bantara mengacu pada persiapan pramuka penegak dalam menghadapi berbagai problematika di masyarakat, tentunya dengan lebih dulu melakukan pelatihan dan serangkaian kegiatan. Pada konteks ini, pramuka penegak dibentuk memiliki jiwa kepemimpinan, yang variannya mengacu pada pendidikan karakter peserta didik. Ilmu sosial-humaniora dalam kegiatan tersebut tentu saja diimbangi dengan nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai akhlak.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak tidak hanya berfokus pada tindakan pelatihan ilmu sosial-humaniora, akan tetapi menyentuh ajaran nilai-nilai pendidikan Islam. Maka wilayah ilmu pengetahuan (*natural sciences, social sciences, dan humanities*) tidak lagi berdiri sendiri, tetapi saling terhubung dan mendukung untuk kemaslahatan umat.

#### 4) GBPP (gladi bumi perwira pertiwi) dan pengukuhan pramuka penegak bantara

Kegiatan tersebut merupakan pelatihan dan pembekalan calon pengurus Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih agar lebih siap menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan begitu, integrasi nilai syariat melalui kegiatan kepramukaan golongan penegak dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pengukuhan pramuka penegak bantara terdapat kegiatan yang bertendensi pada sikap tolong-menolong, yang dimaknai sebagai wujud nilai moral secara sosial dan dalam agama disebut akhlak. Kegiatan pengukuhan juga merepresentasikan kerjasama dan persahabatan, di mana dalam epistemologi M. Amin Abdullah disebut integrasi-interkoneksi, antara pendidikan

---

<sup>237</sup> Kamaruzzaman, "Paradigma Islamisasi Ilmu Di Indonesia Perspektif Amin Abdullah," *Jurnal Al-Aqidah* 10, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/10.15548/ja.v10i1.1384>.

kepramukaan dan nilai-nilai pendidikan Islam. Integrasi tersebut berkembang pada sisi humanisme, spiritual, dan emosional.<sup>238</sup>

5) MUSPEN (musyawarah penegak) dan pelantikan dewan ambalan

MUSPEN bertujuan untuk memberikan laporan pertanggungjawaban, mempersiapkan program kerja satu tahun mendatang, dan melakukan pelantikan penegak bantara menjadi Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih. Perumusan program kerja inilah yang kemudian harus mengalami inovasi berdasarkan perkembangan zaman, sehingga minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan meningkat.

Esensi dari laporan pertanggungjawaban dalam hal ini mengacu pada konteks mematuhi aturan pramuka penegak, yang mana dapat berkembang menjadi pembiasaan karakter untuk bertanggungjawab atas kewajiban sebagai pramuka penegak. Kegiatan tersebut mengindikasikan kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang telah disepakati bersama, pada konteks Islam, mematuhi aturan berarti meyakini dan mengamalkan hukum-hukum syariat. Dengan ini kegiatan MUSPEN dapat dimaknai sebagai kegiatan pembentukan karakter peserta didik berkaitan dengan moral pertanggungjawabannya sebagai pramuka penegak.

c. Nilai etika dan moral beragama (akhlak)

Nilai moral dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak meliputi beberapa ranah, yakni moralitas hubungan manusia dengan Tuhan, moralitas hubungan manusia dengan manusia, dan moralitas hubungan manusia dengan alam.

Pendidikan akhlak terefleksikan dalam akhlak Rasulullah, surah Al-Qalam ayat 4 menjelaskan, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

<sup>238</sup> Nusi, "Dikotomi Pendidikan Islam Dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah," 36.

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* (QS. Al-Qalam: 4)

Basis pendidikan nilai-nilai akhlak pada kegiatan kepramukaan golongan penegak tercermin pada akhlak dan kepribadian Rasulullah, di mana peserta didik diajarkan meneladani akhlak Rasulullah, seperti disiplin, menyayangi sesama manusia, bertanggungjawab, mengamalkan nilai kebaikan dan kebenaran, jujur, toleransi, cinta perdamaian, dan lainnya. Sebagaimana sabda Rasulullah, *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”* (HR. Ahmad, Bukhari)

Dengan demikian, kegiatan kepramukaan selaras dengan misi pendidikan yakni mampu membentuk karakter atau akhlak mulia. Sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembangunan di masa mendatang tanpa meninggalkan nilai akhlak.<sup>239</sup>

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto berupa akhlak diidentifikasi melalui kegiatan berikut:

#### 1) Latihan Jum’at Rutin

Latihan Jum’at Rutin pada kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan pelatihan dasar, yang dilakukan rutin seminggu sekali pada hari Jum’at. Integrasi nilai etika dan moral ditekankan dalam pelatihan rutin tersebut, terlepas dari materi yang diberikan berupa Sandi A-N dan sandi kotak, kompas dan tanda jejak, sejarah kepramukaan, mars ambalan, kibaran cita, sosialisasi PA2B, kepenegakan, pembuatan sangga, game, pengenalan tepuk bhira, kegiatan lain yang berupa kegiatan pelatihan insidental dan spontan.

Peserta didik juga diberi tanggung jawab untuk memahami tanggung jawab sebagai anggota pramuka penegak, yang secara

---

<sup>239</sup> Muslimin, Misdah, and Wahab, “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa,” 18.

konsep dipersiapkan untuk melakukan pengabdian secara langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan latihan Jum'at Rutin, peserta didik diberi pemahaman dasar pendidikan kepramukaan, yang diharapkan sebagai salah satu upaya mempersiapkan diri, baik secara mental maupun intelektual.

Apabila dikaitkan dengan etika, dalam pandangan M. Amin Abdullah, etika bersifat memihak kepada sejarah keseharian kehidupan manusia dan lingkungan. Objek materialnya berkaitan dengan aturan normatif yang berlaku dalam masyarakat. Secara keilmuan, moral berkaitan dengan ajaran agama, adat istiadat (orang tua, lingkungan, masyarakat), negara (pendidikan moral Pancasila), dan ideologi.<sup>240</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kegiatan latihan Jum'at rutin pramuka golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto menganut pendidikan moral Pancasila, yang dengan demikian tidak terlepas dari penanaman etika (akhlak) secara keagamaan.

## 2) Bakti sosial

Pada Aspek realisasi dwi fungsi manusia, berupa fungsi peribadatan dan fungsi kekhilafahan.<sup>241</sup> Diidentifikasi melalui kegiatan bakti sosial, kegiatan tersebut mengacu pada bentuk kepedulian kita terhadap orang-orang yang membutuhkan, kebersihan lingkungan, dan kebermanfaatan diri terhadap alam dan masyarakat.

Realisasi dwi fungsi manusia juga merupakan wujud dari bentuk pengabdian, di mana peserta didik diuji secara etika dan moral untuk berbakti kepada masyarakat.<sup>242</sup> Sebagaimana hakikat pramuka, yang merupakan milik masyarakat.

---

<sup>240</sup> Jainul Arifin, "Teologi Humanis Dalam Pemikiran M. Amin Abdullah," *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2020): 244, <https://doi.org/10.14421/ref.2020.2002-07>.

<sup>241</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, 22.

<sup>242</sup> Roqib, 22.

Kegiatan bakti sosial golongan pramuka penegak SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan langkah yang ditempuh kegiatan kepramukaan golongan penegak dalam mengintegrasikan pendidikan kepramukaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana konsep integrasi interkoneksi M. Amin Abdullah, integrasi ditempuh berdasarkan etika moral keagamaan objektif dan kokoh, di mana kegiatan bakti sosial membawa kesejahteraan masyarakat, dari berbagai ras, agama, maupun golongan.<sup>243</sup>

### 3) *Outbound*

Kegiatan *outbound* pada aspek etika dan moral mengarah pada upaya mempererat tali silaturahmi dan keakraban antara anggota ambalan. Apabila dikaji berdasarkan konsep ajaran Islam, dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36 menjelaskan tentang perintah berbuat baik kepada sesama, dan melarang manusia untuk bersikap sombong.

Pada konsep ini, terdapat keterpaduan wahyu, *nash*, dengan bukti yang ditemukan di alam semesta, empiris-kemasyarakatan dan kealaman.<sup>244</sup> Kegiatan *outbound* pada dasarnya memperpadukan lingkup psikologis dengan nilai-nilai pendidikan Islam, di mana keduanya bekerja menghimpun kesatuan nilai, sehingga peserta didik dapat mengamalkan surah An-Nisa ayat 36 tersebut.

### 4) Anjagsana

Secara fungsi, kegiatan anjagsana dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, tidak jauh berbeda dari kegiatan *outbound* yakni mempererat tali silaturahmi dan keakraban antara dewan ambalan dengan dewan ambalan gugus depan lain. Hanya saja, pada kegiatan ini peserta didik juga berkesempatan menambah wawasan dengan cara bertukar

<sup>243</sup> Makin and et al., *70 Tahun M. Amin Abdullah Pemikir, Guru, Dan Pemimpin*, 305.

<sup>244</sup> Muhaini, "Meretas Konflik Sains Dan Agama (Dalam Perspektif Amin Abdullah Dan Ian G. Barbour)," *Jurnal At-Ta'fikir* 13, no. 1 (2020): 105, <https://doi.org/10.32505/at.v13i1.1719>.



pengalaman. Sehingga konsep dari silaturahmi tidak hanya menambah keakraban, akan tetapi merupakan upaya penanaman nilai-nilai.

Selain itu, biasanya anjongsana juga dilakukan untuk mengunjungi anggota ambalan yang terkena musibah atau sakit. Pada konteks ini, kegiatan kepramukaan golongan penegak melakukan integrasi nilai moral, yakni menanamkan sikap saling peduli antara anggota satu dengan lainnya. Konsep nilai akhlak dalam hal ini menjadi bekerja dengan baik.

Sebagaimana Islam berpijak pada prinsip perdamaian yakni kasih sayang, kebersamaan, persamaan, keadilan, dan persaudaraan.<sup>245</sup> Kegiatan anjongsana pramuka golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto merefleksikan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak, di mana hal tersebut terkonsep dalam kegiatan dan diwujudkan dalam praktik sosial.

## 2. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al- Qur'an Sumbang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, sebagai berikut:

Tabel 7. Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

Bentuk Nilai	Indikator Kegiatan
Nilai tauhid	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, salat Asar berjemaah, tadarus Al-Qur'an, selawat, lomba tilawah atau tartil Al-Qur'an, puitisasi makna Al-Qur'an, azan, dakwah Islam, cerdas tangkas pengetahuan agama, kaligrafi, peragaan busana muslim, hadrah.

<sup>245</sup> Abdullah and dkk, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*, 25.

Nilai syariat	Pemberian tugas, evaluasi kegiatan, tanggung jawab.
Nilai ibadah	Salat berjemaah, renungan jiwa, kebersihan lingkungan, bakti sosial.
Nilai moral	Pengalaman SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus), kegiatan perkemahan perkemahan sehari (persari), kegiatan latihan gabungan, kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi, latihan dasar kepemimpinan, dan lomba tingkat I, kegiatan berupa penerimaan tamu pasukan (anggota baru), kegiatan pelantikan kenaikan tingkat, kegiatan kemah wisata (jambore), kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), kegiatan lomba TLTD (Pramuka Penegak Pandega), gladian pemimpin sangga, kepemimpinan, kemandirian, disiplin.
Nilai keteladanan	Kunjungan tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah, diskusi, kegiatan seni berbasis tema Islam, MUGUS (Kegiatan Musyawarah Gugus Depan), LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an, penguasaan ilmu pendidikan kepramukaan, keterampilan, kreatif, etos kerja.
Nilai kesehatan	kegiatan fisik, kegiatan pengembaraan atau kemah beranting.

Sumber: olahan Peneliti

Dalam klasifikasinya, penelitian ini mengelompokkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengacu pada beberapa nilai, sebagai berikut:

a. Nilai keimanan dan ketakwaan (tauhid)

Identifikasi konsep integrasi nilai tauhid dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dapat ditemukan melalui kebiasaan kegiatan, seperti doa bersama pada pembukaan dan penutupan kegiatan. Berbeda dari kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3

Purwokerto, yang hanya melakukan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan. Integrasi nilai tauhid dalam pendidikan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dapat diidentifikasi melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1) Salat Asar berjemaah

Kegiatan latihan Jum'at rutin di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang selesai lebih awal daripada kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto. Dengan begitu, peserta didik dapat kemudian diarahkan untuk melakukan kegiatan tambahan yang bernuansa islami, seperti salat Asar berjemaah, tadarus Al-Qur'an, dan selawat bersama.

Kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang memiliki basis pendidikan umum dan pesantren, di mana peserta didik wajib melakukan salat Asar berjemaah (bagi yang tidak berhalangan). Selain sebagai kewajiban umat muslim, kegiatan ini dimaknai sebagai pertanggungjawaban atas kewajiban sebagai umat muslim, menjalankan salat 5 waktu.

Sebagaimana diketahui dimensi keislaman yakni iman, Islam, dan ihsan. Tahap iman, mengacu pada keyakinan dan percaya atas kehadiran Tuhan, yang kemudian melalui iman masuklah pada dimensi Islam, yakni mematuhi syariat agama berupa hukum dan peraturan peribadatan. Dengan mematuhi syariat, maka manusia memasuki dimensi ihsan yakni aktualisasi diri yang didasarkan pada intensitas hubungan dengan Tuhan, menjalankan perintah-Nya, dan melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi.<sup>246</sup>

Kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dalam konteks ini berupaya mengaplikasikan dimensi keimanan melalui kegiatan peribadatan salat Asar berjemaah, sehingga peserta didik tidak hanya mendapat

---

<sup>246</sup> Fathul Mufid, "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam," *Journal Equilibrium* 1, no. 1 (2013): 66, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v1i1.200>.

latihan dasar kepramukaan, akan tetapi dapat mengamalkan dimensi iman, Islam, dan ihsan dalam kegiatan kepramukaan.

## 2) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk upaya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Selain melatih bacaan Al-Qur'an, kegiatan tersebut juga dapat difungsikan sebagai dasar pembinaan peserta didik untuk mengamalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, melatih kedisiplinan, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Kuntowijoyo dalam Murali mengatakan Al-Qur'an menyediakan kemungkinan besar cara berpikir, yang disebut paradigma Al-Qur'an atau paradigma Islam. Dalam hal ini, pengembangan eksperimen ilmu pengetahuan yang didasarkan pada paradigma Al-Qur'an merupakan upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, di mana kegiatan tersebut memungkinkan munculnya ilmu pengetahuan alternatif. Karena premis normatif Al-Qur'an dapat dirumuskan menjadi teori empiris dan rasional.<sup>247</sup>

Kegiatan tadarus Al-Qur'an pada kegiatan pramuka golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang selaras dengan konsep interkoneksi M. Amin Abdullah, yakni penggunaan Al-Qur'an sebagai upaya memahami kompleksitas fenomena kehidupan, adanya kerjasama antara pendidikan kepramukaan, ilmu sosial, humaniora, alam membutuhkan ilmu agama sebagai satu keterhubungan antara disiplin keilmuan.<sup>248</sup>

Dengan hal tersebut, kegiatan kepramukaan tidak hanya difungsikan untuk memahami kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab dan nilai karakter lainnya, akan tetapi dapat dipadukan dengan

<sup>247</sup> Murali, "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum," 369.

<sup>248</sup> Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*,

nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga peserta didik dapat mengamalkannya pada kehidupan masyarakat.

Konsep kegiatan tadarus Al-Qur'an pada latihan Jum'at rutin pramuka golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang merupakan bentuk integrasi Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (sains), yang dalam hal ini dimaknai sebagai pendidikan kepramukaan.

### 3) Selawat bersama

Kegiatan selawat bersama merupakan kolaborasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pendidikan kepramukaan, di mana selawat dilakukan dengan fasilitas hadrah, bedug, dan speaker. Sehingga peserta didik memiliki antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama Islam, membutuhkan berbagai pendekatan untuk memahami pandangan terkait teks Al-Qur'an dan hadits. M. Amin Abdullah mengatakan dalam agama terdapat dua entitas yang berbeda dan tidak terpisahkan yakni normativitas (dogma, belief, ajaran, dan teks) dan historisitas (praktik dan pelaksanaan ajaran).<sup>249</sup> Kegiatan selawat yang dilakukan pramuka penegak merupakan praktik dari ajaran, teks Al-Qur'an dan hadits. Peserta didik dalam hal ini sekaligus melakukan varian dalam penafsiran agama yakni aspek normatif dan historis.

Di sisi lain, selawat merupakan fenomena kultural dan keberadaannya dipengaruhi oleh lingkungan. Doktrin agama pada lingkungan tertentu menentukan praktik keagamaan masyarakat, yang kemudian disesuaikan dengan konteks budaya.

---

<sup>249</sup> Moh Mansur Abdul Haq, "Urgensi Aneka Pendekatan Dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin Ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 163, <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21349>.

Kesatuan pendidikan pramuka dan pendidikan Islam mengacu pada keselarasan nilai pendidikan. Peserta didik diajarkan secara umum tentang dasar pendidikan kepramukaan, dan secara khusus melakukan pembiasaan peribadatan, seperti salat, tadarus Al-Qur'an, berdoa, dan selawat.

b. Nilai kebenaran dan nilai keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat)

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada aspek nilai syariat diidentifikasi melalui kegiatan musyawarah gugus depan. Kegiatan musyawarah gugus depan merupakan wujud kegiatan musyawarah yang dilakukan anggota gugus depan untuk melakukan evaluasi kegiatan, menentukan kelangsungan perkembangan gugus depan, dan merancang program kegiatan berikutnya. Nilai syariat diterapkan dalam bentuk lingkup kelompok, di mana peserta didik mengamalkan kewajiban dan tanggung jawab sebagai anggota pramuka penegak untuk meningkatkan citra pramuka dan perkembangan gugus depan.

Hal tersebut didukung teori yang menyebutkan bahwa kegiatan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif, dan rekreatif, akan tetapi tidak meninggalkan unsur pendidikan, yang dilaksanakan secara terpadu guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan baik individu maupun kelompok.<sup>250</sup>

Kegiatan musyawarah dapat juga dimaknai sebagai upaya membangun pengabdian pada masyarakat dengan cara mendiskusikan perkembangan gugus depan yang pada ranahnya dapat menyentuh ranah sosial. Implikasi kegiatan tersebut berkembang pada upaya pramuka penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dalam kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>250</sup> Wadu, Samawati, and Ladamay, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," 103.

Sebagaimana diketahui ilmu agama (nilai-nilai yang berdasarkan syariat) yang terintegrasi lebih lengkap apabila dilakukan interkoneksi dengan bidang ilmu sosial dan nilai budaya.<sup>251</sup> Ketika integrasi-interkoneksi nilai-nilai pendidikan Islam dengan ilmu sosial dan budaya dilakukan secara lebih konkrit, maka interkoneksi antara ranag tekstual (dalam konteks ini mengacu pada musyawarah) dan kontekstual (dalam konteks ini mengacu pada pengabdian kepada masyarakat) tentu dapat lebih mudah untuk mengembangkan pendidikan Islam interdisipliner dan multidisipliner dalam proses pembelajaran (kegiatan kepramukaan).

c. Nilai etika dan moral beragama (akhlak)

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada aspek nilai etika dan moral diidentifikasi melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1) Latihan Jum'at rutin

Pada aspek keseimbangan jasmani dan rohani, keimanan dan ketakwaan, pikiran dan zikir, ilmiah dan alamiah, material dan spiritual, individual dan sosial, dunia dan akhirat. Diidentifikasi melalui kegiatan latihan Jum'at rutin, yang mengimplementasikan materi pendidikan kepramukaan dasar dan pengendalian diri yang mengacu pada elemen jasmani, rohani, spiritual, dan sosial, yakni Dasa Darma dan Tri Satya, PBB dan upacara pramuka, sandi pramuka (huruf rahasia), semaphore, kompas, pionering, tali temali, macam-macam ikatan, api unggun, tata boga, hasta karya pramuka, lambang gerakan pramuka dan struktur organisasi kepramukaan, musyawarah dan mufakat, tanda jejak, peta, P3K, penjelajahan dan

---

<sup>251</sup> Nurwastuti Setyowati, "Interkoneksi Agama, Sosial, Dan Budaya Dalam Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6086>.

permainan pramuka, lagu wajib dan lagu daerah, bakti karya, kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan.

Selain itu, kegiatan latihan rutin juga berkontribusi menumbuhkan sikap konsisten dan tanggung jawab peserta didik sebagai anggota pramuka penegak. Dalam hal ini, peran kegiatan kepramukaan golongan penegak mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian. Sebagaimana dikatakan oleh Joko Muritho, kegiatan kepramukaan merupakan perangkat operasional (*supplement and complements*) dalam kurikulum pendidikan nasional.<sup>252</sup>

## 2) Perkemahan

Kegiatan perkemahan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dibagi menjadi beberapa periode, yakni perkemahan sehari, perkemahan dekat yang dilaksanakan di dalam sekolah, dan perkemahan jauh yang dilaksanakan di luar sekolah.

Pada perkemahan sehari, integrasi pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan diwujudkan dalam beberapa kegiatan seperti penjelajah halang rintang, kegiatan latihan gabungan, kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi, latihan dasar kepemimpinan, dan lomba tingkat I.

Pada kegiatan lomba, integrasi dilakukan dalam upaya memperingati hari-hari besar, seperti Maulid Nabi, Hari Kemerdekaan, Hari Kartini, dan lainnya. Pada konteks ini, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diajarkan dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak dapat secara langsung dipraktikkan oleh peserta didik, seperti lomba tilawah atau tartil ayat Al-Qur'an, puitisasi makna Al-Qur'an, azan, dakwah Islam, cerdas tangkas

---

<sup>252</sup> Joko Muritho, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka* (Kulon Progo: Kwarcab Kulon Progo, 2010), 26.



pengetahuan agama, kaligrafi, peragaan busana muslim, hadrah, dan seni budaya.

Dalam perlombaan, peserta didik menerapkan nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam melaksanakannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan di dalam kegiatan kepramukaan terdapat perlombaan, dapat berupa permainan yang menarik dan mengandung unsur pendidikan. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam menjalankan kegiatan kepramukaan.<sup>253</sup>

Pada perkemahan dekat, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam diwujudkan dalam bentuk kegiatan penerimaan tamu pasukan (anggota baru), kegiatan pelantikan kenaikan tingkat, kegiatan musyawarah gugus depan, dan latihan dasar kepemimpinan. Kegiatan tersebut mencerminkan pendidikan karakter dengan pemberian tugas, evaluasi kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik.

Pada perkemahan jauh, integrasi dilakukan dalam wujud kegiatan bakti masyarakat, kegiatan kemah wisata (jambore), latihan dasar kepemimpinan, lomba TLTD, kegiatan pengembaraan atau kemah beranting, dan gladian pemimpin sangga. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan, diwujudkan pada aspek kolaborasi pendidikan jasmani, emosi, intelektual, dan spiritual sebagaimana ruang lingkup pendidikan Islam.<sup>254</sup> Diidentifikasi melalui kegiatan kemah wisata (jambore) atau widyawisata yakni dengan mengunjungi tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah.

Berbasis kegiatan pendidikan kepramukaan yang diterapkan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, peserta didik akan memiliki basis sosialisasi yang tinggi terhadap kehidupan sosial-

---

<sup>253</sup> Wadu, Samawati, and Ladamay, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," 104.

<sup>254</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, 22.

spiritual. Hal tersebut disebabkan, dalam pendidikan kepramukaan, peserta didik dibekali pendidikan karakter, yang mendukung pengembangan potensi dan pengendalian diri sesuai dengan indikator pendidikan Islam.

Kontribusi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka secara keseluruhan mengacu pada terbentuknya karakter religius, toleran, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, demokrasi, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, memicu rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan bertanggungjawab.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rutin, lomba, kemah, dan widyawisata, baik individu maupun kelompok. Integrasi nilai-nilai Islam mengacu pada tumbuhnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah salat lima waktu, sehingga peserta didik memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.

#### **D. Hambatan dan Solusi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang**

Melakukan upaya integrasi-interkoneksi tidak mudah diimplementasikan, terdapat hambatan dalam praktik integrasi. Oleh karena itu, diperlukan usaha interkoneksi secara moderat. Sebagaimana disampaikan M. Amin Abdullah, interkoneksi sebagai upaya memahami fenomena dalam kehidupan masyarakat, dengan perspektif keilmuan yang beragam dan tidak berdiri sendiri, saling kerjasama, dialog keilmuan, dan terhubung satu dengan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang memiliki beberapa

hambatan dan solusi yang kemudian ditawarkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hambatan Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto

Hambatan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto mengacu pada faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

Tabel 8. Hambatan Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto

Faktor Hambatan	SMA Negeri 3 Purwokerto
Faktor internal	Perbedaan pemikiran, pengendalian diri.
Faktor eksternal	Konsep kegiatan, koordinasi kegiatan, kebijakan satuan pendidikan tentang jadwal kegiatan kepramukaan, kompetensi pembina pramuka tentang kegiatan kepramukaan, metode yang digunakan dalam kegiatan latihan rutin kepramukaan.

Sumber: olahan peneliti

Hasil wawancara kepada Pradana dan Pemangku Adat kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto menyebutkan, faktor internal bersumber dari pengendalian diri anggota, sebagai berikut:

*“Perbedaan pemikiran dan prinsip anggota; sulitnya pengendalian diri, berkaitan dengan aspek emosional, karena usia golongan penegak masuk dalam usia yang rentan kelabilan; sehingga banyak kegiatan yang mengalami pembengkakan waktu.”<sup>255</sup>*

Faktanya, pramuka golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto berada di usia menuju dewasa, sehingga memicu adanya kelabilan. Hal tersebut dibuktikan dengan rusaknya sistem manajemen pada kegiatan kepramukaan, sehingga banyak kegiatan yang mengalami penguluran waktu. Hal tersebut dikarenakan anggota pramuka penegak masih

<sup>255</sup> Wildan Danadyaksa Ikhsan, Wawancara Kepada Pradana dan Pemangku Adat Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.

mengandalkan satu dengan yang lain, kurang cepat mengambil keputusan, dan cenderung takut mengambil tanggung jawab lebih.

Problematika usia juga berpengaruh pada perbedaan pemikiran dan pengendalian diri. Hal ini cukup menyulitkan, karena jumlah anggota pramuka penegak banyak dan memiliki perbedaan pemikiran, sehingga sulit dikendalikan dalam satu koordinasi. Pada aspek pengendalian diri, hambatan mengacu pada karakter peserta didik yang masih belum memahami esensi dari pendidikan kepramukaan.

Di sisi lain, kegiatan kepramukaan bersifat wajib bagi peserta didik, sehingga terdapat unsur keterpaksaan dalam menjalani kegiatan. Peserta didik hanya mengikuti kegiatan kepramukaan untuk memenuhi peraturan sekolah dan mendapat nilai tambahan karena mengikuti kegiatan kepramukaan.

Sementara itu, hambatan faktor eksternal mengacu pada konsep kegiatan dan koordinasi kegiatan, sebagai berikut:

*“Kurang matang dalam mengonsepan kegiatan; kurangnya interaksi dan instruksi; jarang mengunggah kegiatan ambalan di media sosial; salat Asar berjemaah tidak terjadwalkan; kegiatan kepramukaan selesai terlalu sore.”<sup>256</sup>*

Konsep kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto, menjadwalkan waktu selesai terlalu sore dan tidak dilakukan salat Asar berjemaah, sehingga peserta didik yang memiliki tempat tinggal jauh, akan berpotensi mengalami keterlambatan dalam melakukan ibadah salat Asar.

Di sisi lain, penelitian ini mengevaluasi bahwa kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto masih mengikuti alur kegiatan kepramukaan sebelumnya, sehingga terkesan monoton dan tidak ada inovasi. Sementara itu, pramuka penegak berada di tengah gempuran kemajuan teknologi, sehingga cenderung menyukai

---

<sup>256</sup> Ikhsan.

kegiatan instan. Anggota pramuka penegak mulai bosan dengan kegiatan pramuka yang hanya bersifat pengulangan dan kenaikan tingkat.

Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto cenderung masih mengikuti pendidikan dasar kepramukaan, tidak banyak melibatkan esensi keislaman dalam kegiatan. Hal tersebut dapat pula dipicu karena basis pendidikan di SMA Negeri 3 Purwokerto adalah sekolah menengah negeri.

Berdasarkan observasi, penelitian ini menilai hambatan dalam faktor eksternal lainnya berkaitan dengan kualitas pembina pramuka. Pada konteks ini, kompetensi pembina pramuka tentang kegiatan kepramukaan menjadi dipertanyakan. Apabila mekanisme kegiatan kepramukaan telah dipandang sebagai kegiatan yang monoton dan menjenuhkan dan kompetensi pembina pramuka terkait kegiatan kepramukaan tidak mencukupi kebutuhan pendidikan peserta didik atau tidak melakukan inovasi dalam metode pendidikan kepramukaan. Maka, hal tersebut bukan hanya menjadi hambatan, akan tetapi kegiatan kepramukaan akan semakin menurun tingkat minatnya.

## 2. Solusi Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto

Berdasarkan analisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak dan hambatan yang dihadapi di SMA Negeri 3 Purwokerto, penelitian ini merumuskan beberapa solusi pada praktik integrasi, sebagai berikut:

Tabel 9. Solusi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto

<b>Solusi Hambatan</b>	<b>SMA Negeri 3 Purwokerto</b>
Faktor internal	Konsultasi dan pembinaan terhadap anggota, meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri, memahami esensi nilai-nilai pendidikan Islam.
Faktor eksternal	Peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan, pemberian tanggung jawab terhadap pengelolaan dalam peningkatan program kegiatan

	yang kreatif dan inovatif, adanya pembina profesional.
--	--

Sumber: olahan peneliti

a. Solusi faktor internal

1) Konsultasi dan pembinaan terhadap anggota

Satuan pendidikan bersama pembina pramuka dan anggota pramuka penegak yang mengelola kegiatan harus merencanakan jadwal latihan rutin kepramukaan dengan melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti adanya jadwal salat berjemaah dan materi pendidikan yang secara khusus mengimplementasikan nilai-nilai Islam.

Konteks dari konsultasi mengacu pada interaksi antara anggota dan pembina pramuka, di mana sifat dari interaksi tersebut mengacu pada musyawarah dan evaluasi kegiatan. Sehingga, kegiatan bertendensi pada inovasi.

2) Meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri

Pengolahan waktu saat kegiatan latihan rutin kepramukaan untuk ibadah salat Asar bagi yang muslim di akhir kegiatan latihan dan kegiatan keagamaan lain bagi yang non muslim. Hal tersebut berpotensi meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri anggota penegak, karena kegiatan peribadatan sebagai basis dasar pendidikan karakter dijadwalkan dalam kegiatan kepramukaan.

3) Memahami esensi nilai-nilai pendidikan Islam

Pada konteks ini, pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat diidentifikasi melalui kegiatan yang bertendensi kepada ajaran agama Islam. Solusi pemahaman esensi nilai-nilai pendidikan Islam dapat terwujud apabila dalam materi kepramukaan terdapat pembahasan yang secara khusus mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga peserta didik tidak hanya berkemampuan menguasai pengetahuan kepramukaan umum, namun juga memahami nilai-nilai Islam.

Formulasi dari materi pendidikan Islam dapat diimplementasikan pada aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan dalam praktik kegiatan, sehingga peserta didik tidak hanya melaksanakan kegiatan dasar kepramukaan, namun juga pada kegiatan yang bertendensi pada wawasan intelektual Islam.

b. Solusi faktor eksternal

1) Peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan

Faktanya, kemajuan dan perkembangan teknologi yang tidak terkendali berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup. Apabila kegiatan kepramukaan golongan penegak direfleksikan sebagai basis dasar pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka perlu adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan, yang sesuai dengan perkembangan lingkungan. Upaya tersebut juga menghindarkan kegiatan kepramukaan dalam kegiatan monoton, sehingga peserta didik dapat termotivasi menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana Pradana dan Pemangku Adat mengatakan solusi dari faktor eksternal mengacu pada konsep kegiatan dan koordinasi kegiatan yang harus dirubah, mengacu pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam.

*“Pelaksanaan kegiatan latihan Jum’at rutin, kalau bisa ada kegiatan games baru diisi materi, diakhiri jangan terlalu sore. apel di ganti upacara pembukaan latihan dengan mengibarkan bendera merah putih dan membaca sandi ambalan, berdoa dipimpin pembina upacara, pukul 14.30 – 15.00 WIB. sebelum dimulai materi diawali dengan permainan, pukul 15.00 – 15.30 WIB. istirahat diisi dengan salat Asar berjemaah pukul 15.30 – 16.00 WIB. Dilanjutkan dengan upacara penutupan latihan dan evaluasi Pukul 16.00 -16.30 WIB. Dengan harapan*

*peserta didik yang muslim pulang sudah melaksanakan ibadah sholat Asar.*<sup>257</sup>

Pradana Putri mengatakan pada kegiatan kegiatan perkemahan, agenda salat berjemaah harus dilakukan secara rutin.

*“Pada perkemahan harus diutamakan melaksanakan Ibadah secara berjamaah atau terjadwalkan sebagai kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.”*<sup>258</sup>

## 2) Pemberian tanggung jawab terhadap pengelolaan dalam peningkatan program kegiatan yang kreatif dan inovatif

Satuan pendidikan memberikan kesempatan dan membantu pembina pramuka mengikuti pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kompetensi sebagai pembina pramuka profesional. Anggota pramuka penegak yang mengelola kegiatan mengatur waktu latihan rutin kepramukaan dengan bimbingan dan arahan, sesuai dengan prinsip dan metode kepramukaan, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

Di sisi lain, adanya pembina profesional dan pengisi materi profesional berdampak pada pengolahan dan peningkatan program kegiatan. Sehingga tercipta koordinasi kegiatan yang efektif dan inovatif. Dalam konteks kegiatan, integrasi pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai pendidikan Islam perlu disatukan sebagai basis pembiasaan peserta didik. Pembiasaan tersebut berperan meningkatkan ketaatan ibadah, pengolahan emosional, dan membentuk pola pikir islami.

## 3. Hambatan Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang

Hambatan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma’arif NU Sains Al-Qur’an Sumbang mengacu pada faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

<sup>257</sup> Ikhsan.

<sup>258</sup> Siti Sri Rahayu Imanurrohmah, Wawancara Kepada Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.



Tabel 10. Hambatan Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

<b>Faktor Hambatan</b>	<b>MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang</b>
Faktor internal	Usia menuju kedewasaan; situasi ideologi dan budaya yang berbeda; semangat patriotisme anggota tidak stabil.
Faktor eksternal	Perkembangan industrialisasi dan teknologi; Pergeseran orientasi hidup.

Sumber: olahan peneliti

Pradana Putra kegiatan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengatakan, sebagai berikut:

*“Hambatan ada pada kondisi usia menuju kedewasaan; situasi ideologi dan budaya yang berbeda; semangat patriotisme anggota tidak stabil; perkembangan industrialisasi dan teknologi; Pergeseran orientasi hidup.”<sup>259</sup>*

Hambatan faktor internal berkaitan dengan usia dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, kurang lebih sama dengan dengan kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto. Faktor usia menuju dewasa dipengaruhi oleh situasi ideologi dan budaya yang berbeda, sehingga memicu adanya kemungkinan ketidakstabilan emosional pramuka penegak.

Lebih dari itu, semangat patriotisme anggota yang tidak stabil juga mempengaruhi kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Pada usia pramuka penegak, peserta didik dihadapkan pada fakta bahwa banyak kegiatan yang bertendensi pada teknologi, yang mempengaruhi kebiasaan dan kesukaan.

Selain itu pada faktor eksternal, dampak negatif kemajuan dan perkembangan teknologi memicu adanya pergeseran orientasi hidup, hal tersebut bertendensi pada terpecahnya fokus peserta didik, berkurangnya minat, dan semangat patriotisme anggota tidak stabil. Kemudahan akses

<sup>259</sup> Purnomo, Wawancara Kepada Pradana Putra Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.

teknologi dan segala kemenarikan fasilitas yang ditawarkan teknologi memicu kebosanan peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

Mekanisme kegiatan kepramukaan golongan penegak dijalankan di luar jam pembelajaran, di mana energi, stamina, dan pikiran peserta didik sudah terkuras (tidak penuh). Pada konteks ini, apabila mekanisme kegiatan kepramukaan golongan penegak tidak diimbangi dengan kegiatan yang menarik, maka minat peserta didik dalam menjalankan kegiatan pun berkurang. Hal tersebut berdampak pada banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti (absen) kegiatan kepramukaan.

Di sisi lain, peserta didik MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang berperan sekaligus sebagai santri, di mana peserta didik harus mengemban tugas dan kewajiban sebagai santri di luar kegiatan kepramukaan. Tentu saja, energi, stamina, dan pikiran peserta didik harus melakukan manajemen waktu yang baik. Kegiatan kepramukaan yang menarik dalam hal ini, dapat juga difungsikan sebagai sarana pengembangan kemampuan dan sarana menyegarkan kondisi tubuh dan pikiran peserta didik.

#### 4. Solusi Pada Praktik Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

Berdasarkan analisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak dan hambatan yang dihadapi di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, penelitian ini merumuskan beberapa solusi pada praktik integrasi, sebagai berikut:

Tabel 11. Solusi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

<b>Solusi Hambatan</b>	<b>MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang</b>
Faktor internal	Meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri.
Faktor eksternal	Pendidikan yang efektif, efisien, berguna, dan bermanfaat yang mengarah kepada peningkatan manajerial dan entrepreneur, peningkatan kreativitas dan kemampuan

	berinovasi dalam kegiatan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan.
--	---

Sumber: olahan peneliti

a. Solusi faktor internal

Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri pramuka penegak, perlu diadakan kegiatan yang melibatkan eksplorasi peserta didik berkaitan dengan pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai Islam yang bersifat praktik, baik kepada diri sendiri, sesama anggota, maupun kepada masyarakat. Kegiatan juga dapat berupa konsultasi dan evaluasi kegiatan, termasuk evaluasi terhadap sikap, koordinator, dan tanggung jawab anggota.

b. Solusi faktor eksternal

- 1) Pendidikan yang efektif, efisien, berguna, dan bermanfaat yang mengarah kepada peningkatan manajerial dan entrepreneur

Konsep terbentuknya pendidikan yang efektif, efisien, berguna, dan bermanfaat yang mengarah kepada peningkatan manajerial dan entrepreneur dalam kegiatan kepramukaan menjadi basis penting menghadapi kemajuan dan perkembangan zaman. Kegiatan kepramukaan seharusnya tidak hanya mengacu pada pendidikan umum kepramukaan. Akan tetapi, diimbangi dengan pendidikan nilai-nilai Islam, sehingga bertendensi kepada peningkatan kualitas ketaatan peribadatan, dengan selalu mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

- 2) Peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan

Seiring perkembangan industrialisasi dan teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan akses, dampak negatif arus informasi yang dikonsumsi berlebihan menyebabkan pergeseran orientasi hidup. Faktanya, pramuka penegak lebih menyukai sesuatu yang instan dan menantang. Oleh karena itu, perlu ada inovasi kegiatan kepramukaan golongan penegak yang disesuaikan dengan perkembangan lingkungan hidup. Sehingga minat peserta didik dalam menjalani kegiatan kepramukaan semakin meningkat. Apabila minat pramuka penegak

meningkat, maka integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan akan lebih mudah dilakukan dan diterima.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

Kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengacu pada integrasi-interkoneksi ilmu sosial berbasis pendidikan kepramukaan dengan ilmu agama (nilai-nilai pendidikan Islam). Pada paradigma integrasi, upaya yang dilakukan dengan integrasi terhadap masalah yang ada yakni problematika dekadensi moral.

Adapun pada interkoneksi yakni dialog ilmu sosial dengan konteks agama. Perilaku peserta didik dikembangkan dengan mekanisme pada pendidikan kepramukaan guna membentuk perilaku peserta didik yang diharapkan, baik pada ranah sekolah maupun masyarakat, pada perkembangannya yakni terbentuknya karakter insan kamil sebagai akibat interaksi tersebut. Harapan yang timbul demikian adalah adanya proses objektivitas keilmuan, yang berimplikasi kepada kebermanfaatan ilmu di ranah masyarakat, yang relevan membangun peradaban sesuai dengan dasar ajaran Islam *rahmatan lil alamin*.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis rutinitas peribadatan belum banyak dilaksanakan dalam kegiatan latihan Jum'at rutin di SMA Negeri 3 Purwokerto. Berbasis nilai-nilai tauhid, kegiatan peribadatan hanya dilakukan dalam bentuk doa bersama sebelum dan setelah kegiatan. Pada nilai kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat) diwujudkan pada kegiatan PA2B (Penerimaan Anggota Ambalan Bhira), PTA (Penerimaan Tamu Ambalan), pelantikan bantara, GBPP (Gladi Bumi Perwira Pertiwi) dan pengukuhan pramuka penegak bantara, MUSPEN (Musyawarah Penegak) dan pelantikan dewan

ambalan. Pada nilai etika dan moral beragama (akhlak), integrasi dilakukan dalam kegiatan latihan Jum'at rutin, bakti sosial, *outbound*, dan anjangsana.

Sementara itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis rutinitas peribadatan dalam kegiatan latihan Jum'at rutin di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang telah banyak dilakukan, seperti nilai tauhid berupa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, salat Asar berjemaah, selawat, dan tadarus Al-Qur'an. Namun, berdasarkan data observasi, salat Asar berjemaah hanya tertulis pada jadwal kegiatan Jum'at rutin.

Pada nilai kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat) diwujudkan dalam kegiatan musyawarah gugus depan. Pada nilai etika dan moral beragama (akhlak), integrasi dilakukan dalam kegiatan latihan Jum'at rutin dan perkemahan. Konsep kegiatan perkemahan mengacu pada lomba tingkat I, yakni lomba tilawah atau tartil Al-Qur'an, puitisasi makna Al-Qur'an, azan, dakwah Islam, cerdas tangkas pengetahuan agama, kaligrafi, peragaan busana muslim, dan hadrah. Kemudian, kegiatan kemah wisata (jambore) yakni kunjungan tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah, diskusi, kegiatan seni berbasis tema Islam, aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an, penguasaan ilmu pendidikan kepramukaan. Selain itu, terdapat kegiatan bakti sosial dan kebersihan.

## 2. Hambatan dan Solusi Dalam Praktik Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang

Hambatan pada praktik integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto, yakni faktor internal berkaitan dengan perbedaan pemikiran, pengendalian diri. Faktor eksternal berkaitan dengan konsep kegiatan, koordinasi kegiatan, kebijakan satuan pendidikan tentang jadwal kegiatan kepramukaan, kompetensi pembina pramuka tentang kegiatan

kepramukaan, metode yang digunakan dalam kegiatan latihan rutin kepramukaan.

Solusi hambatan pada praktik integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto yakni solusi faktor internal berupa adanya konsultasi dan pembinaan terhadap anggota, meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri, memahami esensi nilai-nilai pendidikan Islam. Faktor eksternal berupa adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan, pemberian tanggung jawab terhadap pengelolaan dalam peningkatan program kegiatan yang kreatif dan inovatif, adanya pembina profesional.

Hambatan pada praktik integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, yakni faktor internal berkaitan dengan usia menuju kedewasaan, situasi ideologi dan budaya yang berbeda, semangat patriotisme anggota tidak stabil. Faktor eksternal berkaitan dengan perkembangan industrialisasi dan teknologi, pergeseran orientasi hidup.

Sementara itu, solusi terkait hambatan pada praktik integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang yakni, faktor internal berupa meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri pramuka penegak. Faktor eksternal berupa adanya pendidikan yang efektif, efisien, berguna, dan bermanfaat yang mengarah kepada peningkatan manajerial dan entrepreneur, peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. SMA Negeri 3 Purwokerto, untuk lebih banyak merefleksikan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis nilai-nilai tauhid peribadatan dalam

kegiatan kepramukaan. Melakukan peningkatan kreativitas dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan, pemberian materi berbasis nilai-nilai pendidikan Islam, serta pengelolaan jadwal kegiatan latihan Jum'at rutin sebagai upaya peningkatan program kegiatan dan realisasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga terbentuk kesatuan pengetahuan antara pendidikan kepramukaan umum dan pendidikan Islam, guna merefleksikan kecerdasan intelektual-spiritual peserta didik.

2. MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, untuk lebih banyak merefleksikan nilai kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat) pada kegiatan kepramukaan. Diharapkan adanya peningkatan program kegiatan yang kreatif, inovatif dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam, dengan bertendensi kepada kemajuan dan perkembangan zaman, serta meninjau kembali jadwal kegiatan terkait kegiatan salat Asar berjemaah. Karena salat Asar berjemaah masih belum tertulis pada jadwal kegiatan lain. Kegiatan tersebut hanya ditulis pada jadwal kegiatan Jum'at rutin.
3. Anggota pramuka penegak, diharapkan anggota menyadari dan bertanggungjawab atas dasar pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai pendidikan Islam, dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 12 Tahun 2024, yang mengatur keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka bersifat sukarela, untuk meninjau kembali kebijakannya mengingat pramuka merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik yang bertendensi pada pencegahan dekadensi moral. Kebijakan tersebut berpotensi mengurangi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, dan lembaga pendidikan kehilangan perangkat operasional sebagai pembentukan karakter generasi bangsa. Sementara pendidikan Indonesia, memiliki problematika yang lebih mendesak seperti kurikulum dan kualitas guru.



### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisis dan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Kajian yang dilakukan hanya mengacu pada kegiatan kepramukaan golongan penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023, di mana hal tersebut membatasi penelitian untuk lebih jauh menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak.
2. Penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara, sehingga memungkinkan adanya unsur subjektivitas dari narasumber.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Supriyanto. “Inklusivisme Epistemologis Sebagai Basis Integrasi Keilmuan Menuju Revitalisasi Kosmopolitanisme Peradaban Islam.” *Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab* 1, no. 1 (2020): 1–17.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, M. Amin, and dkk. *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ahmad, Jumal. “Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 1–31.
- Alam, Lukis. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus.” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 101–20. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Pustaka, 2003.
- Aliyah, Imroatul. Wawancara Kepada Pembina Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.
- Al-Syaibany, Al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam Terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih. “Sejarah Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Gugus Depan Gerakan Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto.” *Gerakan Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto*, 1995.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. “Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 4, no. 1 (2010): 181–214. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v4i1.746>.
- Amir MZ., Zubaidah. “Integrasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Umum Sebagai Revitalisasi Pendidikan Islam.” *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2013): 1–22.

- Amreta, Midya Yuli. "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 26–38. <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.694>.
- Andini, Riska Ayu. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Sub-Element Disiplin Diri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV." *Jurripen: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 71–78. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2682>.
- Ardiansari, Bina Fitriah, and Dimiyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 420–33. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.
- Arifin, Jainul. "Teologi Humanis Dalam Pemikiran M. Amin Abdullah." *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2020): 232–47. <https://doi.org/10.14421/ref.2020.2002-07>.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Aris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Arjanto, Dwi. "Anak Muda Benarkah Makin Tidak Tertarik Ikut Pramuka? Ini Sebabnya." *Tempo.Co*, n.d. [https://gaya.tempo.co/read/1550649/anak-muda-benarkah-makin-tidak-tertarik-ikut-pramuka-ini-sebabnya?page\\_num=2](https://gaya.tempo.co/read/1550649/anak-muda-benarkah-makin-tidak-tertarik-ikut-pramuka-ini-sebabnya?page_num=2).
- Asim, Nurminingsih, Ahmadun, and Rushadiyati. "Pelatihan Kewirausahaan 'Budidaya Perlebahan' Bagi Anggota Pramuka Penegak Dan Pandega Di Kwartir Ranting Cipayung." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)* 3, no. 2 (2019): 105–12. <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i2.613>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Waca Ilmu, 2015.

- Bagir, Zainal Abidin. *Integrasi Ilmu Dan Agama*. Bandung: Mizan, 2005.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bakhri, Syamsul, and Alan Sigit Fibrianto. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons)." *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 67–84. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-04>.
- Bimantara, Gusti Agung, and Gusti Agung Dirgantara. "Ekstrakurikuler Pramuka Tidak Wajib Diikuti Peserta Didik: Perspektif Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 73–78. <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.222>.
- Chumaedy, Syamsul Huda. Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, 2023.
- Dahlan, Moh. "Relasi Sains Modern Dan Sains Islam: Suatu Upaya Pencarian Paradigma Baru." *Jurnal Salam* 12, no. 1 (2009): 65–82.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fadiyatunnisa, Wardah, and Nur Luthfi Rizqa Herianngtyas. "Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar." *JIPMI: Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 33–42.
- Faruk, Abdollah. "Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Proses Pembelajaran Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2017. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33013>.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fhitriansyah, Iqbal, Aisyakila Nazwa Dalimunthe, and Chailla Sabrina. "Tingkatan Dalam Pramuka." *Al Itihadu: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 137–54.
- Fitriana, Sukma Nur. "Bamsoet Ingatkan Ancaman Dekadensi Moral Generasi Muda Bangsa." *DetikNews*, 2023. <https://news.detik.com/berita/d->

6724054/bamsoet-ingatkan-ancaman-dekadensi-moral-generasi-muda-bangsa.

Ghazali, Suhaidi, and Shabri Shaleh Anwar. *Shalawat Populer: Esensi Shalawat Bagi Umat Nabi Muhammad Saw*. Surabaya: Qudwah Pres, 2017.

Gugus Depan Banyumas. “Laporan Pertanggungjawaban Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih Masa Bakti 2022/2023.” Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.

Hafid, Abd. “Integrasi Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan.” *Jurnal Arriyadhah* 19, no. 2 (2022): 1–20.

Hammam, Hasan Bin Ahmad. *Terapi Dengan Ibadah*. Solo: Aqwam, 2013.

Haq, Moh Mansur Abdul. “Urgensi Aneka Pendekatan Dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin Ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah.” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 159–73. <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21349>.

Harahap, Henrawansyah. “Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sihapas Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/1348/>.

Hariadi, Bachtiar, Chusnul Alifah, M. Yahya, Lis Ma’rifah, and Istirohah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Akhlak Toleran Siswa Di SMP Noor Musholla Surabaya.” *Journal Multicultural If Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 94–99. <https://doi.org/10.35891/ims>.

Hartono. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>.

Hidayah, Ulil, Tobroni, and Faridi. “Islamisasi Integrasi Interkoneksi Ilmu Pengetahuan Dan Agama: Model Keilmuan Di Perguruan Tinggi Islam.”

*Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2023): 306–20.  
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.897>.

Hidayat, Afif Nur. Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.

Hufy, Ahmad Muhammad al-. *Akhlak Nabi Saw: Keluruhan Dan Kemuliaannya Terj. Masdar Helmy Dan Abd. Khalik Anwar*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Husna, Zikraul, Muqowim, Dibrina Raseuki Ginting, Veni Veronika Siregar, and Rif'atul Fadilah. "Model Kegiatan Kepramukaan Berbasis Paradigma Integrasi Di SD Islam Qur'ani Banda Aceh." *SEJ (School Education Journal)*, no. 11 (2021): 4.

Ikhsan, Wildan Danadyaksa. Wawancara Kepada Pradana dan Pemangku Adat Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.

Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–94. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.

Imanurrohmah, Siti Sri Rahayu. Wawancara Kepada Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, 2023.

Insyirah. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Pondok Pesantren Al Falah Landasan Ulin Banjarbaru Dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Banjarbaru," 1:1. Surabaya: Proceeding UMSURABAYA, 2022. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14970>.

Jailani, Ali Muddin. "Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru." *Milenial: Journal for Teachers and Learning* 3, no. 2 (2023): 64–73. <https://doi.org/10.55748/mjtl.v3i2.157>.

Jalaludin, and Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Kamaruzzaman. "Paradigma Islamisasi Ilmu Di Indonesia Perspektif Amin Abdullah." *Jurnal Al-Aqidah* 10, no. 1 (2018): 1–18. <https://doi.org/10.15548/ja.v10i1.1384>.

- Komalasari, Aunurrahman, and Andi Usman. "Pengembangan Program Pelatihan Kepramukaan Golongan Penegak Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Pontianak." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 10 (2018): 2–9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29080>.
- Kuncoro, Irfan. "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 13–28. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.22>.
- Kwarcab Kudus. *Panduan Karang Pamitran Pembina Penggalang*. Kudus: Pusklatcab Kabupaten Kudus, 2019.
- Kwarnas. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 1/Munas/2013*. Semarang: Kwarda Jateng, 2014.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018." Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019.
- . *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983.
- . *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta: Kwartir Nasional, 2010.
- . *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Larasati, Eki Dwi. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basic Education* 6, no. 5 (2017): 381–88.
- Luthviyani, Irma Ristantina, EkaSari Setianingsih, and Diana Endah Handayani. "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai

Karakter Siswa DiSD Negeri Pamongan 2.” *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2019): 113–22. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>.

Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Palopo: Paramadina, 2000.

Makin, Al, and et al. *70 Tahun M. Amin Abdullah Pemikir, Guru, Dan Pemimpin*. Yogyakarta: Laksbang Akademika, 2023.

Maksum, Ali, and Luluk Yunan Ruhendi. *Paradigma Pendidikan Universal Di Era Modern Dan Post-Modern: Mencari "Visi Baru" Atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. Bandung: Ircisod, 2004.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. “Evaluasi Pendidikan Islam.” *Jurnal Tadarus Tarbawi* 1, no. 1 (2019): 77–84. <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.

Mawardi, Kholid. “Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis.” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 500–511. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>.

Milandria, Noviana Falista, and Zaenal Abidin. “Spiritualitas Pada Waria (Sebuah Pendekatan Kualitatif Fenomenologi).” *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016): 216–22. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15046>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Mufid, Fathul. “Integrasi Ilmu-Ilmu Islam.” *Journal Equilibrium* 1, no. 1 (2013): 55–71. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v1i1.200>.

Mufidah, Diina, Agus Sutono, Iin Purnamasari, and Joko Sulianto. *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press, 2024.

Muhaimin, Siti Lailan Azizah, Nur Ali, and Suti'ah. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.



- Muhaini. "Meretas Konflik Sains Dan Agama (Dalam Perspektif Amin Abdullah Dan Ian G. Barbour)." *Jurnal At-Ta'fikir* 13, no. 1 (2020): 95–111. <https://doi.org/10.32505/at.v13i1.1719>.
- Muhammad, Abdullah. "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 66–75.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Alfabeta, 2004.
- Murali. "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 367–75.
- Muritho, Joko. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Kulon Progo: Kwarcab Kulon Progo, 2010.
- Musliadi. "Epistemologi Keilmuan Dalam Islam: Kajian Terhadap Pemikiran M. Amin Abdullah." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 2 (2014): 160–83.
- Muslimin, Misdah, and Wahab. "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa." *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 12–19. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.118>.
- Muspiroh, Novianti. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 3 (2013): 484–98.
- Nasekun, Muh. "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII MTs Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015." IAIN Salatiga, 2015. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/468>.
- Nasution, Juni Sahla, Siti Fatonah, Sapri, and Maya Siti Sakdah. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 654–71. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2052>.

- Nugroho, Bekti Taufiq Ari, and Mustaidah. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri." *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 69–90.
- Nusi, Arfan. "Dikotomi Pendidikan Islam Dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah." *Jurnal Irfani* 16, no. 2 (2020): 27–40. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i2.1874>.
- Portnov-Neeman, Yelena, and Moshe Barak. "Exploring Students' Perceptions about Learning in School: An Activity Theory Based Study." *Journal of Education and Learning* 2, no. 3 (2013): 9–25. <https://doi.org/10.5539/jel.v2n3p9>.
- Pramuka Gugus Depan. "Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan Dan Nyi Dyah Sawitri." Pangkalan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, 2023.
- Prasetya, Yonni. "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 8 (2019): 802–13.
- Purnomo, Samsul. Wawancara Kepada Pradana Putra Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, 2023.
- Qardawi, Yusuf. *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna Terj*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40. [https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184/pdf\\_80](https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184/pdf_80).
- Ramadanti, Ewita Cahaya. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1053–62.
- Ramdhoni, Siti. "Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Edulead* 1, no. 1 (2019): 71–82. <https://doi.org/10.47453/edulead.v1i1.109>.
- Rasidi, Galih Istiningsih, and Septiyati Purwandari. "Iptek Bagi Masyarakat Kepramukaan Di Kabupaten Magelang." *Transformasi: Jurnal Informasi Dan Pengembangan Iptek* 11, no. 2 (2015): 183–88. <https://doi.org/10.56357/jt.v11i2.63>.

- Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Roswanto, Alim, and et al. *Islam, Agama-Agama, Dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift Untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISForm (Center for the Study of Islam and Social Transformation), 2013.
- Rozi, Fathor, and Uswatun Hasanah. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter: Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 110–26.
- Rusn, Abidin Ibn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Salminawati. “Konsep Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran MI,” 10–20. Riau: UIN Syarif Kasim Riau, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/8787/>.
- Sells, Michael A. *Terbakar Cinta Tuhan: Kajian Eksklusif Spiritualitas Islam Awal*. Bandung: Mizan, 2004.
- Setiawan, Agus. “Implementasi Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018.” UIN Raden Mas Said Surakarta, 2018.
- Setyowati, Nurwastuti. “Interkoneksi Agama, Sosial, Dan Budaya Dalam Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 56–63. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6086>.
- Shodiq, Wakhidin. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12364–69. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4426>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sulaswari, Misroh, Muhammad Nurul Yaqin, and Muhammad Hafidz. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda Melalui Wadah Pembinaan Dewan Kerja Pramuka Penegak Dan Pramuka Pandega Di Kwartir Cabang Kudus." *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 2 (2020): 109–19. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v4i2.8622>.
- Sumantri, E. *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung: Program Studi PU UPI, 2007.
- Supadi, and Evitha Soraya. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur." *Jurnal Improvement* 7, no. 1 (2020): 70–77. <https://doi.org/10.21009/improvement.v7i1.15832>.
- Supono. *Panduan Lengkap Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2010.
- Suprihatin, Endah. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1:96–104. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasm/article/view/5434>.
- Susanti, Maria Melani Ika. "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1946–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>.
- Suwarna. "Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 12, no. 1 (n.d.). <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/8553/pdf>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tarsan, Vitalis, Maria Imel Dafrosi, and Remigius Baci. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SDK Wae Kajong)." *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 60–70. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.713>.
- Trim, Bambang. *Meng-Install Akhlak Anak*. Jakarta: Hamdallah, 2008.

- Wadu, Ludovikus Bomans, Ulfa Samawati, and Iskandar Ladamay. "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 4, no. 1 (2020): 100–106.
- Wahid, Abdul. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Istiqra* 3, no. 1 (2015): 18–23.
- Wahyuni, CH. Hendri. "Peran Syarat Kecakapan Khusus Dan Satuan Karya Dalam Membentuk Karakter Pramuka Penegak." Yogyakarta: The Journal Publishing (Anggota IKAPI), 2022. <https://thejournalish.com/ojs/index.php/books/article/download/315/233#page=173>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktek Dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zahrani, Putri Najwa Asfi. Wawancara Kepada Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, 2023.





**LAMPIRAN**

*Lampiran 1***Wawancara Kegiatan Kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto**

Wawancara kepada Imroatul Aliyah (Pembina Putri)

1. Bagaimana mekanisme kegiatan kepramukaan golongan penegak yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawaban: latihan pramuka Jum'at rutin, dimulai pukul 14.30 WIB sampai 16.30 WIB, bertempat di Aula Gedung SMA Negeri 3 Purwokerto. Kegiatan yang dilaksanakan diawali apel pembukaan oleh pembina pramuka atau oleh pradana putra atau putri, dilanjutkan materi oleh dewan ambalan. Pukul 16.00 WIB melaksanakan apel penutupan dan evaluasi oleh pembina, selesai peserta didik langsung pulang.

2. Apakah dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak diawali dan diakhiri dengan pembiasaan doa bersama?

Jawaban: doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan selalu rutin dilakukan, hal tersebut juga menjadi bagian dari ikhtiar kami dalam menjalankan kegiatan.

3. Apakah salat Asar berjemaah dijadwalkan dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawaban: hanya kegiatan do'a bersama di akhir kegiatan, untuk ibadah salat Asar berjemaah belum dijadwalkan.

Wawancara kepada Afif Nur Hidayat (Ketua Gugus Depan)

1. Apa saja kegiatan kepramukaan golongan penegak yang dilakukan pada tahun 2023 di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawaban: selain latihan rutin, pada Februari terdapat kegiatan Penerimaan Anggota Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih (PA2B), uji SKU dan Bakti sosial; Maret terdapat kegiatan Pelantikan Bantara (PB); Juni terdapat kegiatan Gladi Bumi Perwira Pertiwi (GBPP) dan Pengukuhan Bantara; Agustus terdapat kegiatan Musyawarah Penegak dan Pelantikan Dewan Ambalan 2023/2024; pada Desember terdapat kegiatan Outbound dan anjangsana.

2. Apa implikasi dari kegiatan tersebut bagi anggota pramuka?

Jawaban: tentunya mempererat hubungan silaturahmi, menambah teman, wawasan, memunculkan keakraban baik antara anggota dewan ambalan maupun dewan ambalan gugus depan lain. Selain itu, implikasi juga dapat dirasakan pada ranah sosial dan intelektual, karena di dalam kegiatan tersebut telah disusun rangkaian kegiatan yang mengharuskan anggota untuk berinteraksi satu dengan lainnya, sehingga memicu adanya rasa kepedulian, empati, tolong-menolong, dan berbagi wawasan serta pengalaman.

3. Berdasarkan banyaknya kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan apa dan bagaimana yang bertendensi pada pengabdian atau kebermanfaatn terhadap masyarakat?

Jawaban: Bakti Sosial dan Buka Bersama, kegiatan tersebut mengacu pada bentuk kepedulian kita terhadap orang-orang yang membutuhkan. Kemudian, Pelantikan Bantara (PB) dan GBPP dan Pengukuhan Bantara, kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya terbentuknya pramuka penegak bantara yang memiliki jiwa pemimpin. Lalu, Musyawarah Penegak (MUSPEN) dan Pelantikan DA, dua kegiatan tersebut lebih mengarah pada pengendalian diri, seperti mendewasakan diri anggota dewan ambalan, melatih berdiskusi dan bermusyawarah, mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi, berlatih tanggung jawab, dengan tujuan membentuk pramuka penegak bantara yang siap mengabdikan kepada masyarakat.

4. Materi apa saja yang diberikan pada kegiatan kepramukaan golongan penegak yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawaban: Sandi A-N dan Sandi Kotak, Kompas dan Tanda Jejak, Sejarah Kepramukaan, Mars Ambalan, Kibaran Cita, Sosialisasi PA2B, Kepenegakan, Pembuatan Sangga, Game dan Pengenalan Tepuk BHIRA.

5. Apa tujuan kegiatan pramuka penegak di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawaban: membentuk pramuka penegak yang siap mengabdikan diri kepada masyarakat, dengan bekal ketakwaan kepada Tuhan, menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap ambalan dan gugus depan, tanggung jawab, disiplin,



gotong-royong dan kepribadian luhur, mawas diri terhadap lingkungan, taat kepada kode kehormatan pramuka, berpendirian teguh pada kebenaran.

Wawancara kepada Wildan Danadyaksa Ikhsan (Pradana dan Pemangku Adat)

1. Apa hambatan yang dialami pada praktik integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak?

Jawaban: perbedaan pemikiran dan prinsip anggota; sulitnya pengendalian diri, berkaitan dengan aspek emosional, karena usia golongan penegak masuk dalam usia yang rentan kelabilan; kurangnya interaksi dan instruksi, sehingga banyak kegiatan yang mengalami kemunduran waktu; kurang matang dalam mengonsepkkan kegiatan; jarang mengunggah kegiatan ambalan di media sosial; salat Asar berjemaah tidak terjadwalkan; kegiatan kepramukaan selesai terlalu sore.

2. Berdasarkan kegiatan rutin yang telah dilakukan pada kegiatan kepramukaan golongan penegak SMA Negeri 3 Purwokerto, bagaimana pendapat anda agar kegiatan kepramukaan lebih efektif dan mengacu pada nilai-nilai pendidikan Islam?

Jawaban: pelaksanaan kegiatan latihan Jum'at rutin, kalau bisa ada kegiatan games baru diisi materi, diakhiri jangan terlalu sore. Apel di ganti Upacara Pembukaan Latihan dengan mengibarkan Bendera Merah Putih dan membaca Sandi Ambalan, berdo'a dipimpin Pembina upacara, pukul 14.30 – 15.00 WIB. Sebelum dimulai materi diawali dengan permainan, pukul 15.00 – 15.30 WIB. Istirahat diisi dengan salat Asar berjemaah pukul 15.30 – 16.00 WIB. Dilanjutkan dengan Upacara Penutupan Latihan dan Evaluasi Pukul 16.00 - 16.30 WIB. Dengan harapan peserta didik yang muslim pulang sudah melaksanakan ibadah sholat Asar.

Wawancara kepada Siti Sri Rahayu Imanurrohmah (Pradana Putri)

1. Pada kegiatan perkemahan, bagaimana pendapat anda agar kegiatan kepramukaan golongan penegak lebih efektif dan mengacu pada nilai-nilai pendidikan Islam?

Jawaban: pada kegiatan latihan Jum'at rutin atau lainnya seperti perkemahan harus diutamakan melaksanakan Ibadah secara berjamaah atau terjadwalkan sebagai kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.



*Lampiran 2***Wawancara Kegiatan Kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an  
Sumbang**

Wawancara Kepada Syamsul Huda Chumaedy (Ketua Gugus Depan)

1. Seperti apa kegiatan kepramukaan golongan penegak yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang?

Jawaban: kegiatan kepramukaan berupa latihan rutin, pencapaian SKU, dan pencapaian SKK. Pencapaian SKK meliputi 2 macam SKK tentang agama, patriotisme dan seni budaya, ketangkasan dan kesehatan, keterampilan dan teknik pembangunan, sosial, kemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup. Kemudian, peningkatan mutu latihan pramuka penegak pada jenjang bantara dan laksana; gladian pemimpin sangga; perkemahan Sabtu Minggu; penjelajahan dan survival game; perkemahan jauh dan pengembaraan; lomba tingkatan; bakti masyarakat; pengiriman regu penegak ke tingkat kwartir ranting, cabang, daerah, maupun kwartir nasional; dan musyawarah gugus depan.

2. Apa saja materi pendidikan pada kegiatan kepramukaan golongan penegak yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang?

Jawaban: materi pendidikan berupa sejarah pramuka, Dasa Darma dan Tri Satya, PBB dan upacara pramuka, sandi pramuka (huruf rahasia), semaphore, kompas, pionering, tali temali, macam-macam ikatan, api unggun, tata boga, hasta karya pramuka, lambang gerakan pramuka dan struktur organisasi kepramukaan, musyawarah dan mufakat, tanda jejak, peta, P3K, penjelajahan dan permainan pramuka, lagu wajib dan lagu daerah, bakti karya, kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan.

3. Kegiatan apa saja yang diberikan pada perkemahan yang dilaksanakan pada kegiatan kepramukaan golongan penegak di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang?

Jawaban: pada perkemahan sehari (persari), kegiatan yang dilakukan berupa penjelajahan dan halang rintang, kegiatan latihan gabungan, kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi, latihan dasar kepemimpinan, dan lomba tingkat I. Pada perkemahan dekat (di sekolah), kegiatan berupa penerimaan tamu pasukan (anggota baru), kegiatan pelantikan kenaikan tingkat, Kegiatan Musyawarah Gugus Depan (MUGUS), dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Pada perkemahan Jauh (di luar sekolah/di luar kabupaten), kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan bakti masyarakat, kegiatan kemah wisata (jambore), Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), kegiatan lomba TLTD, kegiatan pengembaraan atau kemah beranting, dan gladian pemimpin sangga.

4. Apakah dalam kegiatan jelajah alam atau perkemahan terdapat kegiatan yang bertendensi pada nilai-nilai pendidikan Islam?

Jawaban: dalam kegiatan penjelajahan seperti dalam perkemahan, dilakukan salat berjemaah, diskusi, renungan jiwa, kegiatan seni berbasis tema Islam, kegiatan fisik, kebersihan lingkungan, dan tadarus Al-Qur'an.

5. Dalam kegiatan kemah wisata atau widyawisata, materi pendidikan bertendensi nilai-nilai Islam seperti apa yang diberikan?

Jawaban: kami mengunjungi tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah. Ketika mendatangi tempat-tempat tersebut, kami memberikan pengetahuan terkait sejarah tempat, pahlawan, atau tokoh-tokoh Islam.

Wawancara kepada Samsul Purnomo (Pradana Putra)

1. Bagaimana mekanisme kegiatan latihan Jum'at Rutin kepramukaan yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang?

Jawaban: kegiatan Latihan Pramuka diawali pukul 14.00 -14.30 WIB dengan upacara pembuka latihan dengan mengibarkan Bendera Merah Putih di lapangan Upacara. Pukul 14.30 – 15.00 WIB Penyampaian materi untuk adik-adik Calon Pramuka Penegak Bantara dan Keterampilan Pramuka untuk Pramuka Penegak Bantara dan Laksana. Pukul 15.00 – 15.30 WIB Upacara Penutupan Latihan.

2. Apa hambatan yang dialami pada praktik integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak?

Jawaban: hambatan ada pada kondisi usia menuju kedewasaan; situasi ideologi dan budaya yang berbeda; semangat patriotisme anggota tidak stabil; perkembangan industrialisasi dan teknologi; Pergeseran orientasi hidup.

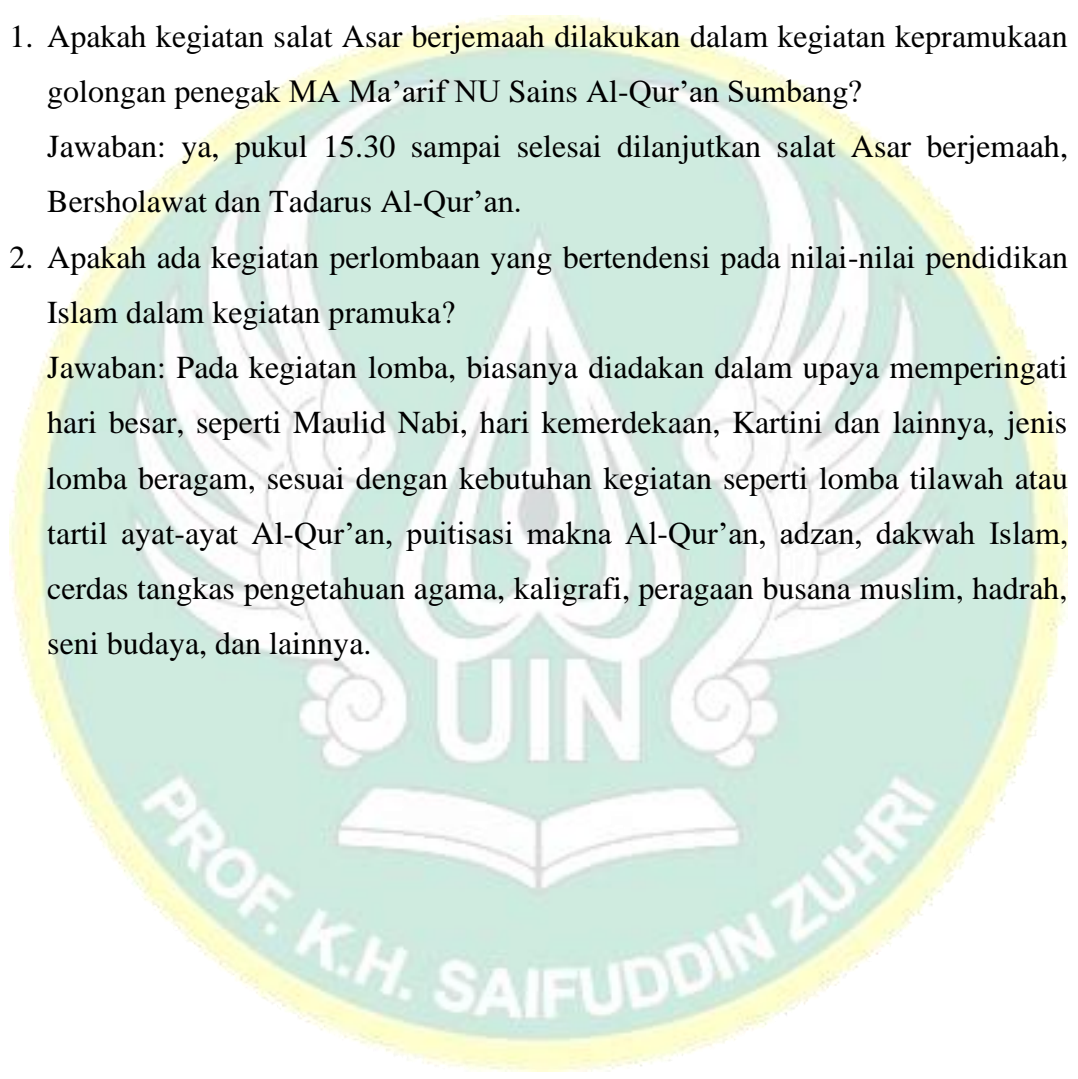
Wawancara kepada Putri Najwa Asfi Zahrani (Pradana Putri)

1. Apakah kegiatan salat Asar berjemaah dilakukan dalam kegiatan kepramukaan golongan penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang?

Jawaban: ya, pukul 15.30 sampai selesai dilanjutkan salat Asar berjemaah, Bersholawat dan Tadarus Al-Qur'an.

2. Apakah ada kegiatan perlombaan yang bertendensi pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka?

Jawaban: Pada kegiatan lomba, biasanya diadakan dalam upaya memperingati hari besar, seperti Maulid Nabi, hari kemerdekaan, Kartini dan lainnya, jenis lomba beragam, sesuai dengan kebutuhan kegiatan seperti lomba tilawah atau tartil ayat-ayat Al-Qur'an, puitisasi makna Al-Qur'an, adzan, dakwah Islam, cerdas tangkas pengetahuan agama, kaligrafi, peragaan busana muslim, hadrah, seni budaya, dan lainnya.



*Lampiran 3*

**Dokumentasi Wawancara**



Dokumentasi Wawancara kepada Afif Nur Hidayat (Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto)



Dokumentasi Wawancara kepada Imroatul Aliyah (Pembina Putri Kegiatan Kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto)



Dokumentasi Wawancara kepada Wildan Danadyaksa Ikhsan (Pradana dan Pemangku Adat Kegiatan Kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto)



Dokumentasi Wawancara kepada Siti Sri Rahayu Imanurrohmah (Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan SMA Negeri 3 Purwokerto)



Dokumentasi Wawancara kepada Samsul Purnomo (Pradana Putra Kegiatan Kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang); dan Najwa Asfi Zahrani (Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang)



Dokumentasi Wawancara kepada Syamsul Huda Chumaedy (Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang)



## Lampiran 4

**Silabus Dan Materi Kegiatan Pramuka  
SMA Negeri 3 Purwokerto**

No	Waktu	Nama Kegiatan	Materi	Tujuan
1	4 Februari 2023	Penerimaan Anggota Ambalan Bhira (PA2B)	Sangga kerja PA2B pembagian tugas/ kerja yang jelas laporan dan rancangan kerja yang jelas dan sistematis kerjas sama dan koordinasi yang baik	Diterimanya calon tamu ambalan menjadi anggota ambalan
2	26 Februari 2023	Bakti sosial	Program kerja dewan ambalan	Membangun rasa simpati dewan ambalan 33 kepada masyarakat
3	30 September 2022	Latihan rutin kepramukaan	Jadwal dan materi yang memadai, pengamatan sikap anggota ambalan, pengabdian anggota ambalan	Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anggota ambalan tentang kepramukaan
4	18 Maret 2023	Pelantikan Bantara (PB)	Rapat sangga kerja dan konsep kegiatan yang jelas pelantikan bantara, kegiatan berjalan dengan lancar	Melantik calon pramuka penegak
5	23-24 Juni 2023	Gladi Bumi Perwira Pertiwi (GBPP) dan pengukuhan bantara	Pengukuhan pramuka penegak bantara, pemateri yang berkompeten, kegiatan berjalan dengan lancar	Memahami materi terkait dengan persiapan menjadi dewan ambalan dan mengenal sejarah Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, serta mengukuhkan pramuka penegak bantara
6	12-14 Agustus 2023	Musyawaharah penegak	Sangga kerja MUSPEN, laporan pertanggungjawaban dewan ambalan, rencana kegiatan dewan ambalan	Terbentuknya struktur dewan ambalan angkatan 34 dan terbentuknya program kerja dewan ambalan Angkatan 34, dilantiknya dewan ambalan Angkatan 34

7	Agustus 2023	Penerimaan tamu ambalan 2023	Sangga kerja PTA, rapat sangga kerja dan konsep kegiatan yang jelas, koordinasi setiap bidang, kegiatan berjalan dengan lancar	Diterimanya calon tamu ambalan menjadi tamu ambalan
8	Desember 2023	<i>Outbound</i>	Sangga kerja <i>outbound</i> dan konsep kegiatan yang jelas, koordinasi setiap bidang, kegiatan berjalan dengan lancar	Mempererat tali silaturahmi dan keakraban antara anggota Ambalan.
9.	Desember 2023	Anjangsana	Mempererat tali silaturahmi, menambah wawasan, menambah teman	Mempererat tali silaturahmi dan keakraban antara dewan ambalan dengan dewan ambalan gugus depan lain



## Lampiran 5

**Silabus Dan Materi Kegiatan Pramuka  
MA Ma'arif Nu Sains Al-Qur'an Sumbang**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi
1	Memahami sejarah singkat berdirinya pramuka dan mengamalkan Kode Kehormatan Pramuka dalam segala aspek kehidupan	Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia, mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia, mengetahui dan mengamalkan Tri Satya pramuka dan Dasa Darma dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat	Menyebutkan tokoh pramuka dunia, menyebutkan organisasi pramuka dunia, menjelaskan Sejarah singkat pramuka di Indonesia, menyebutkan tokoh pramuka Indonesia, menjelaskan isi Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, menerapkan isi Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka	Sejarah kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka, Dasa Darma dan Tri Satya
2	Memahami makna PBB serta manfaat PBB dalam pendidikan kepramukaan serta mampu mengimplementasikan dalam upacara penegak	Memperagakan gerak lanjut dalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/kiri, balik kanan/kiri), Memperagakan upacara penegak di lapangan	Latihan PBB dasar, latihan sikap sempurna sampai gerak jalan, menulis langkah-langkah upacara, upacara penegak	PBB dan latihan upacara
3	Memahami macam- macam sandi dan mengetahui fungsi bendera semaphore	Mengetahui macam- macam sandi, mengetahui fungsi bendera semaphore, memperagakan bendera semaphore dengan benar	Mengungkapkan Isi suatu sandi, menyebutkan fungsi sandi dan semaphore, memperagakan bendera semaphore	Sandi dan semaphore

4	Memahami kegunaan kompas dalam kehidupan sehari-hari	Menggunakan pedoman kompas dengan benar	Menggunakan pedoman kompas dalam berkemah	Pedoman kompas
5	Memahami penggunaan tali, cara mendirikan tenda dan berkemah	Membuat macam-macam simpul tali dan menyambung tongkat, membuat tandu dan kaki tiga, mengetahui cara dan praktik mendirikan tenda	Membuat berbagai simpul tali, menyambung tongkat, membuat tandu, membuat kaki 3, menyebutkan cara mendirikan tenda, mendirikan tenda	Tali temali, cara mendirikan tenda, dan berkemah
6	Memahami arti dan manfaat api unggun dalam kepramukaan	Mengetahui bentuk dan kegunaan api unggun dalam berkemah, membuat miniatur api unggun di lapangan sekolah	Menyebutkan kegunaan api unggun, membuat miniatur api unggun di SD	Api unggun
7	Memahami resep dasar memasak	Membuat resep, bumbu masakan, <i>rujak-an</i> sederhana, latihan memasak tingkat lanjut (membuat sayur dan lauk-pauk)	Membuat resep rujakan dan sayuran, memasak sayuran dan membuat lauk pauk	Tata boga
8	Memahami cara membuat hasta karya	Membuat kerajinan dari jerami atau dedaunan (atap gubuk), membuat kerajinan dari alam sekitar atau barang bekas	Membuat anyaman atap gubuk, membuat sandal kayu	Hasta karya Pramuka
9	Memahami lambang gerakan pramuka serta tata struktur organisasi kepramukaan	Mengetahui lambang gerakan pramuka, mengetahui definisi struktur organisasi pramuka sekolah, membentuk kepengurusan regu	Menjelaskan arti lambang pramuka, menjelaskan arti struktur organisasi pramuka, membuat pengurus regu	Lambang gerakan pramuka dan struktur kepramukaan

10	Memahami definisi musyawarah dan mufakat pramuka	Mengetahui arti musyawarah secara sederhana, bermusyawarah membuat jadwal latihan Jum'at rutin	Menjelaskan arti musyawarah dan mufakat, bermusyawarah membuat jadwal latihan	Musyawarah dan mufakat pramuka.
11	Memahami tanda-tanda jejak peta dalam kepramukaan	Mengetahui berbagai tanda jejak dan peta dalam kepramukaan, Menggunakan tanda jejak dan peta dalam kepramukaan	Membuat tanda jejak dan peta penjelajahan, menggunakan tanda jejak dan peta jelajah	Mencari jejak dan penggunaan peta
12	Memahami definisi dan praktek P3K	Mengetahui arti P3K, mengetahui cara dalam praktik P3K, memperagakan P3K dan PPGD	Menjelaskan arti P3K, menyebutkan cara praktik P3K, praktik PPGD/P3K	P3K
13	Memahami definisi jelajah alam dan <i>outbond</i>	Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan <i>outbound</i> , mengetahui macam-macam jenis <i>outbound</i> , jelajah alam dan <i>outbound</i> sederhana	Menjelaskan arti jelajah alam dan <i>outbound</i> , menyebutkan macam-macam jenis <i>outbound</i> , penjelajahan dan <i>outbound</i>	Jelajah alam dan <i>outbound</i>
14	Memahami macam-macam lagu wajib dan lagu daerah.	Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah, menyanyikan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar	Menyebutkan macam-macam lagu wajib dan daerah, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan 2 lagu daerah	Lagu-lagu wajib dan daerah
15	Mengetahui makna bakti karya penegak	Mengetahui makna bakti karya penegak, bakti karya penegak untuk desa	Menjelaskan arti dan tujuan bakti karya penegak, bakti karya penegak untuk masyarakat pegunungan	Bakti karya Penegak

*Lampiran 6***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Wakhidin Shodiq, lahir pada 16 Juni 1978 di Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dari seorang Bapak Drs. Hiarto Moch. Isro'in dan Ibu Maemunah, A. Ma (Almh). Pada tahun 2011, menikah dengan Sri Hartati, dikaruniai anak bernama Hardini Ash-Shidiq, Rijal Baharudin Ash-Shidiq, berdomisili di Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Wakhidin Shodiq merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dua adik kandungnya bernama Syakirin Zuhri, S. Pd. I., dan Kamilin Muflikh, S. T., Wakhidin Shodiq menyelesaikan pendidikannya di TK Diponegoro Desa Sidabowa (1984); SD Negeri Sidabowa (kelas 1-2), naik kelas 3 pindah kembali ke Desa Pasir Wetan, sehingga meneruskan di SD Negeri 1 Pasir Wetan (1990); Pendidikan Agama Diniyah di Madrasah Al-Ittihaad Pasir Kidul (mulai kelas 5 di tahun 1988-1999); SMP Negeri 4 Purwokerto (1993); SMA Negeri 3 Purwokerto (1996); IAIN Walisongo Purwokerto (1996-2002).

Wakhidin Shodiq menjadi tenaga pengajar di Madrasah Al-Ittihaad Pasir Wetan dan Al Ittihaad 3 Pungkuran Pasir Lor hingga sekarang. Pada tahun 2002, setelah menyelesaikan pendidikan di STAIN Purwokerto (telah beralih nama dari IAIN Walisongo Purwokerto) menjadi Pembina Pramuka di SMA Negeri 3 Purwokerto, hingga akhirnya menjadi tenaga pengajar Guru Tidak Tetap (GTT) (2003-2015). Pada tahun 2015, menjadi tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Purwokerto. Pada tahun 2016, mendapat SK PNS ditugaskan di SMK Negeri Kebasen sampai sekarang. Pada tahun 2018, lulus PPG sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan pascasarjana di tahun 2019.

Purwokerto, 3 Mei 2024

Wakhidin Shodiq